



# 4.41%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 14 JUL 2025, 5:19 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

**IDENTICAL** 0.06%    **CHANGED TEXT** 4.34%    **QUOTES** 0.35%

## Report #27481113

1 BAB I PENDAHULUAN AN 1.1 Latar Belakang Masalah Film Dunia Tanpa Suara merupakan film yang mengangkat isu tentang penyandang disabilitas. Tokoh Arissa yang diperankan Caitlin Halderman memiliki keterbatasan untuk berbicara dan mendengar. Pada film tersebut, Arissa merupakan penyandang disabilitas tuli yang mengharuskan dia menggunakan bahasa isyarat dalam bentuk Gerak tangan, ekspresi wajah, dan kertas untuk menyampaikan pesannya. Arissa semasa hidupnya menggunakan komunikasi nonverbal untuk berkomunikasi dengan lawan bicaranya dalam bentuk simbol-simbol ataupun bentuk ekspresi wajahnya untuk merespon dalam berkomunikasi. Penyandang disabilitas tuli dapat berkomunikasi dengan menggunakan simbol yang menggunakan tangannya yang merupakan bahasa isyarat mereka dalam melakukan komunikasi. Peneliti tertarik dalam melakukan penelitian terhadap film ini dikarenakan ingin melihat bentuk komunikasi nonverbal yang orang-orang tuli gunakan ketika berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Gambar 1. 1 Poster Film Dunia Tanpa Suara (KOMPAS,2023) Dunia Tanpa Suara merupakan salah satu karya film dari 2 sutradara ternama di Indonesia, yaitu Hanung Bramantyo. Hanung Bramantyo sebelumnya juga telah memproduksi Miracle in Cell No. 7 dan Satria Dewa: Gatot Kaca. Film Dunia Tanpa Suara telah dirilis pada Bulan Juli 2023, berada di naungan MD Pictures sebagai rumah produksi film serta bekerja sama dengan Prime Video untuk 3 memiliki hak tayang. **34** Dibintangi dengan aktor dan aktris ternama,

seperti Caitlin Halderman (Arisa), Maxime Bouttier (Ezra), Nasya Marcella (Kania), dan Dian Nitami (Elena). Berbeda dengan film pada umumnya, film ini mengangkat tema seputar penyandang disabilitas tuli atau sebutan akrabnya merupakan teman tuli, mengisahkan tentang laki-laki yang mencintai perempuan dari dunia yang berbeda, Dunia Tanpa Suara, yang bermula di pembukaan kedai teh yang menceritakan kisah pertemanan Arissa dan Kania, juga kisah cinta Ezra terhadap Arissa (Kinanthi, 2023).

Gambar 1. 2 Adegan Arissa Membuat Video Tutorial Sumber: (Dokumentasi Peneliti) Pada Adegan tersebut menampilkan Arissa sedang membuat konten video terkait pembelajaran penggunaan bahasa isyarat BISINDO yang di mana dalam scene tersebut ia menggunakan bahasa isyarat perkenalan, sebutan identitas nama yang merupakan simbol bagi teman tuli dalam memperkenalkan dirinya, serta menunjukkan tata cara penyebutan abjad dalam bentuk bahasa isyarat. Menjadi penyandang disabilitas tuli sejak lahir tidak membuat Arissa merasa terasingkan dalam bersosialisasi, tetapi kondisi tersebut justru membentuknya menjadi seorang pribadi yang percaya diri untuk menjalin komunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Tidak hanya menyesuaikan dirinya dari lingkungan sosial, tetapi Arissa juga memberikan edukasi kepada orang-orang sekitar agar lebih peduli kepada teman tuli. Salah satu kontribusi nyata yang dia lakukan sebagai penyandang disabilitas tuli adalah membuat video tata cara belajar menggunakan bahasa isyarat kepada khalayak luas yang di mana itu merupakan sebuah cara berkomunikasi yang penting dan sama walaupun dengan bentuk yang berbeda dari biasanya. Dengan dibuatnya video tersebut masyarakat dapat mengerti dan memahami bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga dilakukan secara nonverbal. Arissa yang digambarkan seorang tuli mampu dengan mudah untuk dapat bersosialisasi tanpa adanya tindak diskriminatif dari lingkungannya, di mana semua lingkungannya mendukung dan memahami cara berkomunikasi Arissa.

Gambar 1. 3 Adegan Arissa Berkomunikasi Dengan Orang Sekitar Sumber: (Dokumentasi Peneliti) Adegan selanjutnya, seperti terlihat pada gambar di

atas di mana ketika berkomunikasi bersama teman-teman baru Arissa, yaitu Deni dan Ezra belum mengetahui bahwa Arissa merupakan seorang tuli, maka dari itu Arissa menyampaikan pesannya melalui tulisan yang dia tulis di kertas yang bertuliskan “ Aku Arissa, aku gabisa dengar kalian tindakan ini dilakukan oleh Arissa sebagai cara awal dia memperkenalkan dirinya sekaligus untuk menjelaskan kondisi yang ia miliki sebagai penyandang disabilitas tuli, sehingga pesan yang ia sampaikan dapat mudah dipahami dengan mudah oleh Ezra dan Deni untuk mengenal Arissa. Di sisi lain dari film ini juga menampilkan beberapa karakter pendukung yang telah memahami dan memiliki kemampuan dalam menggunakan bahasa isyarat dengan cukup lancar, seperti Ibu Arissa, Mbak Put (dari pihak penerbit), Kania, tukang ojek, serta Ezra. Latar belakang kemampuan dalam menggunakan bahasa isyarat cukup berbeda, seperti Kania yang mampu berkomunikasi dengan bahasa isyarat sejak lama karena 6 ayahnya juga merupakan seorang tuli, maka dari itu Kania memiliki pemahaman yang cukup dalam berkomunikasi dengan teman tuli layaknya Arissa. Sementara itu, Ezra mulai mempelajari dalam penggunaan bahasa isyarat setelah mengenal Arissa dan menyadari bahwa adanya ketertarikan kepada Arissa, perasaan suka tersebut yang mendorong Ezra untuk menjadikan motivasi awal 7 untuk belajar bahasa isyarat, demi bisa berkomunikasi lebih dekat dan lebih personal bersama Arissa. Cara Ezra belajar bahasa isyarat juga melalui video yang dibuat oleh Arissa. Adegan di atas menampilkan bagaimana Arissa menampilkan cara berkomunikasi bersama orang yang sudah mengerti dalam menggunakan bahasa isyarat dan belum. Di mana cara Arissa berinteraksi dengan orang yang belum mengerti menggunakan bahasa isyarat, ia menggunakan secarik kertas untuk menyampaikan pesan agar dapat mudah dipahami. Hal ini digunakan untuk menunjukkan bentuk komunikasi nonverbal yang fleksibel di mana Arissa dapat menyesuaikan dirinya dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya. Pada konteks ini tindakan tersebut dapat menunjukkan salah satu strategi komunikasi nonverbal yang digunakan oleh penyandang disabilitas tuli

ketika terdapat hambatan penggunaan bahasa dan cara mereka untuk dapat menjalin komunikasi yang efektif dalam situasi apapun. Dengan begitu dari film ini dapat diketahui mengenai tuli, seperti tuli konginetal merupakan ketulian yang terjadi pada bayi. 27 Ketulian ini bisa terjadi hanya sebagian ( hearing impaired) atau tuli total ( deaf), hal ini dapat menjadi salah satu masalah kepada anak yang berdampak dalam perkembangan bicara, sosial, kognitif maupun akademik (Dewi & Zachreini, 2024). Dalam konteks penelitian ini, pemahaman tentang tuli ini menjadi dasar untuk menganalisis bagaimana penyandang disabilitas tuli dapat membangun cara komunikasinya dan menjalani kehidupan sosialnya. Tokoh Arissa yang merupakan karakter utama dalam film ini merupakan sebuah perwujudan individu yang mengalami tuli sejak lahir. Maka dari itu dalam berkomunikasi biasanya komunitas tuli menggunakan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) yang menjadi media mereka dalam melakukan komunikasi dengan menggunakan gerakan tubuh, seperti tangan, gerak bibir, dan lain 8 semacamnya. Untuk membantu proses komunikasi, biasanya para penyandang disabilitas tuli memerlukan bentuk komunikasi lain yang tanpa menggunakan komunikasi verbal, yakni dengan menggunakan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk dapat mengekspresikan segala bentuk emosi yang mereka alami, komunikasi nonverbal 9 ini dilakukan tanpa menggunakan kata-kata, namun melalui bentuk gerakan anggota tubuh, suatu objek, dan penggunaan simbol-simbol dalam menyampaikan pesannya (Hasibuan et al., 2020). 2 46 Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan verbal. Selain itu, mereka juga perlu adanya medium komunikasi yang lain yang menjadikan ciri khas mereka, yaitu bahasa isyarat. Pratomo, Simanjuntak, & Putra (2019) menjelaskan bahwa BISINDO adalah bahasa isyarat alami yang digunakan oleh komunitas tunarungu di Indonesia dan bahasa isyarat dibagi menjadi dua, ada isyarat abjad dan isyarat nominal. 10 21 25 Di Indonesia memiliki dua istilah berbeda yang merujuk kepada bahasa isyarat yaitu terdapat Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) dan

Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) yang dapat digunakan oleh penyandang disabilitas tuli dan tunawicara untuk berkomunikasi. 10 21 Sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) dan Bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). SIBI adalah bahasa isyarat yang memiliki standarisasi dengan menyesuaikan sesuai dengan tata bahasa, sintaksis, dan morfologi, yang setiap kata dasar memiliki isyaratnya dan dilengkapi dengan imbuhan, sedangkan BISINDO yang berkembang alamiah dalam komunitas tuli di Indonesia, bahasa isyarat memiliki tata bahasa tersendiri dengan bahasa yang kerap digunakan oleh orang-orang dengar di Indonesia (Cahyati et al., 2023). Bahasa Isyarat juga merupakan sebuah identitas seorang tunarungu saat berada ditengah masyarakat yang menjadi penanda keberadaan tunarungu untuk mudah dikenali. 37 Selain tunarungu, keberadaan bahasa merupakan bagian dari budaya seseorang tak hanya untuk tunarungu tetapi juga bagi masyarakat pada umumnya. (Nasir, 2022). Film merupakan sebuah media komunikasi massa yang memiliki pengaruh cukup besar dan berpotensi untuk menjangkau jutaan orang di seluruh belahan dunia. Film disebut 1 sebagai media visual yang menggunakan tampilan gambar, suara, dan narasi untuk memberikan makna yang terjadi, dengan itu film dapat melibatkan sebuah emosi dan intelektual kepada para penonton. Dengan dapat menjangkau audiens yang cukup luas, film sering didistribusikan secara masif dan memiliki penggunaan bahasa yang berbeda sehingga diterjemahkan ke dalam bahasa yang berbeda dari masing-masing negara Huda et al., (2023). 11 Gambar 1. 4 Jumlah Perbandingan Adegan Sumber: Olahan Data Peneliti Gambar di atas merupakan jumlah perbandingan adegan yang menggunakan bahasa isyarat dan yang tidak menggunakan bahasa isyarat. Di mana terdapat 43 adegan yang menggunakan bahasa isyarat dan 18 adegan yang tidak menampilkan adegan menggunakan bahasa isyarat. Unit analisis dalam penelitian ini terdiri dari empat puluh dua (42) scene yang secara detail menampilkan penggunaan bentuk komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat yang terdapat pada film Dunia Tanpa Suara sebagai objek utama penelitian. Kemudian scene-scene tersebut dikelompokkan berdasarkan dengan konsep dan kategori yang telah ditentukan,

seperti komunikasi nonverbal dari Samovar et al. (2017) dan bahasa isyarat BISINDO dari Saraswati et al. (2022) dan (Pratomo et al., 2019). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mendokumentasikan adegan yang terdapat dalam film, dan dianalisis menggunakan metode confirmability dengan melakukan tes hasil uji reliabilitas yang dilakukan dengan cara pengkodean oleh koder 1 dan koder 2. 42 Penelitian ini juga dibantu dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh, seperti buku, jurnal, ataupun dari sumber online lainnya. Film Dunia Tanpa Suara dipilih sebagai subjek penelitian karena menyajikan representasi penyandang disabilitas tuli dengan cara yang autentik, mendalam, dan relevan dengan kondisi sosial. Film ini tidak hanya menampilkan tokoh tuli sebagai pelengkap cerita, tetapi menjadikan karakter tuli, yaitu 12 Arissa, sebagai fokus narasi yang menggambarkan kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas dalam berkomunikasi sosial. Arissa digambarkan sebagai individu yang aktif, percaya diri, dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya meskipun memiliki keterbatasan dalam hal pendengaran dan berbicara. Hal ini menjadikan 13 film ini sebagai sumber data yang kaya dan kontekstual untuk menganalisis berbagai bentuk komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat yang digunakan oleh penyandang disabilitas tuli. Untuk melengkapi data dari penelitian ini, peneliti meninjau penelitian terdahulu sebagai acuan peneliti untuk melihat hasil dan perkembangan penelitian terkait dengan komunikasi nonverbal dan dari film yang peneliti gunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Peneliti menggunakan 3 (tiga) penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang peneliti angkat dan bagaimana hasil penyelesaian yang diberikan oleh penelitian-penelitian terdahulunya. Rujukan penelitian terdahulu yang digunakan memiliki kesamaan dari segi pemilihan dan kesamaan topik yaitu tentang penyandang disabilitas tuli yang terdapat pada film. Seperti pada penelitian pertama yang berjudul “Analisis Isi Kualitatif Penggambaran Kelompok Tuli Dalam Film CODA (2021)”, oleh Septian Praja pada tahun 2023 berasal dari Universitas Atma Jaya Jogjakarta. dengan melibatkan pengumpulan data berupa dokumentasi dari scene yang

dipilih untuk dianalisis tentang kehidupan kelompok tuli dalam film CODA. Penelitian terdahulu ini mengambil sisi dari penggambaran disabilitas tuli dalam melakukan kegiatannya seperti bekerja dan bersosialisasi dan film ini juga memperlihatkan dapat mematahkan stereotipe kelompok tuli yang memiliki kemampuan bekerja. 10 Penelitian kedua yang berjudul 1 “Bahasa Isyarat Indonesia di Komunitas Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia, Oleh Diyah Kardini Maulida tahun 2017 yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan melakukan analisis yang mengkaji tentang tanda yang merupakan basis dari komunikasi bahasa isyarat BISINDO yang berada pada komunitas gerakan untuk kesejahteraan tunarungu Indonesia (GERKATIN) dengan 14 melakukan wawancara terhadap anggota komunitas. Penelitian ketiga yang berjudul “Inklusi Disabilitas dalam Sinema: Analisis Aspek Sinematik Film Dunia Tanpa Suara oleh Agus Permana pada tahun 2024 yang berasal dari Universitas Telkom. Metode yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam, dengan fokus utama pada analisis sinematik. 15 Dari ketiga rujukan penelitian yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini yang membahas penggunaan komunikasi nonverbal, maka dari itu peneliti ingin melihat bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh tokoh karakter disabilitas dari film Dunia Tanpa Suara. Peneliti menggunakan film tersebut dengan bertujuan untuk menemukan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh Arissa sebagai penyandang disabilitas tuli dalam berkomunikasi dengan orang-orang sekitar. Maka dari itu penelitian ini berjudul “Bentuk-bentuk komunikasi nonverbal pada Karakter Disabilitas Tuli Dalam Film (Analisis Isi Kualitatif pada Tokoh Perempuan Dunia Tanpa Suara). 2 3 1.2 Rumusan Masalah Bagaimana bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh karakter penyandang disabilitas tuli, khususnya tokoh perempuan, dalam film Dunia Tanpa Suara? 2 3 4 1.3 Tujuan Penelitian Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal pada karakter tuli dalam

film pada tokoh perempuan Dunia Tanpa Suara. 2 3 1.4 Manfaat Penelitian 1.4 3 1

Manfaat Akademis 1. Penelitian diharapkan ini dapat memperkaya kajian komunikasi nonverbal penyandang disabilitas tuli, terutama dalam menggunakan gerak tubuh dan bahasa isyarat. 2. Penelitian ini dapat memberikan bahwa komunikasi tidak hanya bersifat verbal, namun dapat dilakukan melalui gerakan dan tampilan visual, yang menjadi bagian penting dalam studi ilmu komunikasi. 17 3. Memberikan pengetahuan tentang film sebagai edukasi untuk meningkatkan pemahaman komunikasi nonverbal, khususnya penyandang disabilitas tuli, dan juga berfungsi sebagai referensi tambahan dalam penelitian ilmu komunikasi. 1.4.2 Manfaat Praktis 1. Penelitian ini memberikan gambaran bagi masyarakat, lembaga pendidikan, dan media tentang pentingnya memberi ruang bagi penyandang disabilitas, khususnya tuli dan tuna wicara, untuk berkomunikasi dan bersosialisasi. 2. Penelitian ini dapat membuat sineas dan pelaku industri kreatif untuk lebih peka terhadap isu disabilitas serta, mempertimbangkan cara penyampaian pesan secara visual agar tidak menyinggung atau merugikan penyandang disabilitas. 3. Penelitian ini dapat mendorong kesadaran akan pentingnya pembelajaran BISINDO dan dapat menjadi acuan dalam menciptakan program komunikasi serta konten media yang ramah disabilitas 18 19

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Judul Penelitian Afiliasi Universitas Metode Penelitian Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu Kesimpulan Saran Perbandingan Dengan Penelitian ini Analisis Isi Kualitatif Penggambaran Kelompok Tuli Dalam Film CODA (2021), oleh Septian Praja pada tahun 2023 Universitas Atma Jaya Yogyakarta Analisis Isi Kualitatif Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana kelompok tuli digambarkan dalam film CODA. Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk penggambaran kelompok tuli dengan menganalisis enam potongan klip yang telah dipilih. Tiga adegan dalam film CODA berhasil mematahkan stereotipe yang menyatakan bahwa kelompok tuli tidak memiliki kemampuan, memiliki kualitas hidup yang rendah, dan tidak memiliki hasrat seksual.

Namun, adegan- adegan berikutnya menunjukkan bahwa kelompok tuli tidak mampu membuat keputusan, tidak dapat bekerja, dan dianggap sebagai beban bagi keluarga akibat disabilitas yang mereka alami. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana kelompok tuli digambarkan dalam film CODA. Penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif untuk mengidentifikasi bentuk penggambaran kelompok tuli dengan menganalisis enam potongan klip yang telah dipilih. Tiga adegan dalam film CODA berhasil mematahkan stereotipe yang menyatakan bahwa kelompok tuli tidak memiliki kemampuan, memiliki kualitas hidup yang rendah, dan tidak memiliki hasrat seksual. Namun, adegan-adegan berikutnya menunjukkan bahwa kelompok tuli 2 tidak mampu membuat keputusan, tidak dapat bekerja, dan dianggap sebagai beban bagi keluarga akibat disabilitas yang mereka alami. Penelitian tersebut berfokus pada film CODA yang di mana kelompok tuli digambarkan dalam film tersebut mematahkan stereotipe kelompok tuli tidak memiliki kemampuan dan terdapat juga bahwa kelompok tuli tidak dapat bekerja. Sedangkan penelitian ini juga membahas topik yang sama terkait penyandang disabilitas tuli, namun tokoh dalam film Dunia Tanpa Suara juga digambarkan memiliki kemampuan untuk dapat menulis dan menciptakan buku dan bersosialisasi tanpa adanya stereotipe yang buruk. Namun, penelitian ini ingin melihat bentuk penggunaan bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh tokoh utama dalam film 21 Dunia Tanpa Suara dalam berkomunikasi. Bahasa Isyarat Universitas Kualitatif Dalam komunikasi Sebaiknya dalam Perbedaan dari Indonesia di Islam Negeri Deskriptif bahasa isyarat proses penelitian ini Komunitas Syarif BISINDO, individu pembelajaran, adalah Gerakan Hidayatullah tuna rungu disarankan agar membahas Untuk berinteraksi dengan bahasa isyarat tentang Kesejahteraan cara menunjukkan diintegrasikan ke Penggunaan Tunarungu ekspresi wajah, dalam pelajaran BISINDO dan Indonesia Oleh gerakan tangan, yang tidak hanya British Sign Language yang dipelajari oleh Language yang Maulida tahun gerakan mulut baik individu. Penting memiliki 2017 dengan suara

untuk kesamaan dalam maupun tanpa menerapkan penggunaan suara. Selain itu, kesetaraan dalam bahasa isyarat. peran ekspresi, akses pendidikan Selanjutnya, gerakan bibir, dan kesempatan perbedaan bahasa tubuh, dan kerja yang layak terletak pada interpreter sangat antara individu penggunaan penting karena tuna rungu dan teori, di mana mengatasi individu normal, penelitian ini hambatan sehingga tidak mengadopsi komunikasi dan terjadi teori semiotika menyampaikan isi kesenjangan yang mengkaji pikiran, yang sosial maupun tanda sebagai digunakan untuk tindakan dasar dari memperjelas dan kekerasan. seluruh memberikan makna komunikasi. pada isi pesan. Berbeda dengan Selanjutnya, penelitian yang BISINDO dan dilakukan oleh British Sign peneliti lain, Language memiliki penelitian ini kesamaan; menggunakan meskipun sangat metode analisis berbeda, bentuk isi kualitatif. simbol gerakan Perbedaan tangan dan arti berikutnya isyaratnya memiliki adalah bahwa makna yang serupa. penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti saat 22 ini menggunakan film Dunia Tanpa Suara yang mengangkat tema disabilitas tuli, dan penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk komunikasi nonverbal dari tokoh utama dalam film tersebut. Inklusi Universitas Kualitatif Kesimpulan dari Untuk penelitian Dalam Disabilitas Telkom Deskriptif penelitian ini yang akan datang, penelitian dalam Sinema: mengindikasikan disarankan untuk yang sedang Analisis Aspek bahwa film Dunia menyelidiki dibawakan Sinematik Tanpa Suara bagaimana dengan 23 Film Dunia Tanpa Suara oleh Agus Permana pada tahun 2024 berhasil merepresentasi kan inklusi disabilitas dengan menerapkan prinsip-prinsip non- diskriminasi, kesadaran, partisipasi, dan aksesibilitas melalui penggunaan teknik sinematik yang mendukung narasi inklusif. penerapan teknologi baru, seperti augmented reality atau deskripsi audio, dapat lebih meningkatkan inklusi bagi penonton dengan berbagai keterbatasan sensorik. penelitian terdahulu memiliki kesamaan dalam penggunaan film, yaitu film Dunia Tanpa Suara. Tetapi metode yang digunakan berbeda yang di mana penelitian yang sekarang dibawakan ini menggunakan metode analisis isi dan mencari bentuk komunikasi nonverbal

dalam film Dunia Tanpa Suara Sumber: Olahan Peneliti Dari ketiga rujukan penelitian terdahulu yang digunakan memiliki beberapa perbedaan dan kesamaan yang ditemukan. Seperti pada penelitian pertama yang berjudul “Analisis Isi Kualitatif Penggambaran Kelompok Tuli Dalam Film CODA (2021), oleh Septian Praja pada tahun 2023 berasal dari Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dalam penelitian terdahulu menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan melibatkan pengumpulan data berupa dokumentasi dari scene yang dipilih untuk dianalisis tentang kehidupan kelompok tuli dalam film CODA, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan melakukan dokumentasi dan penyesuaian kategorisasi. Penelitian terdahulu ini mengambil sisi penggambaran kelompok tuli yang dianggap tidak memiliki kemampuan untuk bekerja dan dianggap tidak memiliki hasrat seksual. Peneliti dalam film ini juga mematahkan stereotipe 24 terhadap kelompok tuli. Perbedaan lainnya adalah penelitian yang sedang dibawakan oleh peneliti ini menggunakan film Dunia Tanpa Suara di mana tokoh utamanya menggunakan komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat dalam menggunakan komunikasi nonverbal nya.

1 Penelitian kedua yang berjudul “Bahasa Isyarat Indonesia di Komunitas Gerakan Untuk Kesejahteraan Tunarungu Indonesia, Oleh Diyah Kardini Maulida tahun 2017 yang berasal dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Pada penelitian terdahulu ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan 25 melakukan analisis yang mengkaji tentang tanda yang merupakan basis dari komunikasi bahasa isyarat BISINDO yang berada pada komunitas gerakan untuk kesejahteraan tunarungu Indonesia (GERKATIN) dengan melakukan wawancara terhadap anggota komunitas. Perbedaan dalam penelitian yang sedang dibawakan ini ingin mencari bentuk-bentuk komunikasi nonverbal dan penggunaan bahasa isyarat yang digunakan oleh penyandang disabilitas tuli. Dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif dan mengambil subjek dari film Dunia Tanpa Suara. Penelitian ketiga yang berjudul “Inklusi Disabilitas dalam Sinema: Analisis Aspek Sinematik Film Dunia Tanpa Suara oleh Agus Permana pada tahun 2024 yang berasal dari Universitas Telkom. Metode

yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah menggunakan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan penelitian ini menitikberatkan pada analisis sinematik. Perbedaan yang cukup terlihat pada penelitian yang sedang peneliti bawaan adalah ingin mencari bentuk-bentuk komunikasi nonverbal dan penggunaan bahasa isyarat yang digunakan oleh penyandang disabilitas tuli dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif dan mengambil dari film yang Dunia Tanpa Suara. 2.2 Teori dan Konsep 2.2.1 Film Menurut (McQuail, 2020), film memiliki berbagai fungsi yang dapat dinikmati oleh penonton, di antaranya sebagai hiburan dan sarana pendidikan. Selain itu, McQuail juga menjelaskan bahwa industri film dapat menjadi peluang yang menguntungkan bagi orang yang terlibat dalam pembuatannya. Di sisi lain, film juga sering dimanfaatkan sebagai alat 26 propaganda oleh pemerintah untuk memengaruhi opini masyarakat. Oleh karena itu, film dapat dipandang sebagai bentuk rekonstruksi sosial yang disajikan dalam format audio-visual. Lebih lanjut, (McQuail, 2020) mengidentifikasi lima fungsi utama media dalam masyarakat, yaitu sebagai sumber informasi, sarana interpretasi dan pemaknaan peristiwa, penyampai nilai budaya, penyedia hiburan, serta alat untuk kampanye dan kegiatan serupa. 27 Film juga merupakan sebuah karya seni yang cukup kompleks, yang dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan. Sebelum seseorang membuat film, pembuat film harus mempertimbangkan manfaat apa yang didasari dan didapati dalam film itu sendiri setelah dibuat. Oleh karena itu, film juga memberikan manfaat kepada pembuat film dan bagi penontonnya, yaitu film dapat memengaruhi perilaku dan sikap audiens, dapat dijadikan sebuah alat yang sangat ampuh bila digunakan di tangan yang mempergunakannya secara efektif, dapat dijadikan sebagai alat propaganda dan komunikasi politik, dan film dapat memberikan efek yang kuat terhadap penonton terutama perubahan pola sikapnya menurut Munadi (2012) dalam Apriliany, (2021). Sebuah film dapat menyampaikan sebuah pesan yang baik serta memiliki nilai moral, seperti film dokumenter, film fiksi, dan film eksperimental

Apriliany, (2021) menyebutkan bahwa terdapat beberapa variasi film yang dapat digunakan untuk sarana pembelajaran yang di mana pembagian ini didasari dengan penyampaian dari cerita dan non cerita. Menurut Pratista dalam Apriliany, (2021) menjelaskan tiga jenis film yaitu: 1. **3** Film Dokumenter Film dokumenter adalah jenis film yang berkaitan erat dengan individu, tokoh, peristiwa, dan tempat yang nyata. **3 16 20 40** Film dokumenter tidak menciptakan peristiwa atau kejadian baru, melainkan merekam peristiwa yang benar-benar terjadi atau bersifat otentik. **3** Dalam film dokumenter, tidak ada karakter protagonis maupun antagonis. **3 23** 2. Film Fiksi Fiksi adalah sebuah alur dalam narasi film tersebut, di mana dari perspektif cerita, film fiksi sering kali menggunakan penggambaran adegan yang tidak **28** berdasarkan pada kejadian nyata, serta memiliki konsep penggambaran yang telah direncanakan sebelumnya. **32** Film fiksi umumnya memiliki karakter seperti antagonis dan protagonis. **3** 3. Film Eksperimental Film ini berbeda dari film dokumenter dan fiksi, karena film eksperimental tidak mengikuti alur cerita tetapi memiliki suatu struktur dalam penyajiannya. **3 20 38** Struktur dalam film eksperimental dipengaruhi oleh perasaan **29** subjektif, seperti ide, emosi, dan pengalaman batin yang dialami oleh karakter yang terlibat dalam film tersebut. Maka dari itu penelitian ini yang menggunakan film Dunia Tanpa Suara merupakan sebuah film fiksi yang di mana menggambarkan kehidupan tokoh perempuan penyandang disabilitas tuli dalam menjalani aktivitas sehari-harinya. Pemilihan film ini karena menampilkan berbagai bentuk komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat yang digunakan oleh tokoh utama, yaitu Arissa untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Melalui pemahaman tersebut, penggunaan film ini menjadi relevan untuk dianalisis dalam konteks penelitian mengenai bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh penyandang disabilitas tuli yang ditampilkan dalam tayangan atau cerita media.

### 2.2.2 Penyandang Disabilitas

Disabilitas adalah kondisi yang dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Kondisi ini diklasifikasikan berdasarkan karakteristik serta dampaknya

terhadap fungsi tubuh atau pikiran. Disabilitas juga dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam bekerja dengan berbagai cara. Misalnya, individu dengan disabilitas fisik mungkin menghadapi tantangan dalam pekerjaan yang membutuhkan mobilitas atau kekuatan fisik yang besar. Sementara itu, disabilitas sensorik, seperti kebutaan dan ketulian, dapat menjadi kendala dalam mengakses informasi penting di lingkungan kerja (Ie, Mei. Maupa, 2024). Menurut Reefani dalam (Sismono, 2021), penyandang disabilitas memiliki beberapa penjelasan disetiap jenis-jenisnya, yaitu: 1. Disabilitas Mental Disabilitas mental atau gangguan mental kerap mendapat stigma di masyarakat. Padahal, kondisi ini bukan sekadar 3 masalah psikologis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor biologis, emosional, dan lingkungan yang berdampak pada kehidupan seseorang. 2. Disabilitas Fisik Disabilitas fisik atau kelainan fisik tidak hanya sekadar keterbatasan dalam Gerak, namun juga merupakan tantangan dalam menjalani kegiatan 31 aktivitas sehari-hari. Disabilitas fisik dikelompokkan menjadi lima jenis, yaitu: a. Kelainan Tubuh ( Tuna Daksa ) Tuna daksa merupakan individu yang memiliki keterbatasan dalam melakukan gerakan yang disebabkan oleh kelainan neuromuscular dan struktur tulang yang bersifat bawaan, yang terjadi akibat sakit atau kecelakaan. b. Kelainan Pendengaran ( Tunarungu /Tuli) Tunarungu atau bahasa lainnya adalah tuli merupakan suatu kondisi disabilitas jenis sensorik yang di mana seseorang mengalami kehilangan kemampuan untuk mendengar yang dapat bersifat permanen maupun tidak yang tidak dapat mendapatkan rangsangan suara melalui telinga. Tuli dapat terjadi ketika sebelum anak mengembangkan bahasa (sejak lahir) yang disebut tuli pre-lingual dan tuli post-lingual yang terjadi setelah anak dapat berbicara (terjadi karena adanya infeksi atau cedera) c. Tunawicara Tunawicara merupakan keterbatasan yang dimiliki oleh individu yang tidak dapat mengungkapkan isi pikiran dan perasaan melalui bahasa verbal yang sulit dimengerti oleh orang lain. Penyebab ini keterbatasan ini diawali karena tidak sempurnanya organ bicara serta gangguan motorik yang berkaitan dengan bicara. d. Tunaganda (

Disabilitas Ganda ) Tunaganda merupakan keterbatasan fisik yang dialami oleh individu lebih dari satu. Seperti (cacat fisik dan mental) yang dapat dialami oleh individu jika memiliki lebih dari satu keluarbiasaan, seperti penyandang tunanetra dengan tunarungu sekaligus. e. Tunanetra Tunanetra merupakan keterbatasan yang dimiliki oleh 32 individu dalam proses pengelihatian yang dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu buta total ( blind ) dan low vision Pada penjelasan konsep kedua ini, peneliti menggunakan konsep disabilitas untuk mengelompokkan jenis-jenis disabilitas yang ada dan bertujuan untuk 33 memperjelas dan mendukung penelitian ini yang di mana dalam penelitian ini tokoh karakter Arissa memiliki keterbatasan fisik tuli. Karena penelitian ini menggunakan tema penyandang disabilitas tuli, maka konsep ini masih ada keterkaitannya dengan penelitian ini untuk meninjau lebih lanjut. 2.2 26 3 Komunikasi

Interpersonal Komunikasi interpersonal adalah interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih secara langsung, di mana setiap individu dapat merespons reaksi dari pesan yang disampaikan oleh komunikator, baik melalui kata-kata maupun isyarat nonverbal. Komunikasi ini sering kali menjadi bagian penting dalam aktivitas sehari-hari. 1 24 Agus M. Hardjana (2000) dalam Sarmiati (2019) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan interaksi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim pesan dapat menyampaikan informasi secara langsung dan penerima pesan dapat menerima serta memberikan tanggapan secara langsung pula. 1 2 Komunikasi interpersonal memiliki peranan yang cukup penting dalam bagi kebahagiaan hidup seorang. Johnson (1981) dalam Sarmiati (2019) menyebutkan bahwa beberapa peranan yang terdapat oleh komunikasi interpersonal dalam rangka kebahagiaan hidup manusia, yakni: 1. Komunikasi interpersonal membantu perkembangan intelektual dan sosial setiap manusia. Maksud dari pernyataan di atas adalah seluruh perkembangan individu setiap dari bayi (bahkan dalam kandungan ibu) hingga dewasa mengikuti pola yang memiliki ketergantungan kepada orang lain, hal tersebut diawali dengan ketergantungan dan komunikasi yang hanya pada ibunya sendiri. Perkembangan

intelektual dan sosial setiap individu sangat ditentukan oleh kualitas komunikasinya 34 dengan orang lain. 2. Identitas atau jati diri seorang anak terbentuk karena ada komunikasi dengan orang lain. Melalui interaksi dengan orang lain, individu dapat membangun pemahaman mengenai dirinya sendiri, baik secara sadar maupun tidak. Dari proses interaksi tersebut individu mulai menyadari bagaimana ia dipersiapkan oleh lingkungan sosialnya. Tanpa adanya komunikasi, individu akan mengalami kesulitan dalam mengetahui siapa dirinya yang 35 sebenarnya dalam konteks sosial dan komunikasi interpersonal memiliki peran penting dalam proses pembentukan identitas.

3. Dalam memahami realitas sosial dengan pemahaman yang dimilikinya tentang lingkungan, seorang anak perlu perbandingan dengan kesan dan pemahaman orang lain mengenai suatu realitas yang di mana hanya dapat dilakukan melalui komunikasi dengan individu lain. 1 4. Kesehatan mental sebagian besar individu dipengaruhi oleh kualitas komunikasi dan hubungan mereka dengan orang lain. 1 2 Apabila hubungan dengan orang lain dipenuhi dengan berbagai masalah, tentu individu tersebut akan merasa cemas, sedih, menderita, dan akhirnya mengalami frustrasi. 1 Jika kondisi ini berlanjut dengan penarikan diri serta penghindaran dari interaksi sosial, maka kesepian yang dialaminya akan menyebabkan penderitaan, tidak hanya merusak kondisi emosional atau batin, tetapi juga dapat berdampak pada kesehatan fisiknya. 1 39 Komunikasi antarpribadi merupakan interaksi manusia yang melibatkan unsur saling mempengaruhi dan kedekatan antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks komunikasi antarpribadi, aspek ekspektasi pribadi menjadi faktor utama yang berpengaruh. 1 Secara keseluruhan, dalam komunikasi antarpribadi, pesan disampaikan melalui berbagai cara seperti tatapan mata, sentuhan, ekspresi wajah, atau intonasi saat mengucapkan kata-kata. Dengan demikian, pesan yang disampaikan menjadi lebih komprehensif. Konsep komunikasi interpersonal sangat penting untuk diterapkan dalam penelitian ini karena interaksi yang dilakukan oleh Arissa, seorang penyandang disabilitas tuli dalam film Dunia Tanpa Suara, berlangsung dalam konteks interaksi langsung dan melibatkan pertukaran pesan secara dua arah. Meskipun Arissa tidak

menggunakan komunikasi verbal, ia tetap 36 melaksanakan komunikasi interpersonal melalui bahasa isyarat, ekspresi wajah, tulisan, dan gerakan tubuh. Sesuai dengan pandangan Hardjana dan Johnson, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan pesan, tetapi juga berperan dalam membentuk identitas, membangun pemahaman sosial, dan memengaruhi kesehatan emosional individu. Dalam film ini, interaksi Arissa dengan karakter lain seperti Ezra, Kania, Elena, dan puput (penerbit buku) menunjukkan bahwa kedekatan emosional, 37 pengaruh timbal balik, dan ekspresi nonverbal merupakan elemen kunci dalam proses komunikasi yang setara. Oleh karena itu, meskipun komunikasi dilakukan tanpa suara, prinsip-prinsip komunikasi interpersonal tetap dapat dianalisis dan dijadikan sebagai dasar dalam menelaah bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh tokoh utama dalam film.

#### 2.2.4 Komunikasi Nonverbal

Dalam melakukan penelitian ini yang menggunakan konsep komunikasi nonverbal, peneliti menggunakan teori komunikasi nonverbal kinesik yang dikembangkan oleh Ray Birdwhistell. Dalam konteks nonverbal yang terdapat bunyi nonverbal disebut allokines (suatu gerakan tubuh kecil yang seri kali tidak dapat terdeteksi) Ray Birdwhistell (dalam Mahendra et al., 2020). 22 Dalam teorinya Ray Birdwhistell, dia mengasumsikan bahwa komunikasi nonverbal mempunyai struktur yang sama dengan komunikasi verbal. Bahasa yang distrukturkan atas bunyi dan kombinari bunyi dalam membentuk apa yang disebut sebagai kata dan dikombinasikan menjadi sebuah kalimat. 30 Berkomunikasi menggunakan bentuk nonverbal kita sebagai manusia menggunakan bahasa tubuh, kontak mata, Gerak tubuh, postur, dan ekspresi wajah untuk dapat berkomunikasi satu sama lain. Menurut Tubbs & Moss dalam Nasir (2022) komunikasi nonverbal didefinisikan sebagai penyampaian pesan tanpa memberikan suara tetapi lebih memberikan isyarat dengan menggunakan tangan, gerakan tubuh, penampilan, serta ekspresi wajah. Komunikasi yang dilakukan oleh setiap manusia memiliki dua tipe yang berbeda, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal. Komunikasi nonverbal adalah suatu proses interaksi

antara dua orang atau lebih yang bertujuan untuk dapat 38 mengekspresikan segala bentuk emosi yang mereka alami, komunikasi nonverbal ini dilakukan tanpa menggunakan kata-kata, namun melalui bentuk gerakan anggota tubuh, suatu objek, dan penggunaan simbol-simbol dalam menyampaikan pesannya (Hasibuan et al., 2020). Pesan nonverbal merupakan cara komunikasi yang lebih efisien dibandingkan dengan verbal, dengan menggunakan pesan nonverbal jika ingin berkata “tidak” cukup menggelengkan kepala, cara tersebut cukup efisien dibandingkan dengan harus menggunakan kata-kata (Yanti, 2022).

39 Pentingnya komunikasi nonverbal terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan pesan secara cepat, efektif, dan sering kali lebih jelas dibandingkan komunikasi verbal. Dalam situasi tertentu, seperti di tempat yang bising di mana suara sulit terdengar atau dalam kondisi yang memerlukan kesopanan dan kehati-hatian, komunikasi nonverbal menjadi alternatif yang efisien. Selain itu, komunikasi nonverbal juga memiliki peran krusial dalam mengungkapkan emosi dan perasaan yang tidak selalu mudah disampaikan dengan kata-kata, misalnya melalui ekspresi wajah yang menunjukkan kebahagiaan, kesedihan, atau ketidaknyamanan. Menurut (Samovar et al., 2017) ia menyebutkan beberapa jenis pengelompokan komunikasi nonverbal, yaitu:

1. Appearance (Penampilan) Penampilan merupakan aspek yang dilihat oleh semua orang yang menjadi impresi pertamanya ketika bertemu dan dilihat setiap hari dalam interaksi pribadi.
  - a. Judgement of Beauty Penilaian terhadap kecantikan termasuk dalam komunikasi nonverbal yang berhubungan dengan persepsi seseorang berdasarkan standar estetika yang berlaku. Penilaian ini dipengaruhi oleh faktor biologis, budaya, sosial, dan psikologis, yang dapat memengaruhi cara individu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain.
  - b. Skin Color Warna kulit adalah aspek komunikasi nonverbal yang memengaruhi persepsi dan interaksi seseorang dalam masyarakat. Warna ini sering dikaitkan dengan identitas budaya, etnis, status sosial, dan standar kecantikan yang berbeda di tiap budaya.
  - c. Attire Pakaian adalah aspek penting dalam komunikasi 4

nonverbal yang mencerminkan identitas, status, profesi, dan sikap seseorang. Cara berpakaian dapat menyampaikan pesan tanpa kata dan memengaruhi persepsi orang lain. 2. Body Movement (Gerak Tubuh) 41 Gerakan tubuh adalah bentuk komunikasi nonverbal yang meliputi tangan, kepala, tubuh, dan ekspresi wajah untuk menyampaikan pesan. Gerakan ini dapat mendukung, menggantikan, atau bertentangan dengan komunikasi verbal.

a. Posture Postur tubuh dapat mencerminkan tingkat perhatian atau keterlibatan seseorang, menunjukkan perbedaan status dalam komunikasi, serta mengungkapkan seberapa besar ketertarikan atau kesukaan terhadap lawan bicara. b. Gesture Gerakan tangan atau tubuh yang digunakan untuk menekankan atau menggantikan kata-kata. Seperti gerakan gelengan kepala dan Gerak tangan untuk memberikan pesan isyarat. c. Facial Expressions Ekspresi wajah adalah saluran nonverbal yang penting dalam mengekspresikan sikap dan emosi kepada orang lain. Bentuk komunikasi ini mudah dikenali dari sudut pandang individu. d. Eye contact Kontak mata adalah bentuk komunikasi nonverbal yang penting dalam interaksi manusia. Ini menandakan pertukaran antara pembicara dan pendengar, biasanya terjadi selama 10-30% dari percakapan. Selain itu, kontak mata juga mengungkap sikap, emosi, dominasi, dan kekuasaan dalam hubungan sosial. Lirikan mata memiliki sebuah makna dan menimbulkan isyarat yang digerakan oleh mata dan berfungsi sebagai sinyal frekuensi bagi orang yang memerlukan untuk menyalurkan hubungan (Cangara, 2016). e. Touch Salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang melibatkan 42 sentuhan fisik untuk mengungkapkan pesan, emosi, serta memperkuat atau membangun hubungan sosial antarindividu. f. Scent Aroma adalah bagian dari komunikasi nonverbal yang dapat membentuk persepsi, menarik perhatian, serta memengaruhi emosi dan hubungan sosial 43 seseorang. Meski tidak diungkapkan secara verbal, aroma mampu menyampaikan pesan yang kuat dalam interaksi manusia. g. Paralanguage Nada bicara atau isyarat vokal, seperti intonasi, kualitas suara, dan penekanan dalam berbicara, dapat memperkuat makna pesan verbal. Tertawa dan menangis juga termasuk dalam isyarat vokal. Meskipun

bukan bagian dari kata-kata yang diucapkan, paralanguage memberikan makna tambahan dalam komunikasi. 3. Space and Distance (Ruang dan Jarak atau Proxemics) Proksemik atau ruang dan jarak diperkenalkan oleh Edward T. Hall pada ada tahun 1966, merujuk pada jarak yang dianggap nyaman oleh seseorang saat berinteraksi dengan orang lain. Proksemik umumnya dibagi ke dalam dua kategori utama, yaitu ruang fisik dan ruang pribadi. a. Personal Space Jarak yang dirasakan nyaman oleh seseorang saat berkomunikasi dengan orang lain. Ruang ini bersifat relatif dan dipengaruhi oleh budaya, hubungan antarindividu, serta konteks situasi. a) Intimate Distance (Jarak Intim): 0-45 cm Digunakan kepada orang yang memiliki hubungan sangat dekat, seperti pasangan atau keluarga. Jarak ini meliputi sentuhan dan emosional. b) Personal Distance (Jarak Pribadi): 45-1,2 m Jarak ini digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang saling mengenal seperti dengan teman. c) Social Distance (Jarak Sosial): 1,2-3,6 m Jarak ini digunakan dalam situasi formal, seperti bersama rekan kerja atau orang yang belum dikenal. d) Public Distance (Jarak Publik): > 3,6 m Jarak yang digunakan pada saat berada di depan umum atau orang banyak, seperti saat pidato dan bernyanyi 4. Seating Tata letak dan posisi duduk dalam komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam membentuk interaksi, hubungan sosial, dan dinamika percakapan. Cara seseorang duduk serta lokasi tempat duduknya dapat memengaruhi persepsi, tingkat kenyamanan, dan efektivitas komunikasi. 5. Time (Waktu atau Chronemik) Cara seseorang mengatur berbicara dengan menggunakan waktu agar dapat mengkomunikasikan banyak informasi. a. Silence Salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang dapat memiliki beragam makna dalam interaksi sosial. Tanpa menggunakan kata-kata, keheningan dapat mencerminkan sikap, perasaan, atau reaksi terhadap suatu keadaan. Dalam komunikasi nonverbal, keheningan dapat berperan penting dalam interaksi antarbudaya. Dalam situasi interpersonal, keheningan bisa berfungsi sebagai jeda yang memungkinkan kelangsungan percakapan secara lebih alami. Keheningan memiliki peran penting dalam budaya Jepang.

Dalam banyak situasi, seseorang diharapkan dapat memahami pikiran dan perasaan orang lain tanpa perlu diungkapkan secara verbal. Di Jepang, sikap diam sering dikaitkan dengan kredibilitas. Seseorang yang lebih sedikit berbicara sering dianggap lebih memiliki kredibilitas dibandingkan mereka yang banyak berbicara.

b. Informal Time Cara seseorang atau kelompok memahami dan mengelola waktu dengan fleksibel dalam interaksi sosial. Tidak seperti waktu formal yang mengikuti aturan dan jadwal ketat, waktu informal lebih relatif dan dipengaruhi oleh budaya, kondisi, serta hubungan antarindividu.

c. Monochronic Time (M Time ) Cara individu atau budaya memahami dan mengatur waktu dengan sistematis, berurutan, serta menekankan penyelesaian satu tugas sebelum beralih ke tugas lainnya. 46 “monokromik”, konsep ini memandang waktu sebagai sesuatu yang linier, berurutan, dan tersegmentasi. Pandangan tentang waktu secara monokronis menganggap bahwa waktu adalah sumber daya terbatas yang perlu dikelola dengan baik melalui jadwal dan janji temu. Pendekatan ini menekankan pentingnya fokus pada satu tugas dalam satu waktu untuk mencapai efisiensi. 47

d. Polychronic (P Time ) Cara individu atau budaya mengatur waktu dengan lebih fleksibel, memungkinkan mereka melakukan beberapa aktivitas secara bersamaan. Polychronic time menekankan pentingnya interaksi sosial serta kemampuan menyesuaikan diri dengan perubahan situasi. Pandangan tentang waktu secara polikronis menekankan pentingnya membangun hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, penggunaan waktu dilakukan secara fleksibel agar dapat menyesuaikan diri dan memberikan respons yang tepat kepada setiap orang yang ditemui.

Dalam penelitian ini, konsep komunikasi nonverbal digunakan sebagai wadah komunikasi yang dapat menginterpretasikan cara berkomunikasi tanpa melakukan perkataan yang terdapat pada film Dunia Tanpa Suara yang memperlihatkan terhadap tokoh Arissa yang berkomunikasi secara nonverbal. Dikarenakan terdapat kesinambungan antara konsep ini dengan objek penelitian, yaitu film yang berjudul Dunia Tanpa Suara, sehingga penelitian ini relevan untuk digunakan karena konsep yang digunakan dalam penelitian ini cocok

dan dapat digunakan sebagai konsep. 2.2.5 Bahasa Isyarat Bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) merupakan sistem bahasa isyarat yang digunakan oleh para penyandang disabilitas tuli dan bentuk bahasa isyarat ini dikembangkan langsung oleh komunitas tuli melalui gerakan kesejahteraan tuna rungu Indonesia (GERAKTIN). Penggunaan bahasa isyarat ini di mana dalam menyampaikan kosa katanya menggunakan kedua tangannya dalam melakukan komunikasi, walaupun penggunaan BISINDO ini sudah banyak di kawasan urban, namun belum sepenuhnya tersebar hingga ke pelosok Indonesias dikarenakan adanya pengaruh dari sekolah yang menggunakan SIBI sebagai bahasa isyarat. Pratomo, Simanjuntak, & Putra (2019) menjelaskan bahwa BISINDO adalah bahasa isyarat alami yang digunakan oleh komunitas tunarungu di Indonesia. Pola kalimatnya mengikuti struktur SOPK (Subjek, Objek, Predikat, Keterangan), yang berbeda dari struktur Bahasa Indonesia lisan (biasanya SPOK). BISINDO diakui 49 oleh komunitas tunarungu sebagai bahasa ibu mereka dan memiliki bentuk ekspresi yang lebih alami dan kontekstual. BISINDO terdiri atas: 1. Bahasa Isyarat Abjad Penggunaan bentuk abjad mencakup huruf A sampai Z seperti bahasa Indonesia pada umumnya, tetapi praktik dalam BISINDO digunakan dengan menggunakan kedua tangan untuk mendeskripsikan huruf-huruf tersebut sehingga menghasilkan makna isyarat. Terutama abjad digunakan untuk mengeja nama atau tempat. 2. Bahasa Isyarat Nominal Pada konteks bahasa isyarat BISINDO, bentuk nominal lebih mengacu pada kata benda ataupun entitas tertentu, seperti nama orang, nama tempat, hingga berbagai objek yang mudah dikenali dalam kehidupan sehari-hari, pesan ini juga dapat disampaikan melalui gerakan tangan dan ekspresi wajah. Melalui penjelasan di atas merupakan penggunaan bahasa isyarat BISINDO dasar yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, namun menurut Saraswati & Towidjojo (2022) menjelaskan bahwa selain BISINDO, ada beberapa bahasa isyarat yang masih lazim digunakan dalam berkomunikasi antara si komunikator (penutur) terhadap si penerima (komunikan). Bahasa isyarat ini disebut bentuk komunikasi isyarat, sebagai berikut: 3. Mengangkat Kedua Bahu Isyarat

dari mengangkat kedua bahu mengartikan ketidaktahuan atau tidak tahu. Biasanya gerakan ini disertai dengan ekspresi wajah yang mengangkat alis atau menggerakkan kepala untuk memperkuat makna dari isyarat utama dalam melakukan komunikasi.

4. Mengacungkan Ibu Jari Bentuk isyarat dengan mengacungkan ibu jari merupakan 5 simbol yang menyatakan setuju dan kebenaran. Gerakan isyarat ini mudah dikenali karena merupakan gestur umum dalam budaya masyarakat yang sering digunakan untuk menunjukkan makna positif dari komunikasi.

5. Menutup Mulut Dengan Kedua Tangan 51 Gerakan menutup mulut dalam bahasa isyarat memberikan pesan komunikasi dengan berbagai makna tergantung pada konteks dan ekspresi wajah. Gerakan ini seringkali digunakan pada saat terkejut, kagum, takjub, serta biasa digunakan untuk menahan tawa ketika seorang merasa malu.

6. Bertepuk Tangan Gerakan bertepuk tangan merupakan isyarat yang memiliki pesan makna sebagai apresiasi, dukungan, atau pujian. Namun, berbeda dengan biasanya tepuk tangan yang digunakan oleh teman tuli biasanya hanya mengangkat tangan ke atas dan menggoyangkannya dengan jari terbuka, dengan gerakan yang berbeda, tetapi masih memiliki makna yang sama.

7. Melambaikan Tangan Gerakan isyarat melambaikan tangan pada umumnya dipakai untuk memberikan makna pesan salam atau perpisahan, atau sapaan. Gerak ini biasa digunakan diawal atau diakhir percakapan antar pengguna BISINDO.

8. Meletakkan Tangan di Kepala Meletakkan tangan di atas dalam isyarat memiliki arti sebagai ekspresi lupa, penyesalan, atau frustrasi ringan. Gerakan ini pada umumnya dilakukan secara spontan saat seseorang menyadari bahwa ada yang terlupakan. Selain itu juga dapat mencerminkan rasa kesal dan lelah mental.

9. Menulis di Kertas atau di Hanphone Gerakan dengan cara menulis di kertas dalam konteks bahasa isyarat biasa dilakukan oleh orang tuli untuk memberikan makna pesan seagai bentuk komunikasi, terutama saat lawan bicara belum menguasai bahasa isyarat ketika menjadi rekan bicaranya. Namun, penggunaan handphone juga membantu dalam menyampaikan pesan bila terhalang oleh jarak.

52

10. Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Gerakan ja

ri membentuk lingkaran dari jari telunjuk dan ibu jari biasa digunakan untuk memberikan pesan baik- baik saja, tidak perlu khawatir, dan dapat menjadi tanda persetujuan, makna yang diberikan memiliki kesan yang positif. 11. Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk 5 3 Gerakan simol ini memberikan pesan makna kemenangan atau kedamaian, biasanya digunakan untuk menunjukkan situasi terkendali yang membangun rasa aman. 12. Membuat Kedua Tangan terbentang Gerakan membentangkan tangan ini biasanya digunakan untuk memberikan ekspresi kejujuran, keterbukaan, hingga menyatakan kebenaran, arti dari isyarat ini memberi kesan bahwa seseorang tidak menutupi apapun dan memberi pesan yang jujur. 6 9 13. Berpangku Tangan Gerakan memangku tangan dalam bahasa isyarat menggambarkan perasaan sedih, tersakiti, atau frustrasi. Posisi gerak ini menjadi bentuk ekspresi isyarat dari beban yang dirasakan. 14. Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Dalam konteks bahasa isyarat gerakan ini memiliki makna pesan yang berarti mengekspresikan perintah “kembali ke awal” atau “ulang dari awal”. Gerakan ini menunjukkan ke arah belakang pundak. 15. Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu Gerakan isyarat ini biasa digunakan dalam konteks untuk mengajak makan, yaitu dengan cara mengarahkan tangan ke mulut seolah sedang menyuap, gerakan ini merupakan visual yang mudah dikenali. Penggunaan konsep BISINDO ini dapat digunakan sebagai konsep penelitian ini karena penelitian yang sedang dibahas ini menggunakan objek film yang di mana tokoh utama film Dunia Tanpa Suara ini merupakan seorang tuli dan menggunakan bahasa isyarat dalam berkomunikasi. Sejalan dengan bentuk bahasa isyarat di Indonesia, yaitu BISINDO maka dari itu dari dua poin dari bahasa isyarat ini dapat digunakan untuk meninjau penelitian ini lebih lanjut lagi. Pemilihan konsep ini 54 juga didasari dengan adanya karakter tuli di mana di Indonesia sendiri bahasa isyarat yang digunakan adalah BISINDO yang merupakan bahasa yang sering digunakan oleh penyandang disabilitas tuli serta dikembangkan oleh komunitas tuli itu sendiri. Bahasa isyarat tidak hanya

berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai simbol yang merepresentasikan ekspresi, emosi, dan makna dalam interaksi sosial mereka, dengan memahami situasi, biasanya jika penyandang disabilitas tuli berkomunikasi dengan orang yang belum paham menggunakan bahasa isyarat, maka biasanya mereka akan menuliskan pesannya melalui kertas untuk mempermudah komunikasi layaknya yang terdapat dari beberapa scene pada film ini.

### 2.3 Definisi Operasional

Tabel 2. 2 Definisi Konsep Dimensi			
Kategori	Indikator	Keterangan	Komunikasi
Body Posture	Bentuk nonverbal postur ini	Nonverbal (Samovar et al., 2017)	Movement

menampilkan perbedaan dalam komunikasi, serta mengungkapkan ketertarikan kepada lawan bicara. Gesture Menampilkan dalam penggunaan gerakan tubuh, seperti tangan, kepala untuk memberikan makna pesan isyarat. Facial Expression Bentuk komunikasi nonverbal yang menampilkan ekspresi wajah, seperti sedih, senang, dan marah. Eye Contact Pesan nonverbal kontak mata memiliki makna untuk mengungkapkan sikap emosi dan dominasi, serta sebagai sinyal frekuensi untuk menyalurkan hubungan kepada orang lain. Touch Pesan nonverbal dalam bentuk sentuhan memiliki makna pesan, emosi dan dapat membangun hubungan antara individu. Scent Aroma wangi-wangian dalam pesan nonverbal dapat menarik perhatian terhadap orang lain. Aroma juga dapat menyampaikan pesan pada saat berinteraksi.

### 5.6 Space and Distance

Paralanguage Nada bicara atau isyarat vokal, seperti intonasi, kualitas suara, dan penekanan dalam berbicara, seperti menangis, tertawa, dan marah Personal Space Bentuk nonverbal ini memiliki makna dalam berkomunikasi yang dipengaruhi oleh jarak antar individu. Intimate Distance Digunakan kepada orang yang memiliki hubungan sangat dekat, seperti pasangan atau keluarga. 5.7 Social Distance Jarak ini digunakan dalam situasi formal, seperti bersama rekan kerja atau orang yang belum dikenal. Bahasa Isyarat (Saraswati et al., 2022) dan (Pratomo et al., 2019) Public Distance Jarak yang digunakan pada saat berada di depan umum atau orang banyak, seperti saat pidato dan bernyanyi Bahasa Isyarat Abjad Abjad Bahasa Isyarat BISINDO, yakni abjad BISINDO mencakup

huruf A sampai Z, sama seperti abjad dalam bahasa Indonesia. Bahasa Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Nominal Bahasa Isyarat BISINDO, yakni nominal dalam konteks BISINDO merujuk pada kata benda seperti nama orang, tempat, atau objek. Isyarat dari mengangkat kedua bahu mengartikan ketidaktahuan atau tidak tahu. Biasanya gerakan ini disertai dengan ekspresi wajah yang mengangkat alis Mengangkat Ibu Jari Bentuk isyarat dengan mengacungkan ibu jari merupakan simbol yang menyatakan setuju dan kebenaran. Menutup Mulut Dengan Kedua Tangan Gerakan menutup mulut dalam bahasa isyarat memberikan pesan komunikasi dengan berbagai makna. Gerakan ini dimaknai dengan terkejut, menahan tawa, dan takjub. Bertepuk Tangan Gerakan bertepuk tangan merupakan isyarat yang memiliki pesan makna sebagai apresiasi, dukungan, atau pujian. teman tuli biasanya hanya mengangkat tangan ke atas dan menggoyangkannya dengan jari terbuka. Melambai kan Tangan 58 dipakai untuk memberikan makna pesan salam atau perpisahan, atau sapaan. Meletakan Tangan di Kepala memiliki arti sebagai ekspresi lupa, penyesalan, atau frustrasi ringan. Menulis di Kertas Gerakan dengan cara menulis di kertas dalam konteks bahasa isyarat biasa dilakukan oleh orang tuli untuk memberikan makna pesan sebagai bentuk komunikasi, terutama saat lawan bicara belum menguasai bahasa isyarat 59 Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Untuk memberikan pesan baik-baik saja, tidak perlu khawatir, dan dapat menjadi tanda persetujuan. 6 Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Gerakan simbol ini memberikan pesan makna kemenangan atau kedamaian. Membuat Kedua Tangan terbentang Gerakan membentangkan tangan ini biasanya digunakan untuk memberikan ekspresi kejujuran, keterbukaan, hingga menyatakan kebenaran, arti dari isyarat ini memberi kesan bahwa seseorang tidak menutupi apapun. 6 9 Berpangku Tangan Gerakan memangkuk tangan dalam bahasa isyarat menggambarkan perasaan sedih, tersakiti, atau frustrasi. Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Dalam konteks bahasa isyarat gerakan ini memiliki makna pesan yang berarti mengekspresikan perintah “kembali ke awal” atau “ulang da

ri awal". Gerakan ini menunjukkan ke arah belakang pundak. Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu Gerakan isyarat ini biasa digunakan dalam konteks untuk mengajak makan, yaitu dengan cara mengarahkan tangan ke mulut seolah sedang menyuap. Sumber: Olahan Data Peneliti 6 2.4 Kerangka Berpikir Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir Sumber: Olahan Data Peneliti Penelitian ini berfokus pada penyandang disabilitas tuli yang dialami oleh orang yang mengalami keterbatasan fisik tersebut yang di mana terkadang mereka sulit untuk berkomunikasi, kesulitan bekerja, hingga dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Hal tersebut dipatahkan dan direpresentasikan dalam film Dunia Tanpa Suara, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yang menampilkan bagaimana cara penyandang disabilitas berkomunikasi bersama orang sekitar yang bukan sesama tuli dengan menggunakan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). Penggunaan komunikasi interpersonal juga dapat digunakan dalam penelitian ini karena menampilkan antara hubungan antara anak muda dan dewasa. Di mana adegan film ini lebih banyak ditampilkan bersama dengan pasangan atau teman. Berdasarkan kerangka berpikir yang telah disusun, dapat disimpulkan bahwa film Dunia Tanpa Suara merepresentasikan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh penyandang disabilitas tuli sebagai alat utama untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Melalui penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) serta elemen komunikasi interpersonal lainnya seperti ekspresi wajah, gestur tubuh, dan kontak mata, film ini menunjukkan bahwa keterbatasan fisik bukanlah hambatan mutlak dalam menjalin hubungan sosial. 17 62 BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian Penelitian ini merujuk dengan penggunaan pendekatan kualitatif yang di mana dalam penggunaan pendekatan kualitatif maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sebuah data yang memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjas dan berakhir sebuah teori (Nasution, 2023). 4 5 11 Penelitian kualitatif juga memiliki tujuan untuk memahami sebuah fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain

semacamnya secara holistic, dan dengan menggunakan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah yang memanfaatkan berbagai metode alamiah, menurut Moleong dalam (Nasution, 2023). 13 35

Sedangkan, penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numeral atau angka yang diolah melalui metode statistika (Abdussamad, 2021).

Penelitian tidak luput dari penggunaan paradigma untuk mengembangkan penelitiannya, pengertian paradigma sendiri adalah pandangan fundamental tentang apa yang menjadi sebuah pokok persoalan dalam ilmu pengetahuan. Paradigma juga dapat menggolongkan sebuah definisi dan menghubungkan antara teori, metode, serta instrument yang terdapat di dalamnya (Nasution, 2023). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma post-positivisme yang menekankan dalam pentingnya sebuah fakta dan penyebab dari gejala sosial dengan memperhatikan tingkah laku subjektif individu yang dapat dimasukkan ke dalam kategori tertentu, serta paradigma post-positivisme dapat mengembangkan metode penelitian 63 kualitatif dan juga paradigm aini dapat mengembangkan metode kuantitatif (Abdussamad, 2021). Menurut Sugiyono dalam (Abdussamad, 2021) menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif muncul karena terjadinya sebuah perubahan paradigma yang melihat suatu hal relaitas/fenomena/gejala. 12 13 Penelitian kualitatif juga merupakan sebuah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi objek yang alamiah, 64 di mana peneliti menjadi sebuah instrument kunci, Teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi. 4 12

Analisis data ini nantinya akan bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif ini nantinya akan berfokus kepada sebuah makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021). Penelitian ini menggunakan paradigma post-positivisme karena paradigma tersebut memandang penelitian sebagai suatu kesatuan yang saling terhubung. Selain itu, post- positivisme meyakini adanya keberagaman perspektif dari para peneliti, bukan hanya berdasarkan satu realitas tunggal. Keberagaman perspektif ini mendukung proses pengumpulan dan analisis data dalam penelitian. Dalam menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bantuan coder

lain serta perhitungan untuk memastikan hasil data yang reliabel. Dengan pendekatan ini, analisis terhadap pengemasan pesan dalam komunikasi nonverbal pada film Dunia Tanpa Suara untuk menghasilkan data yang valid dan akurat.

**14** 3.2 Metode Penelitian Metode penelitian menurut Bungin dalam (Nasution, 2023) merupakan sebuah cara ilmiah yang bertujuan untuk mengumpulkan data dengan memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, cara ilmiah tersebut diartikan sebagai kegiatan penelitian yang didasarkan oleh keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. **15** Rasional merupakan suatu kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara yang masuk akal, Empiris cara yang dapat diamati oleh Indera manusia sehingga orang lain dapat memahami dan mengamati dengan penggunaan cara yang digunakan, dan Sistematis adalah proses yang digunakan dalam penelitian dengan langkah yang bersifat logis. Penelitian ini diusung dengan menggunakan metode analisis isi yang digunakan untuk menghasilkan data yang mendalam, serta berisikan sebuah makna. Metode analisis isi kualitatif juga memiliki kecenderungan dalam memaparkan yang berasal dari isi media juga dilihat melalui konteks dan proses dari dokumen- dokumen sumber hingga menghasilkan hasil yang diperoleh secara mendalam dan detail. Metode ini adalah sebuah teknik yang menjabarkan serta memahami perilaku manusia secara tidak langsung, dengan menganalisis komunikasi antar manusia Sumarno, (2020). Untuk melengkapi keseluruhan aspek penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis isi yang nantinya perolehan dari penelitian ini akan memperoleh gambaran atau hasil penelitian melalui gambar dan teks. Menurut Muhajir (2000) dalam Sumarno (2020) menjelaskan bahwa analisis isi meliputi beberapa aktivitas pengelompokan seperti simbol/lambang yang digunakan dalam komunikasi sehingga tolak ukur ini menjadi dasar penggabungan dan penggunaan suatu teknis analisis. **8** Analisis isi juga dapat menguraikan pesan yang dapat dipahami oleh perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis bentuk komunikasi antara sesama manusia dalam berbagai cara yang digunakan, seperti menggunakan buku Pelajaran, berita media massa, esai, novel, cerpen, drama, majalah,

arikel, buku petunjuk, lagu, pidato, kampanye, iklan, dan gambar. Komponen tersebut merupakan jenis komunikasi yang dapat dianalisis sesuai dengan pandangan seseorang atau kelompok yang nantinya terungkap dalam tindak komunikasi, menurut Fraenkel dan Wallen dalam Sumarno (2020). 8 36 Analisis isi memiliki teknik yang cukup sistematis untuk mengurai isi dan mengolah pesan dan dikatakan sebagai alat untuk mengamati tindak komunikasi yang terbuka. Fungsi dari analisis isi tidak hanya sekadar untuk mendeskripsikan karakteristik dari komunikasi, tetapi berfungsi untuk menentukan simpulan terkait sifat komunikator yang sesuai dengan kondisi khalayak Sumarno, (2020) Penelitian ini menggunakan metode analisis isi karena bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang sedang berlangsung. Dalam prosesnya, peneliti akan menganalisis berbagai elemen dalam film Dunia Tanpa Suara, termasuk pesan, teks, dan gambar, untuk mengidentifikasi bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh karakter utama, yaitu Arissa. 29 Melalui metode analisis isi ( content analysis ), 67 penelitian ini akan mengkaji dan mengidentifikasi cuplikan adegan dalam film yang menunjukkan berbagai jenis komunikasi nonverbal. Setiap cuplikan yang dianalisis akan dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pola komunikasi nonverbal dalam kedua film tersebut. 68

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk membantu proses analisis data, baik dalam bentuk teks maupun gambar. 19 Unit analisis data menurut Suharsimi Arikunto dalam Mayang (2020) menegaskan bahwa unit analisis data merupakan sebuah satuan yang akan diteliti dapat berupa individu, kelompok, benda, atau suatu latar sebuah peristiwa sosial yang seperti aktivitas individu ataupun kelompok yang diperhitungkan sebagai subjek dari penelitian. Analisis data juga merupakan sebuah proses untuk memilah dan mengorganisasikan data yang telah terkumpul dari catatan lapangan, hasil observasi, wawancara mendalam, hingga dokumentasi yang dapat memperoleh pemahaman dan bermakna dan mendapati sebuah temuan baru unik dan bersifat deskriptif (Nasution, 2023). Peneliti berfokus pada film Dunia

Tanpa Suara dan untuk memahami secara mendalam bagaimana penyandang disabilitas tuli berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari melalui bentuk nonverbal. Dalam menentukan unit analisis ini mendapatkan empat puluh dua (42) scene dan film ini berdurasi selama 87 menit. Kriteria unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan scene dalam film Dunia Tanpa Suara yang menampilkan bentuk komunikasi nonverbal dan penggunaan bahasa isyarat (BISINDO) oleh tokoh utamanya yang bernama Arissa. Scene-scene yang dipilih menunjukkan penyampaian pesan yang dilakukan oleh Arissa dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan tokoh lain dengan melalui komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat BISINDO tanpa menggunakan kata. Potongan-potongan scene yang dipilih oleh peneliti kemudian dianalisis berdasarkan konsep dan kategori yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu konsep komunikasi nonverbal dari Samovar et al. (2017) dan bahasa isyarat BISINDO dari 69 Saraswati et al. (2022) dan (Pratomo et al., 2019).

47 Tabel 3. 1 Contoh Unit Analisis No Adegan Narasi menit Dimensi Kategori Indikator 1 Arissa sedang membuat video 00.45 - Komunikasi Nonverbal Body Movement Posture tutorial penyebutan nama dengan bahasa isyarat dan penyebutan abjad BISINDO 01.4 1 Gesture Facial Expressions Eye contact Touch Scent Paralanguage Arissa: A R I S S A, nama aku Arissa (dengan bahasa isyarat dan ciri khas tanda Space and distance Intimate distance Personal distance Social distance Public nama oleh Distance orang tuli) Bahasa isyarat Bahasa isyarat BISINDO Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Arissa: C D E F Nominal G H Arissa: Terima kasih sudah datang di "Dunia Tanpa Suara" sampai ketemu lagi Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakkan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di handphone Memberi Tanda "O" dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari jari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke

Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam 48 Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu No Adegan Narasi menit Dimensi Kategori Indikator Elena (Ibu Arissa): Makan dulu Scent Paralanguang e Posture Gesture Facial Expressions Eye contact Touch Arissa: Aku mau keluar Komunikas Body i Nonverbal 02. 8 - 02.4 Arissa terburu- buru untuk 2 49 Arissa: Tapi aku sudah telat Elena (Ibu Arissa): Mama kan sudah masak Space and distanc e Intimate distance Personal distance Social distance Public Distance Arissa yang tidak enak Baha sa isyar at Bahasa isyarat BISIND O Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat menghampiri Nominal ibu nya dan memelukn ya. Arissa membuat gerakan memanah dalam konteks berpamitan dengan simbol kiss bye namun ibunya mengelak. Bentuk Komunik as i Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungk an Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di handphone Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacung kan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah- olah Memakan Sesuatu milik Ezra Arissa: Terima kasih pak Tukang ojek: Kalau kamu butuh jemputan 03.1 5 Gesture Facial Expressions Eye contact Touch Scent Paralanguang e kamu chat saya Arissa mengiyakan tangan Spac e and dista nce No Adegan Narasi menit Dimensi Kategor i Indikator 3 Arissa sampai di 03.08 - Komunik as i Body Movemen Posture 5 Intimate distance Personal distance Social distance Public Distance Bahasa isyarat Bahasa isyarat BISIND O Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Bentuk Komunik as i Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungk an Ibu Jari 51 Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di handphone Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jar i Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedu a Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacung kan Ibu Jari Kiri atau

Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu No Adegan Narasi menit Dimensi Kategori Indikator pakaiannya basah. distance Social distance Public Distance Bahasa isyarat Bahasa isyarat BISIND O Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Intimate distance Personal Space and distance Komunikasi Body Posture i Nonverbal Movement Gesture Facial Expressions Eye contact Touch Scent Paralanguage 03.2 6 - 04.1 Ketika sampai depan pintu masuk, Ezra tidak sengaja menabrak Arissa yang mengakibatkan baju 4 52 Tangan Meletakkan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di handphone Memberi Tanda "O" dari 53 jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu No Adegan Narasi menit Dimensi Kategori Indikator 5 Arissa 4.32- Komunikasi Body Posture menyambut 06.05 i Nonverbal Movement acara pembukaan kedai teh dengan bertepuk tangan bersama tamu lainnya. Gesture Facial Expressions Eye contact Touch Scent Paralanguage Ezra: Mba yang di belakang suka kopi atau teh? Kania: Dia Space and distance Intimate distance Personal distance Social distance Public nanya kamu, Distance kamu suka the atau kopi Bahasa isyarat Bahasa isyarat BISIND O Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Arissa: The Nominal Ezra: Berarti pas datang ke sini Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakkan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di handphone Memberi Tanda "O" dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari telunjuk Membuat 54 Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke 55 Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam

REPORT #27481113

Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu No Adegan Narasi menit Dimensi  
Kategori Indikator 6 Kania: Kalau butuh inspirasi 06.06 - Komunikasi Nonverbal Body Movement Posture buat nulis di sini aja,  
deket dari rumahmu Arissa: Aku bakal sering ke sini 06.17 Gesture Facial Expressions Eye contact Touch Scent Paralanguage Space and  
distance Intimate distance Personal distance Social distance Public Distance Bahasa isyarat Bahasa Isyarat Bisindo Bahasa Isyarat  
Abjad Bahasa Isyarat Nominal Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan  
Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakkan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di handphone Memberi Tanda "O" dari jari  
i telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda "V" dari tengah dan jari i telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacung  
kan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang 56 Pundak Memasukkan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu Ezra untuk  
duduk bersama dan berbincang. 07.55 Gesture Facial Expressions Eye contact No Adegan Narasi menit Dimensi Kategori Indikator 7 Kania  
memanggil 06.31 - Komunikasi Body Movement Posture 57 Kania: Oh iya ini temen gue namanya Arissa Touch Scent Paralanguage Kania:  
Nama dia Ezra (dengan menyebut abjad nama Ezra) Space and distance Intimate distance Personal distance Social distance Public  
Arissa: Ezra, Distance hai (sambil melambaikan tangan) Bahasa isyarat Bahasa isyarat BISINDO Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal  
Ezra: Tadi tuh sorry ya bajunya jadi basah Kania: Maaf baju kamu basah (menyampaikan pesan Ezra) Arissa: Gak apa apa Deni: Lu  
yang tadi di depan kan, kenalin gua Deni Ezra: Den, ngomongnya jangan kecepetan Arissa mengeluarkan buku dan menulis "Aku Arissa, aku gabisa  
denger kalian Ezra: Keren! Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan  
Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakkan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di handphone Memberi Tanda "O" dari jari

i telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” dari tengah dan jar  
i telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacung  
kan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak  
Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah- olah Memakan Sesuatu bilang  
kamu keren? Gombal! Arissa: Ih mama, jarang ada yang bilang aku  
08.38 No Adegan Narasi menit Dimensi Kategori Indikator 8 Elena (Ibu  
Arissa): 08.00 - Komunika s i Nonverb Body Movemen t Posture 58  
Gesture Facial Expressions Scent Paralanguang e Elena Ibu Arissa: Bagi  
mama kamu yang paling spesial, gimana urusan kamu Space and distanc  
e Intimate distance Personal distance Social distance Public sama  
penerbit, Distance jadi? Arissa:Ja di kok, besok Bahasa isyarat Bahasa  
Isyarat BISIND O Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal 53  
pagi-pagi ke tempat penerbit sama Kania Bentuk Komunika s i Bahasa  
Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungk an Ibu Jari Menutup Mulut  
Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di  
Kepala Menulis di Kertas atau di handphone Memberi Tanda “O” dari jar  
i telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” dari tengah dan jar  
i telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacung  
kan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak  
Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah- olah Memakan Sesuatu penerbit,  
Arissa meminta Kania untuk cepat untuk menemanin ya, namun Kania  
masih make up 09. 8 Gesture Facial Expressions Eye contact Touch  
Scent Paralanguang e di dalam mobil Space and distanc e Intimate  
distance Personal distance Social distance Public Distance Bahasa isyarat  
Bahasa Isyarat BISIND O Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal  
Bentuk Komunika s i Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungk an  
Ibu Jari Menutup Mulut Dengan No Adegan Narasi menit Dimensi Kategor  
i Indikator 9 Sesampainy a di tempat 08.41 - Komunika s i Body  
Movemen Posture 54 Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan  
Tangan di Kepala 55 Menulis di Kertas atau di handphone Memberi  
Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” d

ari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang Berpangku Tangan Mengacung kan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah- olah Memakan Sesuatu No Adegan Narasi menit Dimensi Kategor i Indikator 10 Kania: Dibilangin kita 09.14 - Komunik as i Nonverb al Body Movemen t Posture kepagian Arissa: Daripada telat Mbak Put (Pihak Penerbit): Halo, dengan Arissa 09.4 5 Gesture Facial Expressions Eye contact Touch Scent Paralanguang e betul? Arissa: Iya Mbak Put (Pihak Penerbit): Ayo kita ngobrol Space and distanc e Intimate distance Personal distance Social distance Public sebentar Distance Arissa: Okey, ayo Baha sa isyar at Bahasa Isyarat BISIND O Bahasa Isyarat Abjad Bahasa Isyarat Nominal Bentuk Komunik as i Bahasa Isyarat Mengangkat Kedua Bahu Mengacungk an Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di handphone 56 Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jar i Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedu a Tangan terbentang Berpangku Tangan 57 Mengacung kan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah- olah Memakan Sesuatu Sumber: Olahan Data Peneliti Tabel di atas merupakan contoh unit analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis bentuk komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat yang digunakan oleh Arissa sebagai penyandang disabilitas tuli, total adegan yang didapat sebanyak 61 adegan dengan 43 adegan yang menampilkan bahasa isyarat, namun hanya 42 adegan yang dipakai sebagai unit analisis dan menampilkan Arissa sebagai tokoh utama dalam film Dunia Tanpa Suara yang menjadi kriteria peneliti dalam menganalisis. Dalam melakukan dokumentasi peneliti hanya berfokus pada karakter utama yang menjadi sebuah kriteria untuk dianalisis, alasan peneliti menggunakan kategori body movement , space and distance , dan bahasa isyarat karena dari beberapa konsep komunikasi nonverbal hanya dua yang relevan untuk digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis lebih jauh lagi

dan penggunaan bahasa isyarat dikarenakan film ini menggunakan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO) maka dari itu konsep ini perlu digunakan untuk mengidentifikasi jenis-jenis bahasa isyarat. Penggunaan indikator yang cukup banyak dalam proses analisis ini dikarenakan dalam setiap scene tidak hanya mengandung satu indikator saja, tetapi bisa lebih dari satu, namun peneliti hanya melihat yang sangat dominan digunakan oleh Arissa.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

58 Teknik pengumpulan data menurut (Fathoni, 2019) adalah sebuah metode atau sebuah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data informasi yang nantinya diperlukan sebagai sebuah studi atau penelitian dan penggunaan teknik pengumpulan ini nantinya akan dapat memengaruhi hasil validitas dan reliabilitas dari yang sudah disesuaikan dengan tujuan 59 penelitian, jenis data, dan sumber data yang tersedia. Secara garis besar teknik pengumpulan dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu metode observasi, metode wawancara, metode kuesioner, dan studi kasus, namun penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi yang di mana nantinya akan menampilkan gambar-gambar dari kedua film yang peneliti gunakan untuk melakukan penelitian ini. Dokumentasi ini merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan dijadikan sebuah sumber yang memberikan sebuah data atau informasi fakta kepada peneliti dalam bentuk foto, catatan, rekaman video atau lainnya (Haryoko et al., 2020).

45 Data pengumpulan dibagi menjadi dua, yaitu terdapat data primer dan data sekunder

#### 3.4.1 Data Primer

Data primer menurut Bungin dalam (Haryoko et al., 2020) adalah data utama yang diambil dari sumber utama atau sumber pertama di lapangan, serta segala informasi, fakta, dan relitas yang relevan dengan penelitian memiliki kaitan relevansinya dengan sangat jelas.

4 10 44 Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan mencakup berbagai bentuk, seperti gambar, video, dan dokumen lainnya. Secara spesifik, penelitian ini menggunakan potongan klip dari film Dunia Tanpa Suara sebagai sumber data utama.

32 Untuk mengumpulkan data-data dokumentasi tersebut nantinya peneliti akan melakukan beberapa hal, antara lain: 1.

Dalam melakukan Teknik pengumpulan data ini, peneliti akan menonton film Dunia Tanpa Suara untuk menentukan dan melihat potongan-potongan film 6 yang akan digunakan sebagai unit analisis data penelitian. 2. Peneliti akan melakukan dokumentasi terhadap kedua film tersebut dan menentukan bentuk komunikasi nonverbalnya. 3. Setelah melakukan dokumentasi, peneliti akan mengategorikan bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh tokoh film 61 masing-masing dan memiliki kaitannya dengan konsep yang telah ditentukan. 4. Hasil unit analisis yang sudah dikerjakan nantinya akan berupa visual gambar yang memperlihatkan Arissa dan Aoi dalam menampilkan bentuk komunikasi nonverbalnya. 5. Data primer ini akan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana potongan kedua film tersebut telah memenuhi kategori dan indikator yang dapat memberikan hasil data yang valid sesuai dengan konsep yang telah ditentukan.

### 3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder menurut Ibrahim dalam (Haryoko et al., 2020) adalah bentuk informasi dan fakta yang terkait dan juga masih relevan dengan penelitian, akan tetapi tidak secara langsung atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Data sekunder juga dapat dikatakan hanya sebagai bahan pendukung yang tidak dapat menggambarkan secara luas terkait informasi, fakta, dan realitas yang dikaji dalam sebuah penelitian, namun penggunaan data sekunder ini dapat membantu untuk melengkapi dan menjelaskan hasil penelitian oleh karena itu data sekunder dikatakan sebagai data pendukung. Data pendukung untuk melengkapi penelitian ini adalah menggunakan buku, jurnal, dan website yang peneliti gunakan untuk menjelaskan dan melengkapi isi dari seluruh penelitian yang peneliti lakukan, akan tetapi pustaka yang peneliti gunakan masih memiliki keterkaitannya dengan topik penelitian dan isinya, serta kredibel yang dapat melakukan penelitian ini hingga selesai. 28 62 3.5

Metode Pengujian Data Dalam melakukan pengujian data penelitian ini dengan menggunakan metode analisis kualitatif, uji keabsahan data seringkali difokuskan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapati sebuah temuan hingga mendapatkan 63 data yang valid jikalau tidak terdapat

perbedaan yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya diteliti pada obyek yang diteliti (Andriani, 2020). Metode ini nantinya akan dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hasil data yang valid yang sesuai dengan teori dan konsep yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Untuk melengkapi data penelitian ini menurut yang menggunakan metode analisis isi kualitatif ini, terdapat empat kriteria pengujian data yang dapat diuraikan, yaitu: 1. Credibility Pengujian data credibility sendiri berfokus untuk memenuhi suatu data dan informasi yang perlu dikumpulkan dan memiliki nilai kebenaran atas suatu fenomena yang terjadi. 2. Transferability Kriteria pengujian data ini memiliki hasil penelitian yang dilakukan pada konteks tertentu di mana hasil penelitian ini dilakukan dengan melakukan uraian rinci. 3. Dependability Uji pengujian data ini berfokus untuk mengecek hasil penelitian yang dilakukan memiliki nilai mutu atau tidak dan untuk menetapkan hasil yang baik penelitian ini menggunakan teknik dependability audit. 4. Confirmability Proses pengujian data ini berfokus untuk menilai kualitas dari proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mencapai dan mendapatkan hasil penelitian yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan uji confirmability dengan metode persetujuan antar coder. Uji confirmability memiliki kriteria yang berfokus untuk menilai kualitas dari proses penelitian untuk mencapai dan mendapatkan hasil penelitian yang valid, di mana uji hasil penelitian kualitatif ini memiliki kebenaran dan dapat dipercaya oleh para pembaca 64 oleh responden yang memberikan informasi yang telah dikumpulkan (Andriani, 2020). Untuk mengukur tingkat reliabilitas antar coder, peneliti akan membandingkan hasil analisis yang dilakukan oleh coder lain dengan hasil analisis milik peneliti sendiri. Selanjutnya, tingkat kesesuaian 65 antara keduanya dihitung menggunakan rumus Holsti untuk mengetahui sejauh mana konsistensi di antara hasil coding tersebut. Gambar 3. 1 Rumus Holsti Peneliti akan menjabarkan hasil penelitian yang telah diuji dengan menggunakan kedua cara tersebut yaitu transferability melalui bentuk kesimpulan

deskriptif yang akan dipaparkan setelah koder lain yang ditentukan dapat menjadi pembanding dan menyepakati pada coding sheet yang sudah dibuat di dalam penelitian ini dan hasil telah sesuai dengan unit analisis data yang telah diamati. Koder lain yang akan menjadi hukum dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi peneliti, seperti hasil coding yang dilampirkan melalui tabel berikut dengan menggunakan rumus holsti: Keterangan: M: Jumlah coding yang sama N1: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 1 N2: Jumlah coding yang dibuat oleh coder 2

Dalam penelitian ini, koder 2 dipilih berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan metodologi untuk menjamin validitas dan konsisten data. Adapun syarat yang harus dipenuhi oleh koder 2, yaitu memiliki pengalaman melakukan analisis isi kualitatif agar dapat menginterpretasikan data secara mendalam khususnya dalam mengidentifikasi 66 bentuk-bentuk komunikasi nonverbal secara tepat, kedua, memahami penggunaan rumus holsti untuk uji reliabilitas antar koder, guna memastikan tingginya kesepakatan antar dua koder terhadap kategori yang dianalisis, dan ketiga telah menonton film Dunia Tanpa Suara secara menyeluruh agar dapat memahami konteks naratif serta dinamika 67 karakter dalam film tersebut. Tabel di bawah merupakan hasil koding antara koder 1 dan koder 2 dalam melakukan pengkodean.

**Tabel 3. 2 Hasil Uji Reliabilitas Komunikasi Nonverbal Dimensi Kategori Indikator Cod er 1 Cod er 2 Uji Reliabilitas  $CR = \frac{2M}{N1 + N2} \%$  Komunikasi Body Posture**

Kategori Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas
Nonverbal Movement Gesture	28	24	$\frac{2(24)}{28+24} = 92\%$
Facial Expressions	13	17	$\frac{2(13)}{13+17} = 87\%$
Eye Contact	1	2	$\frac{2(1)}{1+2} = 67\%$
Touch	1	1	$\frac{2(1)}{1+1} = 100\%$
Scent	1	1	$\frac{2(1)}{1+1} = 100\%$
Paralanguage	16	17	$\frac{2(16)}{16+17} = 97\%$
Space and Distance	16	17	$\frac{2(16)}{16+17} = 97\%$
Intimate Distance	2	19	$\frac{2(19)}{20+19} = 97\%$
Social Distance	5	5	$\frac{2(5)}{5+5} = 100\%$
Public Distance	1	1	$\frac{2(1)}{1+1} = 100\%$

Sumber: Olahan Data Peneliti

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Bahasa Isyarat BISINDO Dimensi Kategori Indikator Cod er 1 Cod er 2 Uji Reliabilitas  $CR = \frac{2M}{N1 + N2} \%$  Bahasa Isyarat**

Kategori Indikator	Coder 1	Coder 2	Uji Reliabilitas
Bahasa Isyarat Abjad	1	1	$\frac{2(1)}{1+1} = 100\%$

t Bahasa Isyarat Nominal 33 33 2(33)/33+33 100 Mengangkat Kedua Bahu - - - - Mengacungkan Ibu Jari - - - - Menutup Mulut Dengan Kedua Tangan 1 1 2(1)//1+1 10 Bertepuk Tangan 3 3 2(3) /3+3 10 Melambaikan Tangan - - - - Meletakan Tangan di Kepala - - - - Menulis di Kertas atau di handphone 3 3 2(3)/3+3 10 Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari - - - - Membe ri Tanda “V” dari tengah - - - - dan jari telunjuk Membuat Kedu a Tangan terbentang - - - - Berpangku Tangan 1 1 2(1)//1+1 10 Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak - - - - 68 Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu - - - - Sumber: Olahan Data Peneliti Dalam mendapatkan hasil uji reliabilitas yang telah dihitung oleh peneliti dengan melalui pengkodean dilakukan dengan menggunakan rumus holsti 69 sehingga mendapatkan hasil angka yang valid, angka minimum dari hasil reliabilitas yang didapat ditoleransikan pada angka 0,7 atau setara dengan 70%. Penghitungan kategori dan indikator dilakukan dengan menganalisis satu scene yang di mana dalam satu scene tersebut terdapat lebih dari satu indikator yang terkandung dalam scene yang peneliti gunakan. Dalam menentukan suatu kategori dan indikator, peneliti hanya berfokus kepada kategori dan indikator yang cukup dominan dilakukan oleh tokoh karakter utama, yaitu Arisssa, namun dari sekian banyaknya indikator yang terdapat pada contoh tabel unit analisis, hanya beberapa yang dapat digunakan dalam melakukan pengkodean, karena beberapa indikator tidak begitu dominan ditampilkan di scene film tersebut. 7 18 3.6

Metode Analisis Data Penelitian yang menggunakan metode analisis isi menjelaskan bahwa analisis isi dapat dilakukan dengan menggunakan teknik pengkodean simbol yang di mana dapat mencatat lambang atau sebuah pesan yang disusun secara sistematis dan selanjutnya dapat diberi interpretasi. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa penggunaan analisis isi yang digunakan oleh peneliti akan memperoleh hasil dan penjelasan yang terkandung suatu bentuk komunikasi dalam bentuk tanda- tanda, simbol,

atau kriteria tertentu lainnya, Lasswell dalam (Gusti, 2018). Untuk melakukan penelitian yang menggunakan analisis isi, terdapat beberapa hal yang dapat diterapkan sebelum menggunakannya, yaitu: 1. **7** Data atau obyek yang diteliti digunakan merupakan bahan yang terdokumentasi, seperti koran, buku, film, dan lain-lain. **7 43** 2. Memiliki keterangan pelengkap atau teori tertentu yang menjelaskan terkait data dan metode pendekatannya. **7 3.** Peneliti memiliki kemampuan teknis yang akan digunakan untuk mengolah data yang telah terkumpul dari beberapa hasil dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti akan memanfaatkan tabel lampiran unit analisis data untuk mengelompokkan potongan- potongan film yang telah dikumpulkan. Tujuannya adalah agar peneliti lebih mudah dalam mengamati dan membahas bentuk komunikasi nonverbal yang ditampilkan oleh dua tokoh, yaitu 71 Arissa dan Aoi, yang sama-sama memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Selain itu, tabel tersebut juga berperan sebagai alat bantu dalam proses pengkodean, penyusunan ringkasan hasil penelitian, serta analisis terhadap data yang telah dikumpulkan yang beruaka dokumentasi dari masing-masing film. Dalam penelitian ini, coder tambahan bertugas membantu memverifikasi unit analisis yang telah disusun oleh peneliti. Tugas mereka adalah menilai apakah potongan-potongan film yang dipilih sudah sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Selanjutnya, peneliti akan membandingkan hasil lembar pengkodean dari coder tersebut dengan hasil yang telah dibuat sebelumnya, guna memastikan data yang diperoleh konsisten dan akurat.

3.7 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu film, yaitu Dunia Tanpa Suara, sehingga hasil yang di dapat dari penelitian ini tidak bisa mewakili semua film yang menampilkan tokoh disabilitas tuli.
2. Penelitian ini tidak melibatkan penyandang disabilitas secara langsung sebagai informan, sehingga penjelasan dari isi unit analisis bukan dari pengalaman langsung dari komunitas tersebut.
3. Keterbatasan selanjutnya berada pada penggunaan konsep di mana dari adanya kategori dan konsep hanya beberapa yang dapat digunakan untuk dijadikan alat ukur dari penelitian ini. Beberapa konsep dari komunikasi



nonverbal dan bentuk komunikasi bahasa isyarat tidak ditampilkan pada adegan film yang hasilnya tidak dapat digunakan. 5 16 31 72 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 4.1 Gambaran Umum Subjek Penelitian Penelitian ini menggunakan subjek melalui film Dunia Tanpa Suara dengan objek berupa scene - scene yang terdapat dalam film. Film Dunia Tanpa Suara peneliti gunakan karena mengandung bentuk-bentuk komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat, penelitian ini diteliti dengan menggunakan metode analisis isi kualitatif dengan memaparkan hasil penelitian melalui scene yang telah ditentukan sesuai dengan kategori dan indikator yang digunakan. 4.1.1 Sinopsis Film Gambar 4. 1 Poster Film Dunia Tanpa Suara Sumber: Kompas.com Film Dunia Tanpa Suara merupakan salah satu film Indonesia yang diproduksi oleh MD Pictures dan ditayangkan secara online pada platform Prime Video pada 7 Juli 2023, film ini mengangkat karakter tuna rungu wicara atau tuli yang 73 menggunakan bahasa isyarat. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo yang telah membuat film-film ternama di Indonesia, seperti Habibie & Ainun 3, 74 Ayat-Ayat Cinta, dan lain sebagainya. Film Dunia Tanpa Suara memiliki durasi selama 87 menit dengan menceritakan penyandang disabilitas tuli yang bernama Arissa di mana tokoh tersebut memiliki channel media sosial yang dinamakan “Dunia Tanpa Suara yang digunakan Arissa untuk membuat video tutorial dalam penggunaan bahasa isyarat kepada masyarakat yang menontonnya. Arissa yang merupakan seorang tuli diajak sahabatnya Kania untuk datang ke kedai teh yang bernama The Yang Berceritas milik temannya bernama Ezra. Ezra yang hangat dan menghargai Arissa membuat dirinya merasakan penerimaan yang belum pernah didapatkan sebelumnya, hingga Ezra yang memiliki perasaan suka kepada Arissa, mulai belajar bahasa isyarat melalui channel media sosialnya Arissa, akhirnya Ezra dan Arissa sering bertemu di kedai teh untuk mengobrol dan belajar bahasa isyarat bersama Arissa dan pergi bersama. Namun perasaan menyenangkan itu tak bertahan lama ketika ibu Arissa menentang hubungan mereka berdua karena memiliki trauma yang masa lalu yang dimiliki oleh ibu Arissa yang ditinggalkan sang ayah yang

REPORT #27481113

tidak dapat menerima kekurangan Arissa. Di sisi lain, Kania sahabat Arissa, memiliki perasaan kepada Ezra, tetapi Ezra menolak perasaan Kania yang membuat Arissa menjauh dari Ezra karena tidak enak dengan Kania. Hingga akhirnya Kania meminta maaf kepada Arissa dan Ezra bertemu ibunya Arissa untuk memperjuangkan hubungan mereka secara serius. Hingga pada acara peluncuran buku Arissa di kedai teh Ezra, Ezra menampilkan video teks berisikan ungkapan cinta kepada Arissa dalam bentuk bahasa isyarat yang membuktikan bahwa cinta sejati tidak perlu menggunakan suara untuk dimengerti. Pada awal pembuatan film ini, Hangung Bramantyo mengatakan bosan karena membuat film love story 75 “Saya udah underestimate. Ketika baca skenarionya, saya menemukan suatu keteryarikan. Bahwa Film ini menyajikan kisan cinta remaja, tetapi dihadirkan dengan sebuah bahasa isyarat. Akhirnya, saya mau garap ini. (Hangung Bramantyo, 2023). Berdasarkan pengelihatannya Hanung Bramantyo, Arissa merupakan karakter seorang teman tuli sedari lahir, Hanung pun ingin bergemu secara langsung dengan orang yang memiliki disabilitas yang sama dengan Arissa. Hingga, Hanung 76 bertemu dengan Nada, seorang sutradara sekaligus teman tuli yang memberikan guidance untuk film Dunia Tanpa Suara. Untuk memahami Dunia Tanpa Suara, Hanung mencoba menutup telinganya selama 10 menit, namun dirinya merasa tidak kuat. “Rasanya seperti saya berada di sebuah negara yang tidak ada orang yang bisa berbahasa Indonesia. Saya hanya bisa berkomunikasi dengan tangan atau tulisan. Bagaimana kesulitannya Arissa, dia punya mimpi tapi ngerasa gak pede untuk mewujudkannya karena ada perbedaan dunia dengan kekasihnya. Itu dulu saya selami, sampai saya merasakan dunia betul- betul saya kenali. Tambahnya dalam wawancara dengan MD Entertainment. Harapan awalnya karakter Arissa diperankan oleh teman tuli karena Hanung sempat menonton film “Bermula dari A” yang seluruh pemerannya adalah teman-teman tuna rungu dan tuna netra. “Bukan soal paras, tapi yang bener-bener cocok dan dalam waktu sangat singkat. Saya diskusi sama MD, ada satu teman tuli, tapi sudah punya anak, secara umur gak match sama karakter Arissa. Sampai akhirnya Hanung Bramantyo

bertemu dengan Caitlin Halderman yang cocok dalam segi paras, umur, kecerdasan sehingga Hanung Bramantyo memberi tantangan kepada Caitlin menjadi seorang teman tuli dalam waktu 2 minggu untuk belajar segalanya. “Awalnya Caitlin kaget, tapi dia ngelakuin itu selama seminggu hampir lebih 4 jam dia bersama Nada yang coaching. Ujar Hanung Bramantyo memuji profesionalisme Caitlin Halderman. 5.1.2 Pemeran Film 77 1. Arissa 78

Gambar 4. 2 Tokoh Arissa yang Diperankan Oleh Caitlin Halderman

Sumber: [mdentertainment.com](http://mdentertainment.com) Tokoh Arissa yang merupakan karakter utama dalam film Dunia Tanpa Suara diperankan oleh Caitlin Halderman. Karakter Arissa ditampilkan sebagai perwujudan dari penyandang disabilitas tuli yang dideritanya sedari lahir. Arissa merupakan tokoh karakter yang memiliki keterampilan dalam membuat tulisan hingga membuat channel video yang bernama “Dunia Tanpa Suara” di mana Arissa memberikan video pembelajaran dalam tata penggunaan bahasa isyarat Indonesia (BISINDO). Untuk menjadi seorang tokoh Arissa, Caitlin diminta oleh sang sutradara, yaitu Hanung Bramantyo untuk menjadi seorang teman tuli selama 2 minggu untuk mendalami karakter Arissa, selama menjalani proses tersebut Caitlin didampingi oleh Nada yang merupakan seorang teman tuli sekaligus seorang sutradara yang mendampingi Caitlin dalam belajar menggunakan bahasa isyarat untuk proses shooting film. Arissa yang merupakan seorang disabilitas tuli ditampilkan tidak mendapatkan sebuah diskriminasi dari orang-orang sekitar, namun mendapatkan rasa kasih sayang dan lingkungan yang sehat untuk dirinya, di mana orang-orang sekitar Arissa menerima kekurangannya dan dapat berkomunikasi dengan Arissa dengan mudah dalam menggunakan bahasa isyarat, seperti ibu Arissa, tukang 79 ojek, Kania, Mbak Put (penerbit buku), Ezra, dan Polisi. Kehadiran orang-orang baru di Arissa membuat dirinya lebih berwarna hingga mendapatkan kekasihnya. Selama menjalani karirnya di dunia perfilman, Caitlin pernah mendapatkan penghargaan dan nominasi Piala Maya 2016 (Aktor/Aktris Cilik/Remaja Terpilih), Festival Film 8 Wartawan Indonesia 2021 (Aktris Utama Terbaik - Kategori Film Horor), dan TOSI Season 3 dengan memperoleh tiga

medali emas dalam kompetisi renang. 2. Ezra Gambar 4. 3 Tokoh Ezra yang Diperankan Oleh Maxime Bouttier Sumber: mdentertainment.com Tokoh Ezra merupakan karakter pendukung yang berada di film Dunia Tanpa Suara yang diperankan oleh Maxime Bouttier. 33 Karakter Ezra merupakan teman Kania yang memiliki kedai teh yang bernama 5 “Teh Yang Bercerita 33 . Ezra merupakan sosok laki-laki yang jatuh cinta kepada Arissa setelah bertemu pada acara pembukaan kedai teh nya. Ezra yang penasaran dengan Arissa mulai belajar bahasa isyarat melalui channel media sosial, Walaupun hubungan Ezra dan Arissa semakin dekat, namun di lain sisi ibu Arissa tidak merestunya karena adanya perbedaan dunia antara dia dan Arissa. Ezra mampu mengusahakan yang terbaik untuk bisa memberikan kepercayaan kepada ibu nya dalam berkomitmen dalam hubungan yang serius. Dalam proses shooting film Maxime cukup banyak latihan untuk dapat menggunakan bahasa isyarat agar dapat berkomunikasi dengan Arissa yang merupakan seorang penyandang disabilitas tuli. Melalui karirnya di dunia akting, Maxime mendapatkan penghargaan dalam festival film Bandung 2024, dalam aktingnya di serial web “ The Perfect Strangers dengan menjadi pemeran utama yang 81 membuatnya masuk dalam kategori pemeran utama pria terpuji. 3. Kania 82 Gambar 4. 4 Tokoh Kania yang Diperankan Oleh Nasya Marcella Sumber: mdentertainment.com Tokoh Kania merupakan karakter pendukung dalam film Dunia Tanpa Suara yang diperankan oleh Nasya Marcella. Kania merupakan sahabat Arissa sejak lama, Kania merupakan orang yang memperkenalkan Ezra kepada Arissa pada saat acara pembukaan keda teh Ezra. Kania dapat sangat mudah berkomunikasi bersama Arissa dengan menggunakan bahasa isyarat dikarenakan ayah dari Kania juga merupakan seorang penyandang disabilitas tuli oleh kare itu Kania tidak asing dalam penggunaan bahasa isyarat. Kania yang merupakan teman dekat Ezra, secara diam-diam juga memiliki rasa suka kepada Ezra, namun Ezra menolak perasaan Kania. Selama proses shooting berlangsung Nasya juga belajar dalam menggunakan bahasa isyarat, namun hal tersebut juga membuat Nasya menjadi sedikit kesulitan dalam berdialog menggunakan

bahasa isyarat. Selama menjalani karirnya sebagai pemain film Nasya Marcella juga pernah mendapati beberapa penghargaan film, yaitu pada SCTV Awards 2018 masuk ke dalam kategori aktris pendamping paling ngetop, SCTV Awards 2021 masuk ke dalam kategori artis paling sosmed, Indonesia Drama Series Awards 2022 masuk ke dalam kategori pemeran utama 83 wanita dalam drama series terfavorit. 4. Elena 84 Gambar 4.

5 Tokoh Elena yang Diperankan Oleh Dian Nitami Sumber:

mdentertainment.com Tokoh Elena merupakan karakter Ibu pada film Dunia Tanpa Suara yang diperankan oleh Dian Nitami. Elena merupakan sosok ibu yang baik dan peduli terhadap Arissa. Elena merupakan tokoh yang fasih juga dalam menggunakan bahasa isyarat untuk berkomunikasi dengan Arissa. Elena yang memiliki trauma mendalam saat ditinggalkan suaminya juga merupakan ayah dari Arissa karena tidak bisa menerima kekurangan Arissa yang tuli sedari lahir. Hal tersebut membuat ibu Arissa menjadi lebih protektif dengan Arissa dalam memiliki hubungan pasangan antara dia dan Ezra, hal tersebut dikarenakan Arissa memiliki dunia yang berbeda dengan Ezra, maksud dari dunia yang berbeda adalah Arissa yang tidak bisa mendengar dan Ezra yang dapat mendengar, memiliki fisik yang normal. Selama proses shooting, Dian Nitami mengalami beberapa kesulitan, yaitu saat scene ribut dengan Arissa. Di mana berantemnya dilakukan secara nangis, namun juga diselingi dengan bahasa isyarat sehingga hal tersebut merupakan tantangan yang cukup sulit. Namun hal tersebut dalam dilalui oleh Dian Nitami dalam proses 85 shooting film Dunia Tanpa Suara dan menunjukkan keterampilannya dalam menggunakan bahasa isyarat. Selama berkarir di dunia perfilman, Dian Nitami juga memeroleh beberapa penghargaan, yaitu Festival Film Indonesia (FFI) 2019 masuk ke dalam kategori pemeran wanita terbaik dalam film Perwira dan Ksatria (1990), Festival Sinetro Indonesia (FSI) 1996 masuk dalam kategori aktris 86 pembantu terbaik dalam sinetron Perlu Ada Sandiwara, dan Indonesia Drama Series Awards 2022 masuk dalam kategori pemeran pendukung wanita dalam Drama Series terfavorit dalam sinetron Buku

Harian Seorang Istri . Pada sub-bab ini peneliti akan menjelaskan dan menjabarkan secara detail hasil yang didapat dari penelitian analisis isi pada film Dunia Tanpa Suara melalui beberapa indikator yang dilakukan Arissa dalam melakukan komunikasi menggunakan komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat, yang didukung juga oleh beberapa tokoh karakter yang menjadi lawan bicara Arissa. Kemudian, peneliti akan menjelaskan penelitian dengan melakukan perbandingan durasi yang diteliti, selanjutnya peneliti akan menjelaskan aspek yang terdapat dari film Dunia Tanpa Suara yang mengandung unsur komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat. Pembahasan ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bentuk komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat yang terdapat dalam interaksi Arissa, baik dalam aktivitas sehari-hari atau dalam momen penting. Peneliti juga memperhatikan bagaimana respon dari karakter lain dalam menanggapi komunikasi bersama Arissa, sehingga dapat terlihat sejauh mana efektivitas dari komunikasi tersebut. Selain itu, analisis ini juga akan mencermati konteks situasi, ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta gestur tangan yang mendukung makna pesan yang disampaikan, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai dinamika komunikasi penyandang disabilitas tuli dalam film tersebut.

#### 4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan

##### 4.2.1 Adegan Bahasa Isyarat

87 Gambar 4. 6 Perbandingan Adegan 88 Sumber: Olahan Peneliti

Gambar 4.6 menunjukkan Film Dunia Tanpa Suara menampilkan total 61 adegan, dengan mayoritas, yakni 43 adegan atau 70,49%, menggunakan bahasa isyarat sebagai medium komunikasi, sementara 18 adegan sisanya (29,51%) tidak menggunakan bahasa isyarat. Dari keseluruhan adegan tersebut, sebanyak 42 adegan secara khusus melibatkan Arissa, tokoh utama film yang merupakan seorang tuna rungu. Dalam adegan-adegan ini, Arissa berinteraksi dengan berbagai tokoh penting dalam hidupnya, seperti ibunya Elena, sahabatnya Kania, kekasihnya Ezra, serta sejumlah orang di ruang publik, seperti staf kafe. Sementara itu, terdapat satu adegan terpisah yang menampilkan interaksi antara Kania dan Ezra dengan ayah Kania yang juga tuna rungu atau tuli.

Tabel 4. 1 Jumlah Adegan

Dengan Bahasa Isyarat Adegan dengan Bahasa Isyarat  $\Sigma$  % Arissa sendiri  
2 4.76 Arissa dan Elena 6 14.29 Arissa dan Kania 6 14.29 Arissa  
dan Ezra 14 33.33 Arissa, Kania, dan Puput (penerbit buku) 3 7.14  
Arissa, Ezra, dan Kania 5 11.90 Arissa, Ezra, dan Elena 2 4.76  
Arissa, Kania, Elena, dan Ezra 1 2.38 Arissa dan bukan orang  
terdekat 3 7.14 TOTAL 42 100.00 Sumber: Olahan Data Peneliti Gambar  
4.7 Adegan Dengan Bahasa Isyarat Sumber: Olahan Peneliti 89 Tabel  
4.7 menunjukkan Dari total 42 adegan yang melibatkan Arissa, karakter  
utama dalam Dunia Tanpa Suara, sebagian besar menggambarkan dinamika  
hubungan interpersonalnya dengan orang-orang terdekat. Interaksi Arissa 9  
paling banyak terjadi bersama kekasihnya Ezra, yaitu sebanyak 14 adegan  
(33,33%), menunjukkan kedekatan emosional dan pentingnya hubungan mereka  
dalam alur cerita. Disusul kemudian oleh adegan-adegan bersama sahabatnya  
Kania ya sebanyak 6 adegan (14,29%), serta ibunya Elena dalam 6  
adegan (14,29%). Selain itu, terdapat lima adegan (11,90%) yang  
menampilkan Arissa bersama Ezra dan Kania, yang menggambarkan interaksi  
sosial dalam lingkup pertemanan yang lebih luas. Kombinasi karakter  
lainnya meliputi Arissa bersama Kania, Elena, dan Ezra 1 adegan  
(2,38%), Arissa bersama Ezra dan Elena (2 adegan; 4,76%), Arissa  
bersama Kania dan Puput yang merupakan editor atau penerbit buku 3  
adegan (7,14%), serta Arissa dengan bukan orang terdekatnya sebanyak 3  
adegan (7,14%) yang meliputi dari tukang ojek, pelayan kedai teh, dan  
polisi. Berdasarkan Tabel 4.7, Arissa muncul paling sering dalam adegan  
bersama Ezra, yaitu sebanyak 14 kali (33,33%), jika dibandingkan dengan  
Elena, ibunya, yang hanya tampil dalam 6 adegan (14,29%). Perbedaan  
ini dapat diartikan sebagai penekanan naratif terhadap hubungan  
interpersonal yang bersifat sejajar dan berkembang, terutama dalam konteks  
hubungan emosional antara dua individu dewasa. Dalam teori komunikasi  
interpersonal, hubungan antara dua orang dewasa— terutama dalam ikatan  
romantis— cenderung memiliki intensitas komunikasi yang lebih tinggi karena  
didasarkan pada kebutuhan untuk saling memahami, membangun kepercayaan,

dan menciptakan kedekatan emosional secara setara. Hubungan antara Arissa dan Ezra menunjukkan proses komunikasi yang berlangsung secara dua arah dan intens, di mana Ezra secara aktif mempelajari bahasa isyarat sebagai upaya untuk membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap Arissa. Sedangkan, hubungan antara Arissa dan Elena sebagai ibu 91 dan anak cenderung merepresentasikan bentuk komunikasi interpersonal yang bersifat hierarkis dan telah terbentuk sejak lama. Meskipun hubungan ini memiliki nilai emosional yang penting, film tidak menjadikannya sebagai fokus utama dalam pengembangan kemandirian karakter Arissa. Hal ini menunjukkan bahwa dalam fase dewasa muda, komunikasi interpersonal yang terjalin secara seajar, seperti antara Arissa dan Ezra, memiliki peran krusial dalam mengembangkan identitas, 92 memperluas relasi sosial, dan mencerminkan dinamika kehidupan emosional serta sosial yang lebih kompleks. Dengan demikian, frekuensi adegan yang lebih tinggi antara Arissa dan Ezra mencerminkan bagaimana komunikasi interpersonal di kalangan dewasa muda dijadikan sebagai fondasi utama dalam membangun karakter penyandang disabilitas tuli yang mandiri dan diterima secara sosial. Penggambaran adegan ini menunjukkan bahwa film Dunia Tanpa Suara secara konsisten menempatkan karakter Arissa dalam konteks hubungan yang bersifat intim dan personal, sehingga memperkuat narasi mengenai pentingnya dukungan sosial dalam kehidupan penyandang disabilitas tuli. Hal ini mencerminkan bagaimana karakter Arissa dibentuk melalui relasi interpersonalnya, yang sekaligus merepresentasikan kebutuhan akan koneksi sosial dan penerimaan dalam masyarakat bagi individu dengan keterbatasan pendengaran.

#### 4.2.2 Adegan Komunikasi Non-Verbal 1. Body Movement (Gerak Tubuh)

Gambar 4. 8 Presentase Body Movement (Gerak Tubuh) Sumber: Olahan Peneliti

Jenis Komunikasi Nonverbal	Jumlah	%
Gesture	28	72
Facial Expression	13	33,3
Touch	1	3

Sumber: Olahan Data Peneliti

Dalam film Dunia Tanpa Suara, komunikasi non-verbal menjadi komponen utama dalam membangun pemahaman dan relasi Arissa dan orang-orang 94

terdekatnya. Dalam kategori gerak tubuh (body movement), gesture menjadi bentuk yang paling dominan, yakni muncul dalam 28 adegan (72%). Ekspresi wajah juga memiliki peran penting untuk menunjukkan emosi secara eksplisit, yang muncul dalam 13 adegan (33,3%). Sementara itu, bentuk komunikasi lain seperti sentuhan hanya muncul 1 adegan dengan (3%). Sementara itu, paralanguage, kontak mata, serta postur tubuh tidak ditemukan dalam adegan yang memunculkan Arissa. Melalui diagram di atas, perbedaan angka hasil presentasi diagram terlampir disebabkan karena bentuk komunikasi gesture lebih dominan banyak dan kedua disusul oleh facial expression . Bentuk komunikasi tersebut ditampilkan pada saat Arissa berkomunikasi dengan Elena (Ibu Arissa), Ezra, Kania, Puput (penerbit buku), dan bukan orang terdekatnya (tukang ojek, polisi, pelayan kedai teh), dibandingkan dengan touch yang sedikit ditampilkan dan adegan yang terdapat indikator touch hanya 1 adegan dengan presentase (2,4%). Dominasi gerakan dan ekspresi wajah dalam adegan-adegan film Dunia Tanpa Suara dapat dipahami melalui karakteristik utama tokoh Arissa sebagai individu penyandang disabilitas tuli, di mana kedua bentuk komunikasi nonverbal ini berfungsi sebagai alat utama dalam membangun interaksi sosial. Gerakan, dalam konteks ini, bukan sekadar gerakan tangan biasa, melainkan mencakup penggunaan bahasa isyarat BISINDO yang terstruktur dan bermakna. Bahasa isyarat ini memungkinkan Arissa untuk menyampaikan pesan secara konkret dan sistematis kepada lawan bicaranya tanpa perlu menggunakan kata-kata. Penggunaan gerakan oleh Arissa mencerminkan bentuk komunikasi visual yang fungsional, fleksibel, dan sangat kontekstual dengan 95 kehidupan komunitas tuli di Indonesia. **41** Selain itu, ekspresi wajah juga memainkan peran penting dalam memperkuat makna dari pesan yang disampaikan melalui gerakan. Dalam komunikasi nonverbal penyandang disabilitas tuli, ekspresi wajah bukan hanya sebagai penunjuk emosi, tetapi juga berfungsi sebagai penanda intensitas makna, kejelasan, dan afeksi dalam interaksi. Sebagai contoh, ekspresi wajah yang menunjukkan kebahagiaan, kebingungan, atau penolakan dapat memperjelas

maksud pesan yang disampaikan melalui isyarat tangan. Hal 96 ini menegaskan bahwa gerakan dan ekspresi wajah tidak dapat dipisahkan dalam praktik komunikasi penyandang tuli, terutama ketika ingin membangun pemahaman yang utuh. Sebaliknya, bentuk komunikasi nonverbal yang berupa sentuhan (touch) memiliki keterbatasan dalam representasinya di film ini, disebabkan oleh sifatnya yang lebih personal, situasional, dan terbatas pada momen- momen tertentu yang mengandung muatan emosional khusus. Sentuhan tidak berfungsi sebagai media utama dalam proses pertukaran makna bagi penyandang disabilitas tuli, melainkan hanya digunakan dalam konteks afektif seperti memberikan dukungan, kenyamanan, atau perhatian secara fisik. Ketiadaan sentuhan dalam sebagian besar adegan bukan berarti mengabaikan bentuk komunikasi tersebut, melainkan mempertegas otentisitas pendekatan film terhadap kehidupan penyandang disabilitas tuli, yang mengandalkan visualisasi gerak tubuh dan ekspresi wajah sebagai bentuk komunikasi utama. Dengan demikian, dominasi gesture dan ekspresi wajah dalam film ini tidak hanya memperlihatkan preferensi tokoh Arissa dalam berkomunikasi, tetapi juga merepresentasikan realitas komunikasi yang sebenarnya terjadi di komunitas tuli secara umum. Sebagai tambahan, komunikasi nonverbal body movement gesture dan facial expressions juga merupakan yang banyak ditonjolkan dari beberapa adegan yang terjadi pada karakter Arissa dalam berkomunikasi. Hal tersebut terjadi lantaran Arissa yang sebagai karakter utama merupakan seorang penyandang disabilitas tuli yang menjadikan alasan terjadinya komunikasi dalam bentuk nonverbal. Tipe komunikasi nonverbal gesture dan facial expression yang dilakukan dalam film Dunia Tanpa Suara bersifat 97 alami dan menggambarkan terhadap keseharian penyandang disabilitas tuli dalam berkomunikasi. a. Pembahasan Jenis Komunikasi Nonverbal Gesture Dalam Film Berdasarkan pada tabel di atas yang menampilkan, ditampilkan bahwa komunikasi nonverbal yang termasuk pada gesture memiliki total adegan yang cukup banyak dalam film Dunia Tanpa Suara, yaitu 28 adegan. Hal tersebut dikarenakan Arissa merupakan seorang penyandang disabilitas tuli 98 yang menjadi

latar belakang di mana penggunaan gesture ini cukup dominan digunakan terutama pada saat berkomunikasi di mana untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan ketika berkomunikasi. Selanjutnya, untuk memperjelas pesan serta mengekspresikan emosi didukung oleh bentuk facial expression dengan memiliki presentase sebesar (33,3%), hal tersebut digunakan Arissa untuk memperjelas komunikasinya dari gesture yang berfungsi penyampaian pesan, bentuk facial expression ini digunakan untuk memperjelas makna emosional yang diberikan oleh Arissa pada saat senang, sedih, dan marah. Bentuk terakhir yang sedikit ditampilkan pada adegan film, yaitu touch dengan presentase (3%) penggunaan touch ini digunakan Arissa untuk memberikan pesan yang lebih intim. Namun demikian, dalam melakukan interaksi dengan menggunakan komunikasi nonverbal tidak membuat Arissa mengalami tindakan yang kurang mengenakan, sebaliknya orang-orang yang memiliki hubungan dengan Arissa memberikan ruang yang nyaman dan aman bagi Arissa untuk bersosialisasi. Selain itu, terkadang orang-orang yang baru kenal Arissa tidak mengetahui bahwa Arissa tuli dan tidak bisa mendengar dan harus menggunakan cara yang lebih efektif untuk memberikan pesan, sebaliknya dengan orang yang lebih dekat Arissa menjadi sebuah alasan mengapa bentuk gesture lebih mendominasi presentase, yang di mana gesture selalu digunakan oleh Arissa dan orang terdekatnya. Selanjutnya, pada faktor penggunaan facial expression biasa ditampilkan oleh Arissa biasanya untuk menyampaikan emosi dan memperkuat makna dalam interaksi, terutama pada saat berkomunikasi tanpa suara. Penggunaan ekspresi wajah juga merupakan elemen yang 99 penting dalam menyampaikan pesan, ketika marah, sedih, senang, atau kebingungan yang terdapat pada adegan. Salah satu contohnya adalah ketika Arissa yang tidak memahami perkataan pelayan teh yang membuat dirinya kebingungan. Jenis yang terakhir adalah touch, di mana bentuk komunikasi nonverbal ini dilakukan pada Arissa sudah memiliki perasaan intim yang sudah sangat dekat di mana hal tersebut ditunjukkan pada saat Arissa bersama Elena (Ibu Arissa) dan 1 Ezra pada saat Ezra menyatakan perasaannya kepada Arissa. Gambaran dari gesture ,

facial expression , dan touch terdapat di beberapa adegan yang menunjukkan Arissa menggunakan jenis komunikasi nonverbal tersebut. a)

Adegan Gesture Dalam Film Gambar 4. 9 Arissa Pamit Untuk Pergi

Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.9 dalam menit 02.08-02.47, Arissa Ingin pergi keluar setelah membuat video di channel media sosialnya. Arissa yang buru-buru langsung pamit pergi kepada Elena (Ibu Arissa), Elena menawarkan makan, tetapi Arissa sudah telat yang membuat dirinya tidak enak kepada Elena (Ibu Arissa) dan didukung dengan dialog berikut. Arissa: “Aku mau keluar” Elena (Ibu Arissa): “Makan dulu?” Arissa: “Tapi aku sudah telat Elena (Ibu Arissa): “Tapi kan mama sudah masak Pada saat Arissa mencoba untuk pergi keluar, Elena menawarkan makan kepadanya sebelum pergi karena sudah masak. Oleh karena itu, jenis komunikasi nonverbal yang ditampilkan pada adegan tersebut adalah gesture yang di mana Arissa menyampaikan pesan maknanya dengan melalui gerakan tangan. Tidak hanya ketikan berinteraksi pada saat ingin pergi, tetapi Arissa juga memberikan gesture kiss bye dan melakukan gestur memarah yang di mana makna pesan dari gestur tersebut 101 memberikan arti “sampai jumpa” dengan rasa kasih sayang. Gerakan gestur ketika sudah naik di atas motor Arissa menggerakkan tangannya untuk memberikan pesan “sampai jumpa”. Menurut (Samovar et al., 2017), gerakan tangan atau tubuh yang digunakan untuk menekankan atau menggantikan kata-kata. 1 2 Seperti gerakan gelengan kepala dan Gerak tangan untuk memberikan pesan isyarat. Gambar adegan yang ditampilkan dapat termasuk pada bentuk gesture karena melibatkan gerakan tubuh tangan Arissa yang memiliki makna dalam situasi komunikasi nonverbal. Hal tersebut dapat mudah dilakukan oleh Elena sebagai lawan bicaranya untuk merespon pesan Arissa melalui bentuk komunikasi nonverbal khususnya gesture tanpa adanya kesulitan, kemudian Elena juga memahami makna pesan yang disampaikan oleh Arissa. Salah satu alasan mengapa orang-orang terdekat Arissa, seperti Elena mampu menggunakan bentuk komunikasi nonverbal gesture karena alasan utamanya adalah karena Arissa merupakan penyandang disabilitas tuli yang tidak

dapat berkomunikasi secara verbal sebagai orang pada umumnya. Adanya alasan tersebut membuat Arissa merasa aman dan nyaman ketika dapat berkomunikasi menggunakan bentuk komunikasi nonverbal gesture yang biasa dilakukan dengan menggunakan tangannya untuk memberikan pesan makna yang tersirat dan jelas, serta bentuk komunikasi ini dapat memperkuat hubungan Arissa dengan orang-orang terdekatnya, karena memungkinkan terciptanya pemahaman tanpa kata yang mendalam melalui gerakan tangan.

Gambar 4. 10 Arissa Berinteraksi Dengan Tukang Ojek Sumber:

([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.10 dalam menit 03.08-03.15, Arissa

telah 103 sampai di lokasi yang dituju pada saat buru-buru dari rumah, yaitu kedai teh yang bernama “ Teh Yang Bercerita . Arissa diantar oleh tukang ojek langganannya, di mana ternyata tukang ojek tersebut juga fasih menggunakan komunikasi nonverbal jenis gesture yang menggunakan tangan dan paham apa yang Arissa katakan melalui pesan nonverbalnya.

Menurut (Samovar et al., 14 2017), gerakan tangan atau tubuh yang digunakan untuk menekankan atau menggantikan kata-kata dan didukung dengan dialog berikut. Arissa: Terima Kasih Pak Tukang Ojek: Kalau butuh

jemputan chat saya Arissa: Iya pak Melalui dialog pada gambar yang ditampilkan, dapat diamati bahwa sekalipun bukan orang terdekat Arissa dapat menggunakan komunikasi nonverbal gesture tangan untuk menyampaikan pesan. Maka dari itu gambar 4.10 dapat dikategorikan dalam bentuk

komunikasi nonverbal gesture , penyebab tukang ojek dapat menggunakan bentuk komunikasi tersebut dikarenakan mengetahui bahwa Arissa merupakan seorang tuli yang tidak mendengar dan berkomunikasi secara verbal, sehingga Elena juga harus menjadikan dia sebagai tukang ojek tetap Arissa untuk mempermudah komunikasinya karena sudah saling mengerti apa yang disampaikan pesannya masing- masing sehingga tidak ada kekeliruan.

Hal tersebut dapat membuat Arissa terbantu dan merasa nyaman karena didampingi oleh seseorang yang sudah memahami kebutuhannya. Situasi ini menunjukkan bahwa pemahaman mengenai kebutuhan komunikasi bagi penyandang disabilitas, khususnya tuli tidak hanya terbatas bagi orang-orang terdekat

saja, namun juga dapat dibentuk oleh siapa saja yang memiliki keinginan dan kepedulian. Pada adegan tersebut, tukang ojek menunjukkan adaptasi komunikasi dengan menggunakan isyarat gesture tangan yang sederhana namun memiliki pesan yang efektif. Hal tersebut mencerminkan bahwa komunikasi nonverbal 105 dapat menjadi sebuah jembatan penting dalam interaksi sehari-hari, khususnya pada saat berhadapan dengan individu yang mengalami hambatan dalam komunikasi verbal, seperti Arissa yang dapat menjadi lebih lancar dan terhindarnya kesalah pahaman. 16

Gambar 4. 11 Arissa Berinteraksi Dengan Ezra Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com))

Pada gambar 4.11 dalam menit 16.52-17.28, Arissa bertemu dengan Ezra di kedai teh nya. Adegan tersebut menampilkan di mana Ezra sedang menggunakan bahasa isyarat dalam penyebutan nama dan penyebutan istilah nama yang di ajarkan oleh Arissa. Ezra yang baru belajar bahasa isyarat langsung melakukan tes di depan Arissa dan didukung dengan dialog berikut. Ezra: “Nama aku E Z R A, Ezra Arissa: “Benar, aku bikin ciri khas namamu ya karena lesung pipi mu bisa jadi ciri khas Ezra: “ Ezra (sambil menyentuh lesung pipinya), kalau kamu? Arissa: “Kalau aku Arissa (sambil membuat gerakan menulis), karena aku suka menulis Pada adegan yang ditampilkan pada gambar 4.11 memperlihatkan Arissa yang berinteraksi bersama Ezra, di mana Ezra baru saja 2 kali belajar menggunakan bahasa isyarat dan mencoba menyempurnakannya agar dapat berkomunikasi dengan Arissa. Penyebab Ezra memiliki minat untuk belajar menggunakan komunikasi nonverbal karena dia ingin selalu bisa untuk berkomunikasi bersama Arissa. Komunikasi nonverbal gesture menurut (Samovar et al., 2017), gerakan tangan atau tubuh yang digunakan untuk menekankan atau menggantikan kata-kata. Dengan 107 belajar dari channel media sosial Arissa, Ezra dapat mudah beradaptasi dengan menggunakan komunikasi nonverbal gesture secara bertahap dan didampingi oleh Arissa untuk menyempurnakannya. Pada Adegan di atas Ezra menampilkan hasil 18 pembelajarannya dalam penyebutan nama dan Arissa memberikan suatu ciri khas nama seseorang dengan kebiasaan atau apa yang ada pada diri mereka. Pengaruh Arissa sebagai konten kreator

memiliki peran yang penting dalam membantu banyak orang termasuk Ezra untuk belajar menggunakan komunikasi nonverbal. Ezra menunjukkan bahwa dengan melakukan niat dan latihan akan dapat memahami penggunaan gesture dalam berkomunikasi khususnya bersama Arissa yang merupakan seorang tuli, keinginan Ezra untuk belajar juga mencerminkan kepedulian dan ketertarikannya untuk berkomunikasi lebih baik dengan Arissa. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu, termasuk mereka yang tidak memiliki latar belakang sebagai penyandang disabilitas, juga memiliki alasan dan kesempatan untuk belajar menggunakan komunikasi nonverbal. Alasan tersebut bisa muncul dari dorongan untuk menghargai, memahami, dan menjalin hubungan yang lebih baik dengan penyandang tuli, seperti yang ditunjukkan oleh karakter Ezra. Gambar 4. 12 Arissa Berinteraksi Dengan Ezra dan Kania Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.12 dalam menit 32.40-36.06, Arissa dijemput Ezra untuk datang ke kedai teh miliknya untuk mengobrol. Mereka tidak hanya berinteraksi berdua saja, tetapi juga dihadiri oleh Kania yang merupakan sahabat Arissa yang juga dapat menggunakan komunikasi nonverbal gesture . Arissa yang membuat kue untuk Ezra 109 sedikit di tahan oleh Kania karena Ezra memiliki alergi dan didukung dengan dialog berikut. Ezra: “ Chamomile tea ?” Arissa: “ Iya” Arissa: “Tunggu sebentar” Ezra: “Maksudnya apa?” 11 Ezra: “oh kue?” Arissa: “Ini aku yang bikin Kania: “Tunggu-tunggu, itu kue kamu yang bikin? Arissa: “Iya, aku yang bikin Kania: “Pake susu” Arissa: “Iya, susu sapi” Kania: “Zra, kata Arissa ini pake susu sapi. Lo kan alergi susu sapi Ezra: “Maaf aku alergi susu sapi Arissa: “Maaf-maaf” Kania: “Kamu bisa baca tulisan Ezra? Arissa: “Bisa” Kania: “Serius?” Arissa: “Iya” Arissa: “Aku ke toilet sebentar ya Melalui adegan tersebut, orang-orang terdekat Arissa mampu menggunakan komunikasi nonverbal dan menyesuaikan diri nya pada saat berinteraksi bersama Arissa. Kania dan Ezra melakukan penyampaian pesan menggunakan komunikasi nonverbal dalam bentuk gesture, menurut (Samovar et al., 2017), gerakan tangan atau tubuh yang digunakan untuk menekankan atau menggantikan kata-kata. Penggunaan komunikasi antara Arissa, Kania, dan

Ezra menunjukkan bahwa kemampuan berkomunikasi secara nonverbal bisa berkembang tergantung pada pengalaman dan kedekatan seseorang dengan penyandang disabilitas tuli. Kania terlihat lebih fasih karena sedari dulu sudah terbiasa menggunakan bahasa isyarat dengan ayahnya yang juga tuli. Sementara itu, Ezra belum terlalu lancar, tetapi ia tetap menunjukkan usaha untuk dapat berinteraksi dengan bersama Arissa. 111 Dalam adegan tersebut juga ditampilkan bentuk gesture yang baru digunakan oleh Arissa untuk menyampaikan makna pesannya, seperti gerakan tangan yang menunjukkan tanduk sapi dan gesture tangan untuk meminta maaf kepada Ezra. Gesture tanduk sapi yang digunakan oleh Arissa berfungsi sebagai simbol atau penanda khusus yang berkaitan dengan 11 2 momen atau konteks tertentu dalam percakapan mereka, yang hanya dapat dipahami jika lawan bicaranya cukup peka atau telah mengenal sistem komunikasi tersebut. Di sisi lain, gesture yang digunakan untuk meminta tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui bahasa tubuh yang sarat makna. Hal ini menunjukkan bahwa Arissa memiliki metode yang efektif dalam menyampaikan pesan melalui bahasa tubuh, serta mampu membangun komunikasi yang jelas. Dengan begitu penyampaian komunikasi di antara ketiga tokoh karakter tersebut mengalir dengan sangat baik dan penyesuaiannya juga tidak terlalu rumit terutama antara Arissa dan Ezra. b) Adegan Facial Expression Dalam Film Gambar 4. 13 Adegan Baju Arissa Ketumpahan Air Oleh Ezra Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.13 dalam menit 03.26-04.17, Arissa yang sedang ingi menuju ke dalam kedai teh tiba-tiba tidak sengaja tertabrak oleh Ezra yang sedang telponan dan menumpahkan airnya ke pakaian Arissa. Arissa yang tidak bisa mengungkapkan emosinya hanya dapat mengekspresikannya melalui ekspresi wajah yang sedikit kecewa karena pakaiannya basah. Komunikasi nonverbal yang terjadi pada gambar 4.13 terjadi karena adanya faktor kejadian Ezra tidak sengaja menabrak Arissa, Dari kejadian tersebut Arissa kaget dan sulit untuk mengutarakan kata-kata nonverbalnya bagaimana karena sudah terlanjur kecewa karena

pakaiannya basah, hal yang dapat dilakukan oleh Arissa 113 untuk memberikan pesannya hanya melalui bentuk facial expression . Facial expression adalah saluran nonverbal yang penting dalam mengekspresikan sikap dan emosi kepada orang lain. Bentuk komunikasi ini mudah dikenali dari sudut pandang individu (Samovar et al., 2017). 11 4 Oleh karena itu, dalam menyampaikan pesan yang diberikan Arissa tidak hanya dapat diberikan dalam bentuk nonverbal gesture , tetapi juga bisa menggunakan facial expression yang mana bentuk tersebut dapat memberikan makna emosional yang cukup jelas terhadap berbagai situasi yang sedang terjadi, seperti senang, sedih, dan marah. Dalam adegan tersebut Arissa terlihat sedikit marah sehingga Arissa menunjukkan ekspresi wajah yang sedikit kesal dengan alis yang mengkerut, dan gerakan bibir yang menggambarkan ketidaksenangan. Facial expression ini memperjelas suasana hati Arissa dalam diungkapkan secara verbal sehingga Ezra dapat memahami perasaannya. Penggunaan facial expression ini juga merupakan elemen yang penting dalam komunikasi nonverbal sehingga dapat memperkuat pesan yang disampaikan. Gambar 4. 14 Adegan Arissa dan Ezra di Taman Bermain Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.13 dalam menit 36.52-37.35, Adegan menampilkan Arissa dan Ezra yang mengunjungi taman bermain. Pada adegan ini, Arissa ditampakkan sangat bahagia ketika meluangkan waktunya bersama Ezra. Hal tersebut dapat dilihat dari ekspresi wajah Arissa yang ceria dan tersenyum saat mereka sedang bermain bersama yang mencerminkan kebahagiaan Arissa. Pada adegan di atas, ditampilkan bahwa bentuk komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh Arissa adalah facial expression , di mana menurut (Samovar et al., 2017) 115 ekspresi wajah adalah saluran nonverbal yang penting dalam mengekspresikan sikap dan emosi kepada orang lain. Bentuk komunikasi ini mudah dikenali dari sudut pandang individu. Arissa menampilkan ekspresi wajah yang senang dan ceria karena sangat menikmati wahana bermain bersama Ezra. Hal tersebut dapat lebih mudah diungkapkan melalui 11 6 emosi yang selanjutnya dideskripsikan oleh ekspresi wajah. Karena bagi

Arisa hal tersebut merupakan kegiatan yang baru didapatkannya dari Ezra yang selama ini belum ia miliki dalam berkencan. Arissa menunjukkan ekspresi wajahnya merupakan cara yang alami dalam menyampaikan perasannya, terutama karena ia adalah seorang penyandang disabilitas tuli yang tidak bergantung pada komunikasi verbal. Dalam konteks adegan di atas di mana Arissa memberikan ekspresi senyuman lebar dan tatapan yang hangat menandakan bahwa ia merasa nyaman dan aman. Bentuk komunikasi nonverbal facial expression juga menciptakan komunikasi timbal balik yang dapat dengan mudah dipahami oleh Ezra, tanpa memerlukan penjelasan verbal. Ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal, khususnya facial expression memiliki kemampuan untuk membangun kedekatan emosional yang kuat antara dua individu, meskipun dengan cara komunikasi yang berbeda. Gambar 4. 15 Adegan Arissa Murung Akibat Permasalahan Hubungan Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.15 dalam menit 57.43-58.11, Adegan menampilkan Arissa yang sedang sedih dan sedikit frustrasi dengan permasalahan hubungannya dengan Ezra dan keputusan dari Elena yang melarang Arissa untuk memulai hubungan dengan laki-laki yang tidak satu dunia dengan dirinya, serta masalah tersebut bertambah karena sahabatnya, yaitu Kania juga memiliki perasaan kepada 117 Ezra. Pada adegan di atas menampilkan bahwa Arissa sedang dalam perasaan yang kurang mengenakan sedih dan sedikit frustrasi, di mana ia sedang ada masalah terkait hubungan percintaannya dengan Ezra dan juga beberapa hal lainnya yang berasal dari Elena dan Kania. Untuk mengungkapkan perasaan tersebut Arissa hanya dapat bisa mengungkapkannya melalui nonverbal 11 8 facial expression . Arissa tampak begitu murung yang membuat Elena menjadi sedikit khawatir tentang dirinya dan masalah hubungannya, karena Elena melarang hubungan Arissa dengan Ezra yang tidak satu dunia dengan dia, sehingga Elena takut perasaan yang Arissa berikan tidak berbalas pada Ezra, serta Kania yang merupakan sahabat Arissa juga memiliki perasaan suka kepada Ezra. Dalam situasi emosional seperti ini, ekspresi wajah Arissa berfungsi sebagai cara utama untuk mengekspresikan perasaannya yang

sulit diungkapkan dengan kata-kata. Wajahnya yang muram, tatapan kosong, dan gerakan tubuh yang lemah mencerminkan kondisi batinnya yang sedang tertekan. Sebagai seseorang dengan disabilitas tuli, ekspresi wajah menjadi metode komunikasi yang sangat penting dan secara alami digunakan untuk menyampaikan pesan emosional. Dengan ekspresi ini, orang-orang di sekelilingnya dapat menangkap suasana hati Arissa tanpa memerlukan penjelasan tambahan, sehingga komunikasi tetap dapat berlangsung meskipun tanpa kata-kata. c) Adegan Touch (Sentuhan) Dalam Film Gambar 4. 16 Adegan Arissa Dipeluk Oleh Ezra Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.16 dalam menit 1.13.35-1.15.05, Arissa yang hampir tertabrak oleh truk karena tidak fokus dalam berjalan langsung dihampiri oleh Ezra dan Kania. Arissa yang panik langsung ditenangkan oleh Ezra dan 119 memeluknya untuk memberikan ketenangan dan keamanan dan didukung dengan dialog berikut. Ezra: “Arissa!” Ezra: “Kamu tidak apa-apa? Arissa: “Tidak apa-apa” 12 Pada adegan di atas ditampilkan bahwa Arissa hampir tertabrak truk karena sedang tidak fokus karena terdapat masalah yang belum selesai sebelumnya terkait hubungannya dengan Ezra. Ketika sudah ramai orang-orang yang mengerubunginya, Ezra dan Kania menghampiri kejadian tersebut. Ezra dengan cekatan menghampiri Arissa yang sedang panik duduk di bawah dan menanyakan keadaannya. Untuk mendapatkan keamanan dan kenyamanan Ezra memeluk Arissa. Hal tersebut dapat masuk ke dalam komunikasi nonverbal bentuk touch, touch atau sentuhan salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang melibatkan sentuhan fisik untuk mengungkapkan pesan, emosi, serta memperkuat atau membangun hubungan sosial antar individu (Samovar et al., 2017). Bentuk sentuhan yang didapatkan oleh Arissa merupakan pelukan yang dapat membangun hubungan emosi perasaan antar individu. Selain berfungsi sebagai dukungan emosional, pelukan juga memperkuat kedekatan hubungan antara Ezra dan Arissa. Dalam konteks relasi mereka, pelukan ini menjadi simbol penerimaan dan keterhubungan yang mendalam, yang dapat memberikan ketenangan batin bagi Arissa. Pelukan yang diberikan oleh Ezra tidak

hanya berfungsi sebagai bentuk kepedulian dan perlindungan fisik, tapi juga menyampaikan makna emosional yang mendalam kepada Arissa. Dalam keadaan sedang tidak baik-baik saja atau dalam tekanan emosional, sentuhan seperti pelukan dapat berfungsi sebagai bentuk komunikasi yang menenangkan dan memberikan rasa aman. Meskipun tidak ada kata-kata yang diucapkan, pelukan tersebut menunjukkan bahwa Ezra hadir secara emosional dan sepenuhnya mendukung Arissa. Ini menunjukkan 121 bahwa komunikasi nonverbal melalui sentuhan dapat menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan empati, kasih sayang, dan kepedulian, terutama bagi individu seperti Arissa yang lebih mengandalkan komunikasi nonverbal dalam kehidupan sehari-harinya. Pelukan tersebut bukan hanya sekadar reaksi emosional yang spontan, tetapi merupakan elemen dari komunikasi yang didasari oleh empati dan kesadaran sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi 12 2 nonverbal memiliki peran yang cukup signifikan untuk menciptakan koneksi yang baik, khususnya bagi individu yang memiliki keterbatasan seperti Arissa yang merupakan seorang tuli dan membutuhkan berbagai bentuk komunikasi nonverbal untuk merealisasikan beberapa pesan yang disampaikan dan yang diterima. Oleh karena itu, pelukan berfungsi sebagai ekspresi yang dapat melampaui batasan bahasa dan membangun keintiman emosional yang tulus dalam hubungan mereka.

2. Space and Distance (Proxemics) Gambar 4. 17 Presentase Space And Distance (Proxemics) Sumber: Olahan Peneliti Tabel 4. 3 Presentase Adegan Komunikasi Nonverbal Space And Distance Jenis Komunika si Nonverbal Jumlah % Intimate Distance 16 41 Personal Distance 2 51,3 Social Distance 5 12,8 Public Distance 1 2,6 Sumber: Olahan Data Peneliti

Dalam aspek proksemik atau penggunaan ruang dan jarak, interaksi Arissa dan orang lain memperlihatkan dominasi personal distance (45 cm–1,2 m) sebanyak 20 adegan (51,3%) dan intimate distance (0–45 cm) dalam 16 adegan (41%), yang menandakan kedekatan emosional antar karakter. Sebaliknya, social distance (1,2–3,6 m) di mana penggunaan tersebut hanya ditampilkan 5 adegan (12,8%) 123 dan public distance (>3,6 m)

ditampilkan 1 adegan (2,6%). Intimate distance juga menampilkan satu adegan berkomunikasi melalui chat pribadi. Penggunaan jarak yang lebih dekat, seperti personal distance dan intimate distance, menunjukkan bahwa 124 komunikasi yang dijalin oleh Arissa dengan orang-orang di sekitarnya bersifat hangat dan memiliki kedekatan emosional. Hal tersebut juga mempermudah Arissa dalam menerima dan menyampaikan pesan secara nonverbal, seperti melalui ekspresi wajah dan gerakan tangan. Penggunaan jarak intim dalam film ini banyak ditampilkan dalam adegan antara Arissa dan ibunya, Elena. Hal ini mencerminkan adanya kedekatan emosional yang mendalam yang telah terjalin sejak lama antara ibu dan anak. Jarak intim, yang berkisar antara 0–45 cm, secara alami muncul dalam hubungan keluarga inti yang memiliki tingkat afeksi yang tinggi. Dalam konteks komunikasi nonverbal, jarak ini memfasilitasi ekspresi kehangatan, perhatian, dan perlindungan, yang mencerminkan hubungan antara Arissa sebagai anak yang memiliki keterbatasan dan Elena sebagai sosok ibu yang penuh pengertian. Bentuk jarak ini juga memungkinkan Arissa untuk lebih mudah menyampaikan pesan melalui ekspresi wajah dan gerakan tangan yang hanya dapat ditangkap secara detail dalam jarak dekat, tanpa perlu berbicara. Dengan demikian, dominasi jarak intim antara Arissa dan Elena menjadi indikator penting atas kelekatan emosional dan rasa aman dalam komunikasi mereka. Sementara itu, jarak pribadi lebih banyak terlihat dalam interaksi Arissa dengan Ezra dan Kania. Jarak antara 45 cm hingga 1,2 meter ini mencerminkan hubungan emosional yang dekat, namun tetap memberikan ruang pribadi yang cukup dalam komunikasi sehari-hari. Ezra, sebagai tokoh yang memiliki ketertarikan romantis terhadap Arissa, serta Kania, sahabat yang sudah akrab dengan bahasa isyarat, membentuk pola interaksi yang intens dan bersifat timbal balik. Jarak pribadi dalam konteks ini menjadi ideal karena memungkinkan 125 komunikasi nonverbal seperti gerakan dan ekspresi wajah dapat terlihat dengan jelas, sambil tetap menjaga kenyamanan ruang fisik masing-masing. Selain itu, penggunaan jarak ini mencerminkan relasi sosial yang

berkembang dari proses interaksi yang konsisten dan penuh pemahaman, bukan semata-mata karena ikatan darah seperti pada hubungan Arissa dan Elena. Oleh karena itu, intensitas jarak pribadi bersama Ezra dan Kania 12 6 menunjukkan bahwa kedekatan emosional dalam relasi sosial juga dapat terwujud melalui komunikasi yang inklusif dan mendukung. Terlebih lagi personal distance lebih banyak ditampilkan kepada Arissa dan Ezra di mana mereka yang sedang kenal dekat dan sedang menjalin hubungan asmara, tetapi belum sampai kepada tahap intimate distance . Mengenai penerapan jarak sosial dan jarak publik, jumlah adegan yang menunjukkan jarak sosial (5 adegan) lebih banyak dibandingkan dengan jarak publik (1 adegan). Jarak sosial (1,2–3,6 meter) cenderung digunakan oleh Arissa saat berinteraksi dalam konteks yang lebih formal atau profesional, terutama dengan karakter seperti Puput yang merupakan seorang perwakilan penerbit buku atau rekan kerja. Dalam situasi ini, penggunaan jarak yang lebih jauh mencerminkan adanya pembatasan peran, norma profesional, dan kurangnya kedekatan personal yang mendalam. Di sisi lain, jarak publik (>3,6 meter) hanya muncul dalam satu adegan karena komunikasi pada jarak sejauh itu tidak mendukung bagi penyandang disabilitas tuli, mengingat keterbatasan visual dalam menangkap detail gerakan atau ekspresi wajah. Oleh karena itu, jarak publik tidak menjadi elemen yang signifikan dalam representasi komunikasi Arissa, karena tidak memungkinkan terjadinya komunikasi nonverbal secara efektif. Hal ini menegaskan bahwa kedekatan fisik dalam komunikasi visual sangat penting bagi penyandang disabilitas tuli, baik dalam konteks sosial maupun emosional. a. Pembahasan Jenis Komunikasi Nonverbal Space And Distance Dalam Film Berdasarkan pada tabel di atas yang menampilkan, ditampilkan bahwa komunikasi noneverbal space and 127 distance yang masuk pada tipe intimate distance memiliki presentase sebesar (41%) dalam film Dunia Tanpa Suara, hal tersebut dikarenakan Arissa lebih sering tampil bersama Elena yang di mana hal tersebut masih digunakan karena jarak yang digunakan adalah dengan ibu dan anak, lalu

selanjutnya ada pada Ezra di mana posisi intimate distance dengan Arissa mulai timbul pada saat sedang berdua, walaupun begitu hanya beberapa adegan yang menampilkan intimate distance antara 12 8 Arissa dan Ezra, dan intimate distance ditampilkan antara Arissa dan Kania di mana posisi tersebut sedang berada pada hubungan emosional yang tinggi dan menimbulkan jarak tersebut. Penggunaan intimate distance ini biasanya digunakan pada orang-orang terdekat mereka seperti pasangan atau keluarga. Selanjutnya, untuk memperjelas pesan space and distance dengan orang terdekat terdapat bentuk personal distance dengan memiliki presentase sebesar (46,2%), hal tersebut banyak digunakan oleh Arissa karena ia lebih sering bertemu dengan teman dan rekan kerjanya, yaitu Kania, Ezra, tukang ojek, dan pelayan teh. Hal tersebut digunakan Arissa Jarak ini digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang saling mengenal seperti dengan teman karena dalam penjelasan personal distance untuk memperjelas konteks tersebut Arissa biasanya sudah mengenal dengan orang-orang yang dia temui dan paling sering ditampilkan ketiak bersama temannya. Jenis space and distance yang paling sedikit tampil pada adegan tersebut yaitu public distance dengan presentase (2,6%) penggunaan public distance ini ditampilkan pada saat Arissa sedang berada di taman dan dihadiri oleh anak-anak. Public distance merupakan jarak yang digunakan pada saat berada di depan umum atau orang banyak, seperti saat pidato dan bernyanyi, pada adegan tersebut ditampilkan Arissa berada di depan umum dan banyak anak yang hadir. Terakhir ada pada social distance dengan presentase sebesar (12,5%) penggunaan bentuk ini digunakan oleh Arissa dalam konteks kepada orang yang sudah dikenal dan merupakan rekan kerja, di mana Arissa biasa menggunakan social distance pada saat bertemu dengan Puput (penerbit buku) yang merupakan seorang rekan kerja Arissa. Penggunaan space and distance ini sangat berguna untuk Arissa yang merupakan seorang penyandang disabilitas tuli. Karena dengan menggunakan bentuk komunikasi nonverbal tersebut, Arissa dapat menciptakan ruang yang cukup untuk menyampaikan pesan tanpa

ada rasa canggung dan merasa aman disekitarnya. Space and distance juga dapat membuat suasana komunikasi 13 Arissa bisa membuat hubungan emosional yang baik menciptakan rasa aman dan nyaman. a) Adegan Intimate Distance Dalam Film Gambar 4. 18 Adegan Arissa Bersama Elena Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.18 dalam menit 28.28-29.24, Arissa yang sedang segan dengan Elena kala itu karena Arissa kedatangan pulang malam dengan laki- laki yang Elena belum kenal. Keesokan harinya Elena menanyakan tentang kejadian kemarin. Terlihat jelas bentuk komunikasi nonverbal yang terdapat pada adegan tersebut adalah space and distance, intimate distance . Karena tipe intimate distance ini dapat digunakan kepada orang yang memiliki hubungan sangat dekat, seperti pasangan atau keluarga dan didukung dengan dialog berikut. Elena: “Kemarin siapa yang mengantar? Arissa: “Teman baru, temannya Kania juga Elena: “Kamu suka sama laki-laki itu? Arissa: “Kok mama nanya gitu? Elena: “Ga semua perasaan bisa berbalas, ga semua yang berbalas bisa bertahan Elena: “Hari ini kamu di rumah istirahat, kamu temani mama! Pada gambar 4.18 terlihat bahwa bentuk komunikasi nonverbal space and distance jenis intimate distance 131 terjadi pada hubungan Arissa dan Elena karena memiliki hubungan yang sangat dekat antara ibu dan anak, jarak yang teradi pada intimate distance juga merupakan jarak yang sangat dekat sekitar 0-45cm. Adegan tersebut sedang membicarakan kejadian sealam yang di mana Arissa di antar pulang oleh Ezra yang posisinya Elena belum 13 2 mengenal dna mengetahui latar belakang Ezra. Sehingga di pagi harinya Arissa diberikan sebuah nasihat jika dekat laki-laki yang dikhawatirkan semua perasaan yang Arissa berikan tidak berbalas. Interaksi yang terjadi dalam jarak sangat dekat antara Arissa dan Elan dalam adegan tersebut mencerminkan hubungan emosional yang mendalam serta keterbukaannya dalam berkomunikasi antara ibu dan anak. Intimate distance ini dapat menciptakan ruang yang aman dan nyaman bagi Arissa untuk menerima nasihat dari Elena sekaligus menunjukkan kekhawatiran dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Proksemik dalam konteks ini

berfungsi sebagai bentuk ekspresi kepedulian yang tidak hanya disampaikan melalui kata-kata, tetapi juga melalui kedekatan fisik yang menghasilkan kehangatan emosional. Kedekatan fisik antara Arissa dan Elena dalam konteks tersebut juga meningkatkan efektivitas komunikasi nonverbal yang berlangsung, sebagai individu dengan disabilitas tuli, Arissa sangat bergantung pada isyarat visual dan kedekatan emosional untuk menangkap pesan yang disampaikan. Dengan berada jarak yang sangat dekat, Elena dapat menyamakan nasihatnya dengan lebih jelas melalui ekspresi wajah, serta intonasi tubuh yang menandakan ketulusan dan perhatian. Hal ini dapat ditegaskan hubungan yang didasari kepercayaan, antara ibu dan anak, jarak intim tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi fisik, tetapi juga sebagai jembaran emosional yang memperdalam pemahaman satu sama lain. 133 Gambar 4. 19 Adegan Kania Curhat Dengan Arissa

Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.19 dalam menit 45.53-48.00, Arissa yang sedang bersantai di rumah tiba-tiba dihadiri oleh Kania yang sedang sedih ketika pergi bersama Ezra. Kania curhat bersama Arissa tentang permasalahan 13 4 percintaannya yang di mana Arissa tidak mengetahuinya siapa orang yang di maksud oleh Kania ketika dia menceritakan dia sedang suka dengan seseorang. Terlihat jelas bentuk komunikasi nonverbal yang terdapat pada adegan tersebut adalah space and distance, intimate distance . Karena tipe intimate distance ini dapat digunakan kepada orang yang memiliki hubungan sangat dekat, seperti pasangan atau keluarga dan didukung dengan dialog berikut. Arissa: “Kamu kenapa?” Arissa: “Blazernya lepas dulu Kania: “Aku suka sama seseorang Arissa: “Kamu suka siapa” Kania: “Aku pernah cerita sama kamu, aku suka sama seseorang Arissa: “Kamu suka sama siapa, aku ga ngerti Kania: “Ezra (dengan menuliskan namanya melalui handphone ) Pada gambar 4.19 terlihat dengan hadirnya Kania yang memulai bercerita kepada Arissa dengan topik pembicaraan yang intens, maka dari situ terbentuk komunikasi nonverbal jenis space and distance , intimate distance . Hal tersebut dapat dilihat dari interaksi dan jarak yang terdapat antara Arissa dan Kania. Dengan

menggabungkan hubungan emosional tersebut, intimate distance dapat digunakan kepada orang yang memiliki hubungan sangat dekat, seperti pasangan atau keluarga. Kedekatan hubungan Arissa dan Kania dapat memengaruhi jarak intim dalam adegan tersebut di mana mencerminkan bahwa mereka telah membangun kepercayaan dan kenyamanan satu sama lain, sehingga tidak ada batasan fisik dalam proses komunikasi. Interaksi yang terjadi antara mereka berdua dapat mendalami pesan yang disampaikan, intimate distance secara tidak langsung juga bisa memperkuat suasana percakapan yang bersifat pribadi, di mana Kania merasa cukup aman untuk berbagi cerita atau perasaannya kepada Arissa secara terbuka.

Hal ini menunjukkan bahwa, penggunaan komunikasi nonverbal yang meliputi space and distance juga dapat memperkuat makna dari isi percakapan mereka berdua. Arissa yang merupakan seorang penyandang disabilitas tuli, sangat bergantung pada komunikasi nonverbal, oleh karena itu bentuk intimate distance dalam berkomunikasi mempermudah mereka berdua untuk menyampaikan emosi, perhatian, dan empatinya lebih jelas, namun hal tersebut juga didukung dari ekspresi wajah, dan gestur. Interaksi ini menunjukkan bahwa Kania tidak hadir sebagai sahabat, melainkan juga sebagai sosok yang memahami cara komunikasi Arissa. Dapat dikatakan bahwa, intimate distance hubungan mereka bukan sekadar jarak fisik, tetapi juga mencerminkan kedekatan hati dan saling pengertian yang terbangun melalui waktu dan pengalaman bersama.

Gambar 4. 20 Adegan Arissa Dengan Ezra Di Taman Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.20 dalam menit 36.23-36.40, Arissa ditampilkan sedang bersama Ezra sedang berada di taman dekat pegunungan, adegan tersebut menampilkan Arissa dan Ezra yang sedang bermain tebak-tebakan melalui bentuk bahasa isyarat dan gerakan tangan. Di mana Arissa yang membuat simbol, Ezra yang menebaknya. Terlihat jelas bahwa bentuk komunikasi nonverbal yang terdapat pada adegan tersebut merupakan jenis space and distance , intimate distance . Karena tipe intimate distance ini dapat digunakan kepada orang yang memiliki hubungan sangat dekat, seperti pasangan

atau keluarga. Jarak intim dalam adegan tersebut mencerminkan adanya hubungan emosional yang telah berkembang secara alami antara Arissa dan Ezra. Aktivitas bermain tebak-tebakan dengan menggunakan bahasa isyarat mengharuskan keduanya untuk berinteraksi dalam jarak fisik yang sangat dekat, yaitu sekitar 0–45 cm. Kedekatan ini menunjukkan adanya kenyamanan dan keterbukaan dalam hubungan mereka, di mana Arissa, sebagai penyandang disabilitas tuli, merasa aman untuk mengekspresikan diri sepenuhnya kepada Ezra. Begitu pula sebaliknya, Ezra menunjukkan bahwa ia bersedia hadir dan terlibat dalam cara komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan Arissa, sehingga interaksi mereka berlangsung secara setara dan penuh penghargaan. Hubungan yang terjalin melalui kepercayaan, pengalaman bersama, dan keterlibatan emosional yang konsisten menjadi dasar terbentuknya jarak intim antara Arissa dan Ezra. Jarak yang sangat dekat ini tidak hanya menunjukkan kedekatan fisik, tetapi juga menggambarkan adanya rasa saling percaya yang mendalam. Dalam konteks komunikasi nonverbal, jarak intim memungkinkan mereka untuk saling menangkap ekspresi wajah, gestur tangan, serta respons emosional dengan lebih detail dan bermakna. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga emosional, yang pada akhirnya memperkuat ikatan relasional antara keduanya.

b) Adegan Public Distance Dalam Film Gambar 4. 21 Adegan Arissa, Ezra, dan Kania Menceritakan Isi Buku "Dunia Tanpa Suara" Milik Arissa Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.20 dalam menit 1.22.39-1.23.10, Adegan ditampilkan Arissa, Ezra, dan Kania sedang berada di taman. Pada adegan tersebut Kania sedang membacakan 139 buku milik Arissa yang berjudul "Dunia Tanpa Suara" di hadapan anak-anak yang hadir pada kegiatan acara tersebut. Pada adegan tersebut Arissa di dekat Ezra memperhatikan semua keadaan di sana dan menikmati kegiatan tersebut karena kegiatan tersebut dihadiri oleh anak-anak yang mendengarkan cerita dan sedang melukis. Terlihat 14 jelas bentuk komunikasi nonverbal yang terdapat pada adegan tersebut adalah space and distance, public distance . Karena tipe

public distance Jarak yang digunakan pada saat berada di depan umum atau orang banyak, seperti saat pidato dan bernyanyi (Samovar et al., 2017). Pada konteks kepada orang yang belum dikenal di gambarkan kepada anak-anak yang hadir pada kegiatan tersebut, namun meskipun terlihat menjaga jarak fisik dengan anak-anak tersebut sesuai dengan konteks social distance, Arissa masih tetap terlibat secara emosional dan komunikatif melalui ekspresi wajah dan gestur. Bentuk interaksi yang ditampilkan menunjukkan bahwa Arissa mampu menyesuaikan diri dalam situasi sosial yang lebih luas, di mana komunikasi nonverbal tetap menjadi wadah penting untuk membangun koneksi tanpa harus melakukan kontak secara langsung. Ezra dan Kania juga diperlihatkan mendampingi dengan menjaga jarak yang serupa, memperlihatkan suasana formal namun tetap hangat dan inklusif. Penggunaan social distance dalam adegan ini menekankan bahwa komunikasi nonverbal masih terlihat efektif digunakan dalam situasi formal maupun dengan orang yang belum dikenal, tanpa mengurangi kedekatan secara emosional yang ingin dibangun. c) Adegan Personal Distance Dalam Film Gambar 4. 22 Adegan Arissa Bersama Arissa Di Kedai teh Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) 141 Pada gambar 4.21 dalam menit 06.06-06.17, Adegan ditampilkan Arissa bersama Kania yang berada di kedai teh milik Ezra yang baru buka. Kania memberitahu jika ingin mencari inspirasi menulis bisa di kedai teh ini. Arissa juga menyetujuinya akan datang ke kedai teh untuk mencari inspirasi untuk menulis tentang bukunya dan didukung dengan dialog berikut. Kania: "Kalau butuh inspirasi buat nulis di sini aja, deket dari rumahmu 14 2 Arissa: "Aku bakal sering ke sini Pada adegan tersebut Arissa bersama Kania sedang hadir di acara pembukaan kedai teh milik Ezra, Kania juga menyarankan Arissa untuk datang ke kedai teh ini untuk mencari sebuah inspirasi. Diperlihatkan pada adegan ini interaksi antara Arissa dan Kania yang duduk berdampingan dengan jarak yang tergolong dekat, yaitu sekitar 45cm-1,2m di mana jarak tersebut masuk ke dalam kategori komunikasi nonverbal space and distance dengan jenis personal distance. Jarak

ini digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang saling mengenal seperti dengan teman (Samovar et al., 2017). Pada konteks adegan tersebut Arissa menggunakan personal distance dikarenakan Kania merupakan sahabat Arissa dan sudah saling mengenal lama. Penggunaan personal distance dalam adegan ii juga menggambarkan adanya keterbukaan dalam hubungan komunikasi dan jarak tersebut membuat keduanya untuk berinteraksi secara leluasa tanpa merasa canggung. Kehadiran Kania sebagai Sahabat Arissa menjadikan interaksi tersebut tidak hanya bersifat fungsional, namun juga emosional karena mereka dapat saling memahami tanpa perlu penjelasan verbal yang panjang. Maka dari itu personal distance tidak hanya menggambarkan kedekatan fisik, tapi juga merepresentasikan kualitas hubungan interpersonal yang sudah terjalin dengan kuat antara keduanya. Bagi Arissa yang merupakan penyandang disabilitas tuli, personal distance memiliki dampak yang sangat penting dalam komunikasi sehari-hari, karena jarak ini memberikan kesempatan untuk Arissa dalam berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya dengan cara yang nyaman dan efektif dengan isyarat tubuh yang 143 merupakan elemen krusial dalam komunikasi nonverbal. Dalam konteks sosial, jarak personal juga memungkinkan Arissa untuk mempertahankan kedekatan dengan orang-orang yang ia percayai, seperti sahabat atau anggota keluarga, yang telah memahami cara komunikasinya. Hal ini sangat mendukung Arissa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan lebih terbuka tanpa merasa canggung atau takut tidak dimengerti. 14 4 Gambar 4. 23 Adegan Arissa Di Tempat Musik Dengan Ezra Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.23 dalam menit 06.06-06.17, Adegan ditampilkan Arissa bersama Ezra yang sedang berada di tempat musik. Pada adegan di atas Arissa memberitahu Ezra bahwa dia tidak bisa mendengar alunan musik yang sedang dimainkan, namun Ezra membawa Arissa ke tempat speaker untuk merasakan suara melalui getaran dan didukung dengan dialog berikut. Ezra: “Bagaimana?” Arissa: “Aku tidak bisa mendengarnya” Ezra: “Tunggu sebentar” Ezra: “Ayo ikut aku” Melalui dialog dan gambar yang menampilkan situasi posisi di mana

Arissa dan Ezra sudah kenal dekat. Ezra mengajak Arissa untuk pergi bersamanya, di adegan tersebut Ezra mengajak Arissa ke tempat musik, namun sayangnya Arissa tidak bisa mendengar apa-apa karena Arissa merupakan seorang tuli. Ezra dengan sigap mengajak Arissa ke tempat speaker di situ Arissa bisa merasakan suara melalui getaran. Jenis ruang yang terdapat pada Arissa adalah personal distance, personal distance dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang saling mengenal seperti dengan teman 145 (Samovar et al., 2017). Personal distance yang terdapat pada Arissa dan Ezra timbul karena mereka berdua telah membangun hubungan yang cukup dekat dan saling mengenal secara mendalam. Perhatian yang diberikan oleh Ezra serta usahanya untuk memahami kondisi Arissa sebagai penyandang disabilitas tuli membuat interaksi mereka 146 menjadi lebih hangat dan penuh empati. Kedekatan ini membuat Arissa merasa nyaman untuk berada lebih dekat dengan Ezra, karena ia merasa diterima dan dipahami tanpa harus menjelaskan dirinya berulang kali. Di samping itu, sikap proaktif Ezra yang berupaya mengajak Arissa untuk terus menikmati suasana musik melalui getaran juga menjadi simbol penerimaan dan dukungan emosional. Hal ini memperkuat keterhubungan emosional di antara mereka yang tercermin dalam jarak personal, di mana jarak tersebut tidak hanya mencerminkan kedekatan fisik, tetapi juga kepercayaan dan kenyamanan yang terbangun dari pengalaman bersama. Jarak ini memungkinkan Arissa untuk tetap terlibat dalam aktivitas sosial meskipun dengan cara yang berbeda, namun tetap setara. Gambar 4. 24 Adegan Arissa Di Mobil Dengan Ezra Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.24 dalam menit 23.06-23.43, Adegan ditampilkan Arissa bersama Ezra yang sudah selesai dari tempat musik, kembali ke mobil hujan-hujan. Pada adegan tersebut Ezra meminta Arissa untuk tunggu sebentar, namun Arissa dengan inisiatif langsung menghampiri mobil Ezra dan didukung dengan dialog berikut. Arissa: “Hujan” Ezra: “Tunggu sebentar, aku ambil mobil” Ezra: “Kamu ngapain? Basah” Arissa: “Tidak masalah, kita sama-sama basah” 147 Ezra: “Sama-sama basah” Pad

a adegan dari gambar 4.23, menampilkan Arissa bersama Ezra yang sudah selesai dari tempau musik ingin kembali pulang, namun hujan. 47 Ezra 14 8 sudah meminta Arissa untuk menunggu, sedangkan Ezra mengambil mobil. Namun, Arissa dengan inisiatif menghampiri mobil Ezra karena agar tidak merepotkan Ezra. Jenis space and distance pada adegan ini adalah personal distance yang di mana jarak ini dapat digunakan untuk berinteraksi dengan orang yang saling mengenal seperti dengan teman (Samovar et al., 2017). Posisi kedekatan antara Arissa dan Ezra sudah saling dekat sehingga jenis ruang dan jarak ini berdampak kepada Arissa. Personal distance tersebut terbentuk dari hubungan yang telah berkembang antara Arissa dan Ezra melalui serangkaian interaksi yang saling mendekatkan secara emosional dan sosial. Arissa merasa cukup nyaman dan percaya kepada Ezra, sehingga ia dapat berinisiatif untuk mendekati mobil tanpa merasa canggung atau menjaga jarak. Di sisi lain, Ezra juga menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap Arissa, yang semakin memperkuat rasa aman di antara mereka berdua. Sebagai penyandang disabilitas tuli, kedekatan jarak ini juga sangat penting bagi Arissa karena memudahkan dirinya untuk menangkap ekspresi wajah dan gestur tubuh Ezra dengan lebih jelas. Oleh karena itu, jarak pribadi di antara mereka tidak hanya mencerminkan jarak fisik, tetapi juga menggambarkan kedekatan relasi yang telah terbangun dengan rasa saling percaya, saling pengertian, dan kenyamanan dalam berkomunikasi. Selain itu, personal distance juga memberikan rasa aman dan nyaman bagi Arissa saat berinteraksi dengan orang-orang yang telah ia percayai, seperti Ezra atau Kania. Dalam konteks ini, kedekatan fisik bukan hanya sekadar jarak, melainkan juga merupakan bentuk dukungan emosional yang dapat dirasakan secara langsung oleh Arissa melalui bahasa tubuh, sentuhan lembut, atau bahkan kehadiran yang tenang. Bagi Arissa, yang merupakan penyandang disabilitas tuli, interaksi dalam bentuk personal distance sangat penting karena hal ini memungkinkannya untuk menangkap pesan-pesan nonverbal dengan lebih jelas, seperti ekspresi wajah

dan gestur, yang merupakan elemen kunci dalam proses komunikasi sehari-hari. Dengan demikian, jarak pribadi menjadi ruang yang mendukung terjadinya 15 komunikasi yang efektif serta memperkuat hubungan emosional antara Arissa dan orang-orang terdekatnya. d) Adegan Social Distance Dalam Film Gambar 4. 25 Adegan Arissa Dengan Penerbit Buku Dengan Kania Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.25 dalam menit 51.23-51-47, Adegan ditampilkan Arissa bersama Kania dan Puput (penerbit buku) sedang membahas draft tulisan buku Arissa dan mempersiapkan konsep launching bukunya nanti. Arissa yang mendengar hal tersebut langsung senang bersama Kania dan didukung dengan dialog berikut. Arissa: “ini draftnya dirubah, tapi Cuma sedikit Puput (penerbit buku): “Santai, ini sudah bagus Arissa: “Terima kasih” Kania: “Bagus dong tulisan Arissa Puput (penerbit buku): “Nanti tinggal tentuin konsep launchingnya Melalui dialog dan situasi pada gambar yang ditampilkan, dapat diperhatikan bahwa komunikasi nonverbal yang sedang dilakukan oleh Arissa, Kania, dan Puput (penerbit buku) adalah jenis space and distance yang kategorinya adalah social distance . Social distance adalah Jarak ini digunakan dalam situasi formal, seperti bersama rekan kerja atau orang yang belum dikenal dan berjarak sekitar 1,2-3,6 m (Samovar et al., 2017). Maka dari itu gambar 4.24 dapat termasuk kepada jenis space and distance, 151 personal distance . Hal tersebut dapat dilihat di mana posisi Arissa dan Puput merupakan rekan kerja yang membantu Arissa untuk menerbitkan bukunya nanti, walaupun sebagai rekan kerja, tetapi Arissa juga sudah kenal dekat dengan Puput. Situasi ini juga menunjukkan bahwa meskipun Arissa dan 15 2 Puput menjalin hubungan profesional yang cukup akrab, interaksi mereka tetap menjaga batasan yang sopan dan formal sesuai konteks pekerjaan. Social distance ini mencerminkan adanya sikap profesionalismen dalam komunikasi mereka, di mana setiap pihak tetap menjaga ruang pribadi dan tetap saling terhubung secara efektif. Bagi Arissa yang merupakan penyandang disabilitas tuli, bentuk social distance juga sangat berkontribusi dalam mempertahankan suasana, terutama ketika

berinteraksi dengan individu seperti Puput yang berfungsi sebagai perwakilan penerbit bukunya. Dengan menggunakan ruang dan jarak yang tepat, komunikasi nonverbal dapat disampaikan dan diterima dengan baik oleh Arissa, dan tetap merasa dihargai serta didukung dalam konteks formal tanpa mengorbankan koneksi emosional yang telah terjalin sebelumnya. Penerapan social distance ini juga membuat hubungan komunikasi antara Arissa, Puput, dan Kania sangat baik dan mereka bertiga leluasa untuk berbicara sehingga tidak ada canggung antar satu sama lain.

Gambar 4. 26 Adegan Arissa Berpapasan Dengan Ezra Sumber:

([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.26 dalam menit 03.26-04.17, Adegan

ditampilkan Arissa yang baru sampai di depan kedai teh tidak sengaja tertabrak oleh Ezra yang sedang menelpon. Hal tersebut membuat Arissa kecewa karena pakaiannya basah dan ditabrak oleh orang yang belum dia kenal. Melalui situasi pada adegan di atas dapat diperhatikan bahwa komunikasi nonverbal yang terjadi pada adegan tersebut adalah jenis space and distance yang kategorinya adalah social distance .

Social distance adalah Jarak ini digunakan dalam situasi formal, seperti bersama rekan kerja atau orang yang belum dikenal dan berjarak sekitar 1,2-3,6 m (Samovar et al., 2017). Dalam konteks tersebut, Arissa belum akrab dengan Ezra yang menunjukkan ekspresi yang kesal. Reaksi ini tersebut mencerminkan bahwa hubungan mereka masih pada tahap awal interaksi, sehingga social distance tetap terjaga. Jarak ini secara tidak langsung membantu Arissa untuk merasa aman dan batas kenyamanan dalam berkomunikasi dengan orang yang belum ia kenal secara dekat. Social distance yang terbentuk antara Arissa dan Ezra mencerminkan dinamika awal dalam proses komunikasi yang masih bersifat formal dan hati-hati. Sebagai individu yang baru pertama kali bertemu, keduanya secara naluriah menjaga jarak fisik sebagai bentuk penghormatan terhadap ruang pribadi masing-masing. Dalam konteks Arissa, jarak sosial ini justru memberikan ruang aman baginya untuk menilai situasi sosial tanpa merasa terdesak atau terganggu. Ekspresi ketidakpuasan yang

ditunjukkan Arissa terhadap Ezra juga menunjukkan bahwa belum ada rasa percaya atau keakraban yang cukup untuk memperpendek jarak komunikasi tersebut. Gambar 4. 27 Adegan Arissa Dengan Pelayan Teh Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.27 dalam menit 11.45-13.55, Adegan ditampilkan Arissa sedang mendatangi kedai teh milik Ezra, namun pada proses dalam memesan minum pelayan memiliki kesulitan dalam berinteraksi dengan Arissa. Dalam adegan tersebut, tampak bahwa jenis komunikasi nonverbal yang diterapkan adalah ruang dan jarak dengan kategori jarak sosial. Hal ini terlihat dari interaksi antara Arissa dan pelayan teh yang terjadi dalam suasana formal 155 dan terpisah, baik secara fisik maupun emosional. Jarak ini mencerminkan hubungan yang belum dekat atau baru pertama kali bertemu, di mana kedua belah pihak masih saling beradaptasi dan didukung oleh dialog berikut. 15 6 Arissa: \*Datang menghampiri pelayan teh Pelayan teh: \*Pelayan teh yang disentuh Arissa kaget Arissa: "Maaf-maaf. Sudah boleh pesan? Pelayan teh: "Iya, sudah bisa" Arissa : "Boleh minta menu?" Pelayan teh: \*pelayan teh tidak mengerti bahasa isyarat Arissa: "Bisa saya bantu tulis? Penggunaan social distance dalam komunikasi antara Arissa dan pelayan teh mencerminkan jenis interaksi formal yang terjadi ketika dua individu belum saling mengenal dengan baik. Dalam konteks ini, pelayan teh dan Arissa masih berada pada tahap awal komunikasi, sehingga interaksi berlangsung dengan menjaga jarak baik secara fisik maupun sosial. Jarak ini berkisar antara 1,2 hingga 3,6 meter, sesuai dengan kategori jarak sosial menurut Samovar et al. (2017), yang umumnya diterapkan dalam situasi profesional atau dengan orang asing. Karena belum terjalin kedekatan emosional atau keterikatan personal, bentuk komunikasi yang terjadi pun cenderung singkat, fungsional, dan minim sentuhan emosional. Ruang dan jarak dengan kategori jarak sosial terjadi secara alami sebagai bentuk pengaturan ruang pribadi yang mencerminkan tingkat kedekatan antara dua individu. Dalam budaya komunikasi, jarak ini sangat penting untuk menjaga rasa aman dan nyaman, terutama saat berinteraksi dengan orang yang belum

dikenal. Bagi Arissa yang merupakan penyandang disabilitas tuli, penerapan jarak sosial dalam interaksi awal memberikan ruang bagi lawan bicara untuk memahami cara berkomunikasi yang tepat. Di sisi lain, pelayan teh yang belum terbiasa dengan bahasa isyarat juga memerlukan waktu dan jarak untuk beradaptasi. 157 Arissa, yang merupakan penyandang disabilitas tuli, membutuhkan jarak sosial saat berkomunikasi dengan orang-orang yang baru dikenalnya. Jarak ini memberikan ruang yang aman untuk memahami situasi komunikasi dan menyesuaikan cara penyampaian pesan. Interaksi dengan individu baru yang belum memahami bahasa isyarat sering kali menyebabkan 15,8 kebingungan atau miskomunikasi. Selain itu, social distance memungkinkan Arissa untuk tetap mengendalikan interaksinya. Mengingat komunikasi nonverbal seperti bahasa isyarat memerlukan konsentrasi visual, jarak yang tepat akan memudahkan Arissa dalam mengamati ekspresi wajah, gerakan tubuh, serta gestur lawan bicara dengan lebih jelas dan tenang. Jarak ini juga memberikan kesempatan bagi orang yang belum terbiasa berinteraksi dengan penyandang disabilitas tuli untuk menyesuaikan bentuk komunikasi mereka, tanpa merasa canggung.

#### 4.2.3 Bahasa Isyarat

Gambar 4. 28 Presentase Bahasa Isyarat Sumber: Olahan Data Peneliti

Tabel 4. 4 Presentase Adegan Bahasa Isyarat

Jenis Bahasa Isyarat	Jumlah	% Bahasa Isyarat
Bahasa Isyarat Abjad	1	2,6
Bahasa Isyarat Nominal	33	84,6
Menutup Mulut Dengan Tangan	1	2,6
Bertepuk Tangan	3	7,7
Menulis di kertas atau di handphone	3	17,7
Berpangku tangan	3	17,7

159 Sumber: Olahan Data Peneliti

Penggunaan Bahasa Isyarat BISINDO juga terlihat beragam. Nominal BISINDO, yaitu bahasa isyarat untuk menunjukkan kata benda seperti nama dan objek, menjadi bentuk paling dominan dengan 34 kemunculan (87,2%). Isyarat-isyarat umum dalam bahasa isyarat seperti bertepuk tangan, menulis di kertas, dan 16 isyarat makan atau memasukan sesuatu ke dalam mulut seolah-olah memakan sesuatu dengan 4 adegan (10,3%). Abjad BISINDO, yakni bahasa isyarat yang membentuk huruf abjad, hanya muncul satu kali (2,6%), begitu pula dengan menutup mulut dengan tangan dan

berpangku tangan yang masing- masing tampil dalam 1 adegan (2,6%). Isyarat-isyarat umum lainnya seperti mengangkat kedua bahu, melambatkan tangan, atau membentuk simbol "V" dan "O" dengan jari tidak muncul sama sekali. Penggunaan bahasa isyarat nominal lebih banyak ditampilkan dalam film ini karena jenis isyarat ini merepresentasikan kata-kata secara langsung, terutama kata benda, kata kerja, atau istilah umum yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari. Bahasa isyarat nominal memungkinkan komunikasi berlangsung lebih cepat dan efisien karena setiap gerakan tangan memiliki makna yang spesifik dan mudah dikenali oleh pengguna bahasa isyarat lainnya. Dalam konteks film, Arissa sebagai tokoh utama yang merupakan penyandang disabilitas tuli, lebih sering berinteraksi dengan orang-orang terdekat seperti keluarga dan teman yang sudah memahami bahasa isyarat. Oleh karena itu, penggunaan isyarat nominal menjadi pilihan utama yang fungsional dalam menunjang kelancaran komunikasi sehari-hari. Pola ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal dapat menggantikan bahasa lisan secara efektif apabila telah terbangun pemahaman dan kedekatan antara komunikator dan komunikan. Sementara itu, bahasa isyarat yang berbentuk abjad cenderung digunakan dalam situasi yang lebih terbatas karena penggunaannya memerlukan proses mengeja huruf demi huruf dari suatu kata. Hal ini menjadikan finger spelling sebagai bentuk komunikasi yang lebih lambat dan teknis dibandingkan dengan isyarat nominal. Dalam film, bentuk abjad digunakan oleh Arissa dalam konteks formal atau edukatif, seperti saat ia 161 membuat video tutorial belajar bahasa isyarat di kanal media sosial miliknya. Penggunaan finger spelling dalam konteks tersebut bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar kepada audiens yang belum familiar dengan bahasa isyarat. Selain itu, isyarat abjad juga sering digunakan untuk mengeja nama orang, nama tempat, atau istilah yang belum memiliki padanan dalam bahasa isyarat. Oleh karena itu, bentuk ini lebih bersifat sebagai pelengkap dibandingkan sebagai bentuk utama dalam komunikasi. Terbatasnya penggunaan 16 2 finger spelling dalam film

mencerminkan preferensi komunikasi yang lebih praktis dan efisien dalam kehidupan sehari-hari penyandang disabilitas. Aksi bertepuk tangan yang dilakukan oleh Arissa mencerminkan ungkapan kegembiraan dan bentuk apresiasi secara nonverbal. Dalam komunitas tuli, tepuk tangan biasanya dilakukan dengan cara mengangkat kedua tangan dan menggoyangkannya sebagai bentuk tepuk tangan visual. Penggunaan bentuk ini oleh Arissa menunjukkan bahwa ia mampu mengekspresikan emosi positif dan tetap terhubung secara emosional dengan orang lain, meskipun dengan cara yang berbeda dari orang yang mendengar. Gerakan menutup mulut dengan tangan yang dilakukan oleh Arissa mencerminkan ekspresi malu, kaget, atau tertawa secara spontan. Bentuk ini merupakan bagian dari komunikasi nonverbal yang sangat umum dan bersifat universal, meskipun tidak secara langsung tergolong ke dalam bahasa isyarat formal. Pada Arissa, penggunaan gerakan ini memberikan makna bahwa ia juga memiliki dinamika emosi yang sama seperti orang lain, dan dapat mengekspresikannya secara jelas melalui gerakan tubuh. Berpangku tangan terlipat digunakan oleh Arissa dalam momen ketika ia merasa sedih atau murung. Gerakan ini merupakan bentuk komunikasi nonverbal yang bersifat reflektif dan defensif, menandakan perasaan tertutup, kecewa, atau kebutuhan akan kenyamanan. Dalam konteks film, bentuk ini memperkuat narasi emosional karakter Arissa, menunjukkan bahwa meskipun ia berkomunikasi dengan bahasa isyarat, ia juga memiliki gestur-gestur tubuh lain yang turut menyampaikan kondisi emosionalnya. Penggunaan menulis di atas kertas atau handphone oleh Arissa muncul ketika ia berinteraksi dengan orang yang belum mengenalnya atau yang belum menyadari bahwa ia tuli. Ini 163 merupakan strategi komunikasi adaptif yang digunakan untuk memperjelas pesan yang disampaikan kepada lawan bicara yang tidak memahami bahasa isyarat. Bentuk ini mencerminkan kecerdasan sosial Arissa dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang tidak selalu bersahabat terhadap penyandang disabilitas.

### 1. Pembahasan Jenis Bahasa Isyarat Dalam Film 16 4 Berdasarkan penjelasan di atas ditampilkan bahwa bentuk

bahasa isyarat yang terdapat pada film Dunia Tanpa Suara mengandung beberapa jenis yang digunakan oleh Arissa dalam berinteraksi dengan orang-orang terdekatnya. Pada jenis bahasa isyarat yang peratama, yaitu bentuk abjad dengan presentase paling kecil (2,6%), penggunaan abjad dalam film tidak begitu banyak ditampilkan karena Arissa menggunakan bentuk abjad pada saat membuat video tutorial belajar bahasa isyarat di channel media sosialnya, selanjutnya terbanyak dalam jenis bahasa isyarat BISINDO adalah bahasa isyarat nominal dengan presentase sebesar (87,2%) penggunaan nominal ini biasanya digunakan Arissa untuk mengucapkan kata benda dan beberapa bentuk kata lainnya. Untuk memperjelas beberapa makna pesan bahasa isyarat yang disampaikan oleh Arissa, terdapat juga bentuk komunikasi bahasa isyarat yang digunakan Arisa, yaitu berpangku tangan dengan presentase sebesar (2,6%) bentuk komunikasi bahasa isyarat ini Arissa gunakan pada saat ia sedang merasa sedih dan terdapat satu adegan, kedua menulis di kertas atau di handphone dengan presentase sebesar (10,3%) Arissa menggunakan bentuk ini biasanya untuk mempermudah penyampaian pesannya kepada orang yang baru dia kenal dan belum mengetahui dia seorang penyandang disabilitas tuli. Ketiga, yaitu bertepuk tangan dengan presentase sebesar (10,3%) Arissa juga dapat menyampaikan pesan gembira dengan cara bertepuk tangan seeperti orang biasanya, namun caranya sedikit berbeda. Keempat, yaitu menutup mulut dengan tangan dengan presentase (2,6%) Arissa menggunakan bentuk ini ketika ia sedang tertawa atau malu pada saat terdaat hal yang lucu atau sebagainya. Di dalam film Arissa lebih banyak dominan menggunakan 165 jenis bahasa isyarat BISINDO, jenis nominal karena Arissa lebih banyak berinteraksi dengan orang-orang dibandingkan menggunakan bentuk abjad. Pada situasi Arissa bertemu dengan orang yang belum mengetahui dia seorang tuli atau untuk mempermudah penyampaian pesannya, biasanya Arissa menggunakan bentuk komunikasi bahasa isyarat dengan cara menulis di kertas atau di handphone , hal tersebut membuat penyampaian pesan lebih 16 6 mudah dipahami oleh lawan bicara. Lalu, untuk

mengekspresikan beberapa situasi, Arissa biasanya menggunakan bentuk komunikasi bahasa isyarat bertepuk tangan. Hal tersebut juga memiliki arti yang hangat dan gembira. Dua bentuk komunikasi bahasa isyarat lainnya, yaitu menutup mulut dengan tangan dan berpangku tangan hanya sedikit ditampilkan karena kejadian tersebut tidak terlalu banyak adegannya untuk menampilkan bentuk lainnya yang biasa digunakan oleh penyandang disabilitas tuli untuk mengekspresikan dan memberikan pesan komunikasinya. a. Adegan Bahasa Isyarat Abjad Dalam Film Gambar 4. 29 Adegan Arissa Membuat Video Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.29 dalam menit 00.45-01.41, Adegan ditampilkan Arissa sedang membuat video tata cara perkenalan dengan bahasa isyarat dan menyebutkan abjad dalam bentuk isyarat dan didukung dengan dialog berikut. Arissa: “A R I S S A, nama aku Arissa (dengan memperagakan gerakan menulis) Arissa: “C D E F G H” Arissa: “Terima kasih sudah datang di Dunia Tanpa Suara, sampai ketemu lagi Pada adegan di atas ditampilkan Arissa membuat video tutorial untuk menggunakan bahasa isyarat dalam perkenalan dan penyebutan huruf abjad. Penggunaan 167 bentuk abjad mencakup huruf A sampai Z seperti bahasa Indonesia pada umumnya, tetapi praktik dalam BISINDO digunakan dengan menggunakan kedua tangan untuk mendeskripsikan huruf-huruf tersebut sehingga menghasilkan makna isyarat dan biasa untuk mengeja 168 nama dan tempat (Pratomo et al., 2019). Penerapan isyarat abjad Arissa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat BISINDO untuk memperkenalkan dan membuat pembelajaran kepada orang-orang sekitar tentang cara berinteraksi dengan individu penyandang disabilitas tuli. Selain itu, tindakan Arissa dalam membuat video edukatif ini juga berfungsi sebagai representasi positif bagi individu tuli yang dapat berkontribusi dalam penyebaran ilmu pembelajaran baru dalam berkomunikasi dengan cara yang berbeda. Dalam konteks komunikasi nonverbal, tutorial ini juga memberikan gambaran tentang bagaimana bahasa isyarat abjad dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan interaksi dua arah antara individu tuli dan orang yang tidak mengalami hambatan komunikasi, sehingga menciptakan

ruang yang lebih setara. Namun, pada adegan tersebut penggunaan bahasa isyarat abjad hanya sekali digunakan dan ditampilkan, karena Arissa dalam sehari-harinya lebih banyak menggunakan bentuk gesture dan bahasa isyarat bentuk nominal yang di mana bentuk bahasa isyarat tersebut lebih banyak digunakan dengan Arissa dari pada penggunaan Abjad. Karena hal tersebut bentuk isyarat abjad lebih bersifat simbolis dan edukatif dibanding sebagai bentuk komunikasi utama Arissa.

b. Adegan Bahasa Isyarat Nominal Dalam Film Gambar 4. 30 Adegan Arissa Berinteraksi Dengan Ezra Di Kedai Teh Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.30 dalam menit 14.05-16.09, Adegan 169 ditampilkan Arissa berada di kedai teh dan dihipi oleh Ezra yang tiba-tiba mencoba berkomunikasi dengan Arissa dengan menggunakan bahasa isyarat dan pada situasi tersebut Arissa takjub dengan Ezra yang dapat menggunakan bahasa isyarat yang di mana sebelumnya Ezra belum mahir dan didukung dengan dialog berikut.

17 Ezra: “Halo, apa kabar?” Arissa: “Keren, kamu bisa bahasa isyarat?” Arissa: “Udah lama bisa? Kemarin kok gak diliatin?” Ezra: “Pelan-pelan, aku masih belajar, jadi aku ngga hmm, mungkin aku bisa bantu nulis” Ezra: “Aku baru bisa ngomong “hai, apa kabar , belajar dari video kamu, aku udah subscribe loh” Arissa: “Terima kasih” Ezra: “Sering bikin konten-konten, supaya aku cepet jago, soalnya aku mau bisa ngobrol sama kamu” Pada adegan di atas ditampilkan Arissa yang sedang mendatangi kedai teh Ezra untuk menulis dan tiba-tiba Ezra datang menghampiri Arissa dengan menggunakan bahasa isyarat. Arissa terlihat kagum kepada Ezra karena dapat berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat, Arissa langsung merespon pesan komunikasi Ezra menggunakan bahasa isyarat juga, namun sayangnya Ezra belum mampu menerima pesan Arissa cepat-cepat karena ia baru belajar. Jenis bahasa isyarat yang digunakan Arissa adalah bahasa isyarat bentuk nominal, bentuk nominal lebih mengacu pada kata benda ataupun entitas tertentu, seperti nama orang, nama tempat, hingga berbagai objek yang mudah dikenali dalam kehidupan sehari-hari, pesan ini juga dapat disampaikan melalui gerakan tangan dan ekspresi wajah (Pratomo et al., 2019).

Penggunaan bahasa isyarat nominal oleh Arissa dalam adegan tersebut menampilkan respon spontan yang alami sebagai bentuk keterampilan komunikasinya sebagai individu dengan disabilitas tuli. Bahasa isyarat nominal yang dipakai Arissa memungkinkannya untuk 171 menyampaikan makna dengan jelas dan efisien, karena jenis isyarat ini secara langsung merujuk pada objek atau identitas tertentu, seperti penyebutan nama, tempat, atau benda yang di bahas. Dalam konteksnya interaksinya dengan Ezra, Arissa menggunakan bentuk nominal sebagai respon terhadap bahasa 172 isyarat sederhana yang diterapkan oleh Ezra. Meskipun Ezra belum sepenuhnya mahir dan cepat dalam memahami respon Arissa, komunikasi tetap dapat berlangsung karena Arissa menyampaikan pesan dengan gestur yang jelas dan ekspresi wajah yang mendukung makna isyarat tersebut.

Gambar 4. 31 Arissa Bersama Ezra dan Pelayan teh Sumber:

([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.31 dalam menit 19.40-21.04, Adegan ditampilkan Arissa berada di kedai teh dan dihampiri oleh Ezra yang tiba-tiba mencoba berkomunikasi dengan Arissa dengan menggunakan bahasa isyarat dan pada situasi tersebut Arissa takjub dengan Ezra yang dapat menggunakan bahasa isyarat yang di mana sebelumnya Ezra belum mahir dan didukung dengan dialog berikut. Pelayan Teh: "Selamat sore Mba Arissa, mari saya antar Arissa: "Terima kasih" Ezra: \*Ezra menghampiri Arissa dengan membawakan teh dan kue Arissa: "Terima Kasih" Ezra: "Sama-sama" Pada adegan di atas ditampilkan Arissa yang sedang mendatangi kedai teh Ezra dan disambut oleh pelayan teh, Arissa yang diantarkan ke tempat duduk menghargai perlakuan pelayan teh dan sebaliknya. Ezra menghampiri Arissa dengan membawakannya makanan dan minuman 173 untuk Arissa. Dari proses interaksi pada adegan di atas Arissa menggunakan bahasa isyarat jenis nominal, bentuk nominal lebih mengacu pada kata benda ataupun entitas tertentu, seperti nama orang, nama tempat, hingga berbagai objek yang mudah dikenali dalam kehidupan sehari-hari, pesan ini 174 juga dapat disampaikan melalui gerakan tangan dan ekspresi wajah (Pratomo et al., 2019), Penggunaan bahasa isyarat dalam bentuk

nominal oleh Arissa saat berinteraksi dengan pelayan teh dan Ezra menunjukkan bagaimana komunikasi nonverbal dapat berlangsung dengan efektif dalam situasi yang sederhana namun memiliki makna. Isyarat “terima kasih” yang digunakan oleh Arissa adalah bentuk penghargaan yang ditampilkan melalui gerakan tangan yang jelas. Bahasa isyarat nominal sangat penting karena mampu menyampaikan maksud dengan cepat, tanpa penjelasan verbal tambahan. Dalam proses interaksi ini, respon Ezra yang juga membalas isyarat “sama- sama” dengan bahasa isyarat nominal menunjukkan adanya usaha untuk membangun koneksi dua arah yang setara. Meskipun Ezra masih dalam tahap perkembangan dalam mempelajari bahasa isyarat, penggunaan bahasa isyarat yang sama dengan Arissa mencerminkan bentuk keterbukaan dalam berkomunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal, terutama dalam bentuk bahasa isyarat nominal, bukan hanya sekadar alat untuk bertukar pesan, tetapi juga merupakan sarana untuk membangun hubungan yang setara dan bermakna, serta perilaku ini juga menunjukkan adanya rasa hormat terhadap cara komunikasi yang digunakan oleh Arissa sebagai penyandang disabilitas tuli. Gambar 4. 32 Adegan Arissa Diantar Pulang Oleh Ezra Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) 175 Pada gambar 4.32 dalam menit 24.01-25.13, Adegan ditampilkan Arissa diantar oleh Ezra sampai rumah sehabis pergi ke tempat musik. Arissa tampak senang karena dibawa pergi oleh Ezra, namun hal tersebut menjadi canggung karena Elena (ibu Arissa) marah karena Arissa pulang terlalu larut malam dan didukung dengan dialog berikut. 17 6 Arissa: “Terima kasih, aku seneng banget Ezra: “Sama-sama, aku ikut seneng Arissa: “Aku masuk dulu” Arissa: “Mama, tadi aku-“ Elena: “Sekarang kamu masuk Elena: “Kamu bawa kemana anak saya? Kamu tahu ngga sekarang jam berapa? Ezra: “I-iya m-maaf tante Elena: “Kamu tahu kan kalo Arissa beda sama kamu? Elena: “Kalo terjadi apa-apa sama Arissa kamu bisa tanggung jawab? Elena: “Kamu pulang sekarang! Pada adegan di atas ditampilkan Arissa terlihat senang karena sehabis pergi bersama Ezra, Arissa diantar oleh Ezra ke rumahnya. Arissa merasa sangat gembira karena ada orang pertama kali mengajaknya pergi berdua,

Arisa berinteraksi menggunakan bahasa isyarat bentuk nominal, bentuk nominal lebih mengacu pada kata benda ataupun entitas tertentu, seperti nama orang, nama tempat, hingga berbagai objek yang mudah dikenali dalam kehidupan sehari-hari, pesan ini juga dapat disampaikan melalui gerakan tangan dan ekspresi wajah (Pratomo et al., 2019). Penggunaan bentuk nominal sangat penting dan cukup efektif untuk Arissa dan Ezra dalam saling melempar dan menerima pesan. Namun, adegan yang terlihat bahagia bagi Arissa membuat Elena marah karena Arissa tidak mengabari dan pulang larut malam. Penggunaan bahasa isyarat nominal lebih efektif bagi penyandang disabilitas tuli seperti Arissa karena bentuk ini bersifat langsung, jelas, dan mudah dikenali dalam 177 kehidupan sehari-hari, selain itu, bahasa isyarat nominal juga sangat sesuai untuk situasi sehari-hari yang memerlukan komunikasi yang praktis dan efisien. Hal ini mempermudah orang lain untuk memahami maksudnya, meskipun mereka bukan pengguna aktif bahasa isyarat. Dengan demikian, bahasa isyarat nominal berfungsi sebagai 17 8 alat yang penting bagi Arissa untuk berkomunikasi secara efektif dan inklusif dalam kehidupan sehari-harinya. Oleh karena itu penggunaan isyarat nominal lebih banyak ditunjukkan Arissa dalam berkomunikasi bersama orang- orang disekitarnya. c. Adegan Berpangku Tangan Dalam Film Gambar 4. 33 Adegan Arissa Sedang Memikirkan Masalah Hubungannya Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.33 dalam menit 57.43-58.11, Adegan ditampilkan Arissa sedikit muram dan sedikit frustrasi karena memikirkan masalah hubungan percintaannya dengan Ezra. Karena Arissa mengetahui bahwa Kania juga memiliki rasa suka kepada Ezra. Di lain sisi, Elena khawatir dengan hubungan Arissa dan Ezra karena mereka berdua memiliki hubungan yang berbeda. Hal tersebut membuat Arissa bingung untuk menghadapi masalahnya. Pada adegan di atas ditampilkan Arissa bingung untuk menyelesaikan masalahnya bagaimana, karena hal ini menyangkut dengan pertemanan dan percintaannya. Arissa pada adegan tersebut ditampilkan muram dan sedikit furstasi. **6 9** Bentuk komunikasi bahasa isyarat yang termasuk dalam adegan itu adalah berpangku tangan,

Gerakan memangkuk tangan dalam bahasa isyarat menggambarkan perasaan sedih, tersakiti, atau frustrasi. Posisi gerak ini menjadi bentuk ekspresi isyarat dari beban yang dirasakan (Saraswati et al., 2022). Gerakan berpangkuk tangan yang ditunjukkan oleh Arissa dalam 179 adegan itu tidak hanya melambangkan perasaan tertekan atau sedih, tetapi juga mencerminkan bentuk komunikasi nonverbal yang menggambarkan kondisi emosional yang dialami oleh individu dengan disabilitas tuli. Bagi Arissa, yang tidak selalu bergantung pada kata-kata untuk mengekspresikan perasaannya, bahasa tubuh semacam ini menjadi cara yang kuat dan berarti untuk menunjukkan bahwa ia sedang mengalami 18 konflik batin. Selain itu, penggunaan gestur dengan tangan yang dipangkuk ini juga menunjukkan bahwa bahasa isyarat tidak hanya terbatas pada penyampaian informasi yang bersifat apa adanya, tetapi juga mencakup ekspresi afektif dan emosional. Arissa secara alami menggunakan bentuk komunikasi ini untuk menciptakan ruang yang aman bagi dirinya, sekaligus memberikan sinyal kepada lingkungan sekitarnya bahwa ia memerlukan pengertian dan waktu. Dengan demikian, bahasa tubuh seperti berpangkuk tangan bukan sekadar bentuk isyarat biasa, melainkan juga menjadi representasi emosional.

d. Adegan Bertepuk Tangan Dalam Film Gambar 4. 34 Adegan Arissa Bertepuk Tangan Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.34 dalam menit 56.57-57.20, Adegan ditampilkan Arissa bergembira karena buku yang ia tulis dan diberikan kepada penerbit sudah diterima dengan bagus dan tinggal menunggu waktu untuk launching buku Arissa, serta menentukan konsep seperti apa yang akan digunakan nanti dan didukung oleh dialog berikut. Puput (penerbit buku): “Nanti tinggal kita bikin konsep launching nya Arissa & Kania: \*Mereka berdua bertepuk tangan karena senang mendengar informasi tersebut Pada adegan di atas menampilkan Arissa yang gembira 181 karena bukunya telah siap untuk diproduksi massal oleh penerbit, menyambut hal gembira tersebut Arissa bertepuk tangan dengan Kania karena sudah mencapai titik akhir dalam proses pembuatan buku. Gerakan bertepuk tangan ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi

emosional, tetapi juga merupakan elemen dari komunikasi nonverbal yang mengisyaratkan rasa terima kasih dan 18 2 pencapaian. Bentuk komunikasi bahasa isyarat yang dilakukan Arissa merupakan bertepuk tangan, namun cara bertepuk tangan. Gerakan bertepuk tangan merupakan isyarat yang memiliki pesan makna sebagai apresiasi, dukungan, atau pujian. Namun, berbeda dengan biasanya tepuk tangan yang digunakan oleh teman tuli biasanya hanya mengangkat tangan ke atas dan menggoyangkannya dengan jari terbuka, dengan gerakan yang berbeda, tetapi masih memiliki makna yang sama (Saraswati et al., 2022). Dalam konteks bertepuk tangan yang diciptakan oleh komunitas tuli, berbeda dengan tepuk tangan pada umumnya, melainkan dengan cara menggoyangkan tangannya tanpa suara. Arissa mengangkat tangannya dan menggoyangkannya dengan jari-jari terbuka, itu menjadi simbol visual dari tepuk tangan yang diakui dan dipahami oleh komunitas penyandang disabilitas tuli. Gerakan ini tidak hanya menjadi simbol kegembiraan, tetapi juga merupakan bentuk partisipasi sosial yang aktif, di mana ekspresi emosi disampaikan dengan cara yang dapat diterima oleh komunitas yang tidak mengandalkan suara. Gambar 4. 35 Adegan Arissa Di Kedai Teh Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.35 dalam menit 04.32-06.05, Adegan ditampilkan Arissa sedang berada di tempat kedai teh milik temannya Kania, yaitu Ezra. Arissa duduk bersama Kania untuk meramaikan acara pembukaan kedai teh 183 tersebut. Acara dibuka dengan meriah. Arissa sebagai penyandang disabilitas tuli digambarkan dapat melakukan tepuk tanga, namun dengan bentuk yang berbeda. Bentuk komunikasi isyarat tersebut juga merupakan bentuk alternatif dalam berkomunikasi dan didukung dengan dialog berikut. 18 4 Ezra: “Mba yang di belakang suka kopi atau teh? Kania: “Dia nanya kamu, kamu suka the atau kopi? Arissa: “Teh” Ezra: “Berarti pas datang ke sini Penyandang disabilitas tuli seperti Arissa membutuhkan bentuk komunikasi alternatif, seperti tepuk tangan versi komunitas tuli, karena mereka mengandalkan komunikasi visual dan gerakan tubuh untuk mengekspresikan emosi, pendapat, serta keterlibatan sosial. Dalam konteks acara publik atau perayaan,

bentuk tepuk tangan ini menjadi simbol penting untuk menunjukkan partisipasi dan apresiasi tanpa harus menggunakan suara. Arissa tidak dapat mendengar suara tepuk tangan dari orang lain, tetapi ia tetap ingin menjadi bagian dari suasana meriah dengan caranya sendiri. Oleh karena itu, gerakan tangan menggantikan suara sebagai wujud penghargaan dan dukungan yang setara. Dalam adegan tersebut, penggunaan tepuk tangan versi komunitas tuli oleh Arissa memberikan dampak emosional yang mendalam, baik bagi dirinya maupun orang-orang di sekitarnya. Meskipun dilakukan dengan cara yang berbeda, ekspresi tersebut tetap berhasil menyampaikan antusiasme dan kebahagiaan Arissa dalam merayakan momen penting bersama teman-temannya. Gerakan tersebut juga menunjukkan bahwa Arissa merasa diterima dan bebas mengekspresikan diri sesuai dengan caranya, tanpa tekanan untuk menyesuaikan diri dengan standar komunikasi mayoritas. Dampaknya, suasana acara menjadi lebih inklusif dan hangat, serta memperlihatkan bahwa perbedaan dalam cara berkomunikasi bukanlah penghalang untuk saling terhubung dan merayakan kebersamaan. 185 Gambar 4. 36 Adegan Arissa Di Taman Dengan Anak-anak Sumber:

(www.primevideo.com) 18 6 Pada gambar 4.36 dalam menit 1.22.39-1.23.10, menampilkan Arissa yang sedang berhadapan dengan anak-anak yang menghadiri kegiatan di puncak sambil melukis dan mendengarkan cerita buku Arissa. Adegan ditampilkan Arissa dan anak-anak lainnya bertepuk tangan dengan cara yang biasa dilakukan oleh komunitas tuli, yaitu dengan menggerakkan tangannya. Dari adegan di atas dapat diketahui bahwa bentuk komunikasi bahasa isyarat yang terdapat pada adegan tersebut adalah bertepuk tangan di mana berfungsi sebagai kebahagiaan dan antusiasme. Dalam adegan yang menunjukkan Arissa berinteraksi dengan anak-anak di puncak saat kegiatan mendengarkan cerita dan melukis, tampak bahwa Arissa menggunakan bentuk komunikasi bahasa isyarat berupa tepuk tangan versi komunitas tuli sebagai ungkapan antusiasme dan kebahagiaan. Gerakan tersebut dilakukan tidak dengan menepukkan tangan seperti biasanya, melainkan dengan mengangkat kedua tangan dan menggerakkannya ke kiri dan ke kanan

secara cepat. Anak-anak yang berada di sana juga mengikuti cara Arissa bertepuk tangan, menciptakan suasana yang penuh semangat dan kebersamaan. Hal ini menunjukkan bahwa Arissa berhasil membangun komunikasi yang tidak hanya inklusif tetapi juga mudah diterima oleh orang-orang di sekitarnya, meskipun mereka berasal dari latar belakang komunikasi yang berbeda. Penggunaan bahasa isyarat seperti ini sangat penting bagi Arissa sebagai penyandang disabilitas tuli karena memungkinkan dirinya untuk tetap dapat mengekspresikan emosi secara setara dengan orang-orang yang dapat mendengar. Dalam adegan ini, bentuk tepuk tangan menjadi simbol keterlibatan aktif Arissa dalam 187 kegiatan sosial yang melibatkan banyak orang. Tidak hanya itu, anak-anak yang turut mengikuti bentuk tepuk tangan tersebut juga menunjukkan bahwa bahasa isyarat dapat dipahami dan digunakan oleh siapa saja, termasuk oleh mereka yang tidak memiliki disabilitas.

e. Adegan Menulis Di Kertas Atau Di Handphone Dalam Film 18 8 Gambar 4. 37 Adegan Arissa Memberi Tahu Temannya Dia Tidak Bisa Mendengar Sumber: ([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) Pada gambar 4.37 dalam menit 06.31-07.55, Adegan ditampilkan Arissa bergembira karena buku yang ia tulis dan diberikan kepada penerbut sudah diterima dengan bagus dan tinggal menunggu waktu untuk launching buku Arissa, serta menentukan konsep seperti apa yang akan digunakan nanti dan didukung oleh dialog berikut. Kania: “Oh iya ini temen gue namanya Arissa Kania: “Nama dia E z r a (dengan menyebut abjad nama Ezra) Arissa: “Ezra, hai Ezra: “Tadi tuh sorry ya bajunya jadi basah Kania: “Maaf baju kamu basah (menyampaikan pesan Ezra) Arissa: “Gak apa apa” Deni: “Lu yang tadi di depan kan, kenalin gua Deni Ezra: “Den, ngomongnya jangan kecepetan Arissa: \*Arissa mengeluarkan buku dan menulis “Aku Arissa, aku gabisa dengar kalian Ezra: “Keren Pada adegan di atas di tampilan Arissa berkomunikasi dengan banyak orang-orang baru yang belum ia kenal sebelumnya. Di mana Arissa perlu bantuan Kania untuk membantu menerjemahkan pesan yang disampaikan oleh Ezra. Deni yang belum mengetahui Arissa seorang tuli, diminta Ezra untuk berbicara pelan-pelan. Dengan 189 kesadaran Arissa sendiri

untuk mempermudah komunikasi maka ia langsung mengeluarkan bukunya untuk menulis Aku Arissa, aku gabisa dengar kalian . Jenis bentuk komunikasi bahasa isyarat yang Arissa lakukan adalah menulis di kertas atau di 19 handphone , gerakan dengan cara menulis di kertas dalam konteks bahasa isyarat biasa dilakukan oleh orang tuli untuk memberikan makna pesan sebagai bentuk komunikasi, terutama saat lawan bicara belum menguasai bahasa isyarat ketika menjadi rekan bicaranya (Saraswati et al., 2022). Penggunaan tulisan sebagai sarana komunikasi ini menunjukkan bahwa Arissa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi hambatan komunikasi yang dapat muncul saat berinteraksi dengan individu baru. Mengingat tidak semua orang dapat menggunakan atau memahami bahasa isyarat, menulis menjadi alternatif yang praktis dan inklusif untuk menyampaikan pesan secara langsung. Dalam konteks ini, Arissa tidak hanya mengkomunikasikan identitasnya sebagai penyandang disabilitas tuli, tetapi juga menunjukkan upaya aktif untuk menjembatani kesenjangan komunikasi yang mungkin terjadi. Tulisan yang disampaikan dalam bentuk yang sederhana dan langsung tersebut juga menciptakan pemahaman yang cepat dan jelas dari lawan bicaranya, seperti Ezra dan Deni. Melalui bentuk komunikasi bahasa isyarat, Arissa tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memberikan sinyal kepada lingkungan di sekitarnya untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan komunikasi yang saling menghargai. Dalam konteks film, momen ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tuli juga dapat mengelola komunikasi secara mandiri dan kreatif. Dengan demikian, pesan yang disampaikan Arissa bukan hanya mengenai isi komunikasi, tetapi juga tentang bagaimana seseorang dapat membangun hubungan yang setara dan terbuka dengan siapa pun, tanpa adanya batasan bahasa verbal. 191

Gambar 4. 38 Adegan Arissa Membalas Chat Ezra Sumber:

([www.primevideo.com](http://www.primevideo.com)) 19 2 Pada gambar 4.38 dalam menit 48.04-49.20, Adegan ditampilkan Arissa yang sedang dilanda masalah hubungan asmara dengan Ezra sedang menjaga jarak darinya, maka dari itu Arissa sedikit lama membalas pesan dari Ezra Adegan menampilkan Arissa yang sedikit

yang frustrasi terhadap masalah yang sedang terjadi. Pada adegan tersebut Arissa yang sedang menulis untuk bukunya di kirimkan pesan oleh Ezra karena sudah lama tidak membalas pesannya. Untuk memberikan pesan komunikasinya, bentuk komunikasi bahasa isyarat yang dilakukan oleh Arissa adalah menulis di kertas atau di handphone, gerakan dengan cara menulis di kertas dalam konteks bahasa isyarat biasa dilakukan oleh orang tuli untuk memberikan makna pesan sebagai bentuk komunikasi, terutama saat lawan bicara belum menguasai bahasa isyarat ketika menjadi rekan bicaranya. Namun, penggunaan handphone juga membantu dalam menyampaikan pesan bila terhalang oleh jarak. (Saraswati et al., 2022). Penggunaan tulisan, baik di kertas maupun di handphone, oleh Arissa dalam situasi tersebut mencerminkan bentuk komunikasi alternatif yang sangat efektif bagi penyandang disabilitas tuli, terutama ketika menghadapi kendala bahasa atau jarak fisik. Dalam konteks adegan, Arissa memilih metode ini untuk merespons pesan dari Ezra secara tertulis karena ia merasa lebih aman dan nyaman dalam mengekspresikan pikirannya tanpa tekanan langsung dari interaksi tatap muka. Komunikasi melalui tulisan juga memberinya kesempatan untuk memproses emosi dan menyampaikan pesan dengan lebih tenang, terutama ketika ia berada dalam keadaan frustrasi dan ingin menghindari kesalahpahaman dalam penyampaian makna. Selain itu, pemanfaatan media tulisan seperti handphone menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan oleh individu tuli untuk memfasilitasi komunikasi sehari-hari. Pilihan Arissa untuk menggunakan metode ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan fisik dalam mendengar, tetapi juga karena efisiensi dalam konteks sosial tertentu, seperti ketika ia berada sendirian atau tidak ada penerjemah isyarat. Bentuk komunikasi ini bersifat universal, dapat dibaca oleh siapa saja tanpa perlu memahami bahasa isyarat. Gambar 4. 39 Adegan Arissa Dengan Pelayan Teh Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.39 ditampilkan Arissa yang menunjukkan tulisannya kepada pelayan teh karena, mereka belum memahami bahasa isyarat serta bentuk komunikasi lainnya yang Arissa gunakan.

Arisa menggunakan bentuk lain untuk dapat berkomunikasi dengan mereka, yaitu dengan cara menulis di bukunya untuk mempermudah penyampaian pesan dan mudah dipahami. Bentuk komunikasi yang Arissa gunakan adalah bentuk bahasa isyarat menulis di kertas dan di dukung oleh dialog berikut.

Arisa: \*Datang menghampiri pelayan teh Pelayan teh: \*Pelayan teh yang disentuh Arissa kaget Arissa: “Maaf-maaf. Sudah boleh pesan? Pelayan teh: “Iya, sudah bisa” Arissa: “Boleh minta menu?” Pelayan teh: \*pelayan teh tidak mengerti bahasa isyarat Arissa: “Bisa saya bantu tulis? Dalam adegan yang ditampilkan pada gambar 4.39, Arissa terlihat menunjukkan tulisan di bukunya kepada pelayan teh sebagai respons terhadap ketidaktahuan mereka mengenai bahasa isyarat. Situasi ini mencerminkan bentuk 195 adaptasi komunikasi yang dilakukan Arissa ketika ia menyadari bahwa lawan bicaranya tidak dapat memahami bahasa isyarat yang digunakannya. Dengan menuliskan pesan secara langsung, Arissa tetap dapat menyampaikan maksud dan kebutuhannya tanpa menimbulkan 196 kebingungan atau hambatan dalam proses interaksi. Adegan ini juga memperlihatkan ketegasan dan inisiatif Arissa dalam mengelola situasi komunikasi yang tidak selalu ideal baginya sebagai penyandang disabilitas tuli. Bagi Arissa, strategi menulis bukan sekadar metode alternatif, tetapi juga merupakan bagian dari bentuk komunikasi nonverbal yang efektif dalam konteks sosial seperti interaksi dengan pelayan kedai teh. **33** Hal ini sangat penting karena tidak semua orang yang ia temui memiliki kemampuan untuk memahami bahasa isyarat. Oleh karena itu, dengan memanfaatkan media tulis, Arissa mampu menjembatani perbedaan bahasa sekaligus mempertahankan kontrol atas proses komunikasi. Bagi pelayan kedai teh, penggunaan tulisan memberikan kesempatan untuk memahami kebutuhan pelanggan dengan jelas tanpa harus mengandalkan interpretasi simbolik atau ekspresi yang mungkin belum mereka pahami. f. Adegan Menutup Mulut Dengan Tangan Dalam Film Gambar 4. 40 Adegan Arissa Menutup Mulut Saat Menahan Tawa Sumber: (www.primevideo.com) Pada gambar 4.40 dalam menit 18.45-19.17, Adegan ditampilkan Arissa yang membantu Ezra dalam memesan dengan menggunakan bahasa isyarat, namun

pelayan teh tidak mengerti apa yang Ezra lakukan dan menjawabnya secara asal yang membuat Arissa tertawa malu dan didukung oleh dialog berikut. 197 Ezra: “Pisang goreng karamel satu Pelayan Teh: “Apa sih bos, udah kaya segel Naruto..dah saya tinggal Ezra: “Kamu ngerti Adit ngomong apa? Arissa: “Engga, kalau lihat Adit bawaanya maun ketawa 19 8 Pada adegan tersebut diperlihatkan Arissa sedang berada di kedai teh Ezra yang di mana ia sedang membantu Ezra untuk memesan menggunakan bahasa isyarat, namun pelayan di sana tidak mengerti apa yang dilakukan Ezra dengan menggunakan bahasa isyarat. Karena tidak mengerti akhirnya pelayan tersebut pergi meninggalkan mereka berdua yang asik tertawa. Bentuk komunikasi bahasa isyarat yang Arissa tampilkan pada adegan tersebut adalah menutup mulut dengan tangan, gerakan ini seringkali digunakan pada saat terkejut, kagum, takjub, serta biasa digunakan untuk menahan tawa ketika seorang merasa malu (Saraswati et al., 2022). Gerakan menutup mulut dengan tangan yang dilakukan oleh Arissa dalam adegan tersebut adalah salah satu bentuk komunikasi nonverbal yang mencerminkan ekspresi emosional secara spontan. Dalam konteks ini, gerakan itu menunjukkan bahwa Arissa merasa geli atau malu dengan situasi lucu yang terjadi ketika pelayan tidak memahami bahasa isyarat yang digunakan oleh Ezra. Meskipun Arissa tidak mengucapkan sepatah kata pun, ekspresinya yang menutup mulut sudah cukup untuk menggambarkan suasana hati dan reaksinya terhadap kejadian tersebut. Selain berfungsi sebagai reaksi emosional, gerakan ini juga mengandung makna sosial yang memperkuat interaksi antar karakter. Dengan menampilkan ekspresi malu atau tawa yang tertekan, Arissa tidak hanya mengungkapkan perasaannya sendiri, tetapi juga mendorong respons emosional yang serupa dari Ezra. 4.3 Pembahasan Tabel 4. 5 Tabel Hasil Pembahasan Komunikasi Nonverbal Jenis Komunikasi Body Movement Space and Distance 199 Komunikasi Nonverbal Postu re gestu re Facial expression Eye contact Touch Paralanguane Intimate Distance Personal Distance Social Distance Public Distance Sumber: Olahan Data Peneliti 2 Berdasarkan pemaparan dari adegan

penggunaan komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat yang digunakan oleh karakter utama, yaitu yang pertama bentuk gesture dalam penelitian ini diartikan sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang paling mencolok dan sering diterapkan oleh karakter utama, Arissa. Sebagai individu dengan disabilitas tuli, gesture berfungsi sebagai sarana utama dalam menyampaikan pesan dan berinteraksi dengan orang lain. Dalam film Dunia Tanpa Suara, gesture diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari interaksi dengan ibu dan orang-orang terdekat Arissa. Contohnya, ketika Arissa menggerakkan tangannya untuk mengekspresikan keinginan atau penolakannya terhadap sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa gesture mengambil alih fungsi bahasa verbal dalam komunikasi sehari-hari. Penggunaan gesture ini menjadi sangat penting dalam konteks penelitian karena menunjukkan bagaimana komunikasi visual berperan sebagai alat utama bagi tokoh disabilitas dalam menyampaikan pesan secara efektif. Kedua, facial expression berfungsi sebagai elemen penting dalam menyampaikan emosi dan niat komunikasi Arissa. Dalam film, ekspresi wajah seperti senyuman, raut marah, kesedihan, atau kebingungan sangatlah ekspresif dan mendalam. Dalam konteks penelitian, facial expression ini memperkuat makna gerakan yang digunakan, karena tanpa intonasi suara, ekspresi wajah memberikan dimensi emosional dalam komunikasi nonverbal yang diterapkan oleh penyandang disabilitas tuli. Ketiga, touch muncul dalam film sebagai bentuk komunikasi afektif yang digunakan oleh Arissa dan orang-orang terdekatnya. Misalnya, ketika Ezra memeluk Arissa dengan konteks untuk menenangkan Arissa yang hampir tertabrak truk. Touch memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian ini karena menunjukkan bagaimana penyandang disabilitas tuli 201 memanfaatkan kontak fisik untuk membangun koneksi interpersonal dan mengatasi keterbatasan dalam komunikasi verbal. Komunikasi nonverbal space and distance dalam film Dunia Tanpa Suara juga merupakan komponen yang digunakan oleh Arissa sebagai penyandang disabilitas tuli untuk dapat merasakan emosional kepada orang terdekatnya atau orang yang belum dikenalnya. Pertama, yaitu intimate distance .

Dalam film Dunia Tanpa Suara, jarak intim sering kali terlihat dalam interaksi antara Arissa, ibunya 2 2 atau bersama Ezra dan Kania. Kedekatan fisik yang sangat dekat muncul ketika mereka saling berpelukan atau duduk berdampingan tanpa banyak berbicara. Dalam penelitian ini, jarak intim mencerminkan kedalaman hubungan emosional yang terjalin antara karakter yang saling memahami, terutama antara penyandang disabilitas dan keluarga yang memiliki peran krusial dalam mendukung kehidupan sosial mereka. Kedua, personal distance , personal distance terlihat dalam interaksi sehari- hari Arissa dengan karakter Ezra dan Kania. Jarak ini cukup dekat untuk menciptakan komunikasi yang akrab, namun tetap menjaga ruang pribadi masing- masing. Dalam film, Arissa memanfaatkan jarak ini saat berinteraksi dengan menggunakan gerakan atau ekspresi wajah dalam suasana santai bersama Ezra dan Kania. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan jarak personal mencerminkan bagaimana individu dengan disabilitas tuli tetap dapat membangun hubungan sosial dalam lingkungan yang nyaman, meskipun cara berkomunikasi mereka berbeda. Ketiga, yaitu social distance digunakan dalam film ketika Arissa berada dalam situasi yang lebih formal dengan bersama rekan kerja atau saat berinteraksi dengan orang yang belum dikenalnya dengan baik. Sebagai contoh, ketika Arissa berkomunikasi dengan rekan kerja dalam suasana profesional atau saat berbicara dengan pelayan teh yang baru ditemuinya. Jarak ini mencerminkan adanya batasan formalitas dan kehati- hatian dalam membangun komunikasi, namun tetap memungkinkan terjadinya komunikasi nonverbal melalui gerakan dan ekspresi wajah. Dalam konteks penelitian, penerapan jarak sosial menunjukkan bagaimana penyandang disabilitas tuli masih dapat menjalin interaksi sosial di luar lingkaran terdekat mereka. Terakhir, yaitu public distance merupakan jenis jarak yang paling sedikit digunakan dalam film dan hanya muncul sekali, 203 saat Arissa berada di tengah anak- anak lainnya dalam suasana yang lebih terbuka dan publik. Dalam adegan tersebut, Arissa tampak tenang dan tidak banyak berinteraksi secara langsung, yang menunjukkan adanya batasan dalam

komunikasi di ruang publik yang belum inklusif. 2 4 Berdasarkan analisis penggunaan komunikasi nonverbal dalam film Dunia Tanpa Suara, dapat disimpulkan bahwa berbagai bentuk komunikasi nonverbal seperti gestur, ekspresi wajah, sentuhan, serta penggunaan ruang dan jarak memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial individu penyandang disabilitas tuli. Melalui gestur dan ekspresi wajah, karakter Arissa dapat menyampaikan pesan dan emosi dengan efektif tanpa mengandalkan bahasa verbal, sementara sentuhan memperkuat ikatan emosional dengan orang-orang terdekatnya. Selain itu, penggunaan jarak—baik intim, personal, sosial, hingga publik—menunjukkan bagaimana Arissa menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan kedekatan hubungan dan konteks sosial yang dihadapi. Temuan ini mengindikasikan bahwa komunikasi nonverbal tidak hanya berfungsi sebagai pengganti komunikasi verbal, tetapi juga sebagai sarana yang kaya makna dan strategis bagi penyandang disabilitas tuli dalam membangun hubungan dan menavigasi kehidupan sosial mereka. Tabel 4. 6 Tabel Hasil Pembahasan Bahasa Isyarat Jenis Komunikasi Bahasa Isyarat Bentuk Komunikasi Bahasa Isyarat Bahasa Isyarat Isyarat Abjad Isyarat Nominal Mengangkat Kedua Bahu Mengacungkan Ibu Jari Menutup Mulut Dengan Kedua Tangan Bertepuk Tangan Melambaikan Tangan Meletakan Tangan di Kepala Menulis di Kertas atau di Hanphone Memberi Tanda “O” dari jari telunjuk dan ibu jari Memberi Tanda “V” dari tengah dan jari telunjuk Membuat Kedua Tangan terbentang 205 Berpangku Tangan Mengacungkan Ibu Jari Kiri atau Kanan Sambil Mengarah ke Belakang Pundak Memasukan Tangan ke Dalam Mulut Seolah-olah Memakan Sesuatu Sumber: Olahan Data Peneliti 2 6 Dalam melakukan komunikasi Arissa tidak hanya menggunakan satu bentuk saja, tetapi juga didukung dengan penggunaan bahasa isyarat dan bentuk komunikasi bahasa isyarat lainnya. Pertama, penggunaan isyarat abjad ini digunakan oleh Arissa sebagai sarana edukasi saja dalam membuat video tutorial di channel media sosialnya. Hal tersebut jarang digunakan karena biasanya hanya untuk mengeja nama dan lain sebagainya. Kedua, isyarat nominal merupakan

bahasa isyarat yang paling sering Arissa gunakan untuk berinteraksi dengan orang disekitarnya, penggunaan isyarat nominal ini juga sangat memudahkan Arissa untuk menyampaikan pesan secara jelas dan memiliki makna yang langsung dipahami oleh orang terdekatnya yang sudah paham tentang penggunaan bahasa isyarat. Ketiga, bertepuk tangan yang di mana gerakan ini dilakukan Arissa untuk menunjukkan keterlibatan sosial dalam kegiatan acara ataupun kegiatan lainnya. Bentuk ini digunakan dapat digunakan oleh Arissa karena banyak dimengerti oleh orang disabilitas maupun orang yang bukan. Namun, penggunaan bertepuk tangan ini berbeda dengan orang lain pada biasanya. Keempat, berpangku tangan muncul ketika Arissa berada dalam keadaan menunggu atau diam dalam situasi tertentu. Gerakan ini merepresentasikan sikap pasif atau refleksi. Dalam penelitian, bentuk ini mencerminkan ekspresi nonverbal yang menunjukkan kondisi mental atau sikap karakter dalam menghadapi situasi sosial. Bentuk ini digunakan pada saat individu saat mengalami rasa sedih atau frustrasi. Kelima, Menulis merupakan salah satu bentuk komunikasi yang sangat krusial bagi Arissa, terutama saat ia perlu menjelaskan secara mendetail kepada individu yang tidak akrab dengan bahasa isyarat. Dalam film, Arissa sering memanfaatkan ponsel atau kertas sebagai alat untuk menjembatani komunikasi. 207 Dalam penelitian ini, tindakan tersebut mencerminkan strategi adaptif yang diterapkan oleh penyandang disabilitas tuli agar tetap dapat menyampaikan pesan dengan jelas dalam berbagai konteks sosial. Terakhir, yaitu menutup mulut dengan tangan di mana bentuk tersebut dapat digunakan pada saat Arissa menahan tawa atau menahan malu pada kondisi apa yang sedang berlangsung. Namun, pada adegan film Arissa menggunakan bentuk 2 8 ini karena ia tidak dapat menahan tawa karena tingkah laku pelayan teh yang tidak mengerti bahasa isyarat dan kesal dengan Ezra karena sulit memahami bahasa isyarat. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap film Dunia Tanpa Suara, bahwa penggunaan komunikasi nonverbal bagi penyandang disabilitas tuli sangat perlu bagi mereka yang memiliki keterbatasan

dalam berkomunikasi secara verbal, lalu keterbatasan tersebut tidak menjadi penghalang individu untuk terus memiliki keterampilan dan tidak membatasi batas sosial. Penggunaan komunikasi nonverbal juga berperan penting bagi orang-orang sekitar yang bukan merupakan bagian dari penyandang disabilitas tuli untuk belajar dalam menggunakan bahasa isyarat. Hal tersebut memperlihatkan tidak adanya batasan antara individu yang normal dan individu yang memiliki keterbatasan untuk saling berkomunikasi. Dalam film ini beberapa orang terdekat Arissa serta bukan yang terdekat ditampilkan dapat menggunakan komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat secara lancar yang di mana sangat mendukung interaksi dengan Arissa dengan mudah dan ternyata dalam film tersebut terdapat dua karakter penyandang disabilitas, yaitu Arissa dan ayah dari Kania. Namun, peneliti hanya menggunakan Arissa sebagai bahan penelitian ini. Dengan demikian, komunikasi nonverbal tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai jembatan sosial yang menghubungkan individu. Maka dari itu penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Ray Birdwhistell di mana komunikasi tidak hanya bergantung dalam bentuk verbal, tetapi juga memanfaatkan kemampuan tubuh untuk menyampaikan pesan melalui gerakan dan eksresi yang terstruktur. Dalam film ini, tubuh Arissa berfungsi sebagai media utama untuk menyampaikan isi pikiran, emosi, serta identitasnya. Oleh karena itu, penggunaan komunikasi nonverbal dalam kehidupan penyandang disabilitas tuli bukan hanya penting secara fungsional, tetapi juga memiliki makna sosial dan kultural yang signifikan karena menciptakan ruang komunikasi yang adil, setara, dan inklusif. Temuan-temuan yang dipaparkan oleh peneliti memiliki perbedaan dari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh (Praja, 2023) dengan judul “Analisis Isi Kualitatif Penggambaran Kelompok Tuli Dalam Film CODA (2021) . Di mana meskipun memiliki tema yang sama dengan mengambil sudut pandang 21 disabilitas tuli, namun peneliti terdahulu ini mengambil sudut pandang bagaimana kelompok tuli dapat memiliki kehidupan yang normal seperti orang pada umumnya, serta diberitahukan bahwa penelitian ini juga

mengatakan bahwa dalam film tersebut dalam film CODA mematahkan stereotipe bahwa kelompok tuli tidak memiliki kemampuan, memiliki kualitas hidup rendah dan menampilkan bahwa kelompok tuli tidak dapat membuat keputusan, tidak dapat bekerja, dan menjadi beban. Sebaliknya dalam peneliti yang sedang dilakukan bahwa penyandang disabilitas dalam film Dunia Tanpa Suara dapat bersosialisasi secara mudah tanpa adanya tindak diskriminasi dan ditampilkan penyandang disabilitas dalam film ini memiliki keterampilan seperti menulis dan memiliki channel video untuk memberikan pembelajaran. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa representasi penyandang disabilitas dalam film Dunia Tanpa Suara lebih menekankan pada kekuatan pribadi dan kemampuan individu dalam membangun identitas mereka sendiri di tengah masyarakat. Karakter utama ditampilkan tidak hanya sebagai individu yang mampu menjalani kehidupan sehari-hari, tetapi juga aktif berperan dalam dunia digital, seperti mengelola saluran video edukatif dan menulis catatan yang informatif. Hal ini menunjukkan bahwa penyandang disabilitas tidak hanya dipandang sebagai objek yang menerima perlakuan, tetapi juga sebagai subjek yang mampu memberikan kontribusi yang nyata. Representasi semacam ini menandakan pergeseran penting dalam penggambaran penyandang disabilitas yang lebih humanis dan setara, di mana mereka tidak lagi dilihat dari sisi keterbatasan, melainkan dari potensi dan kapasitas yang mereka miliki dalam membangun relasi sosial dan eksistensi pribadi secara mandiri.

211 BAB V PENUTUP 5.1 Kesimpulan Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat pada bab 1, yaitu untuk menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal pada karakter tuli dalam film pada tokoh perempuan Dunia Tanpa Suara. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi nonverbal sangat berperan sebagai kunci utama dalam menciptakan interaksi dan narasi pada film, terutama melalui karakter utama bernama Arissa yang merupakan penyandang disabilitas tuli. Dalam film ini, komunikasi nonverbal ditampilkan dengan intensitas dan relevansi yang tinggi, di mana menunjukkan Arissa berinteraksi dengan lingkungannya dalam berbagai

konteks sosial dan emosional. Lalu, bahasa isyarat berfungsi sebagai alat utama untuk menyampaikan pesan, sepenuhnya menggantikan komunikasi verbal dan menunjukkan bahwa bentuk komunikasi ini tidak hanya praktis, tetapi juga tersirat makna yang jelas. Selain itu, peneliti melihat bahwa dalam film tersebut, orang-orang yang bukan penyandang disabilitas tuli dapat menggunakan bahasa isyarat secara fasih dan lancar sehingga bentuk interaksi Arissa dalam menggunakan komunikasi nonverbal sangat banyak ditampilkan, dalam film Dunia Tanpa Suara ini, juga memberikan pesan bahwa orang yang memiliki “Dunia” yang berbeda seperti Arissa ini, dikhawatirkan hanya dimanfaatkan oleh orang-orang yang baru dikenal. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa penggunaan komunikasi nonverbal pada film dan bahasa isyarat lebih banyak diperlihatkan karena karakter utama, Arissa sejak awal sudah digambarkan sebagai penyandang disabilitas tuli yang sangat mengandalkan bentuk komunikasi visual dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini menjadikan bahasa isyarat sebagai sarana utama dalam penyampaian makna, baik dalam interaksi personal maupun sosial, sehingga keseluruhan narasi film dibangun secara kuat melalui bentuk nonverbal tersebut. Penggunaan komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat yang dominan merupakan representasi autentik dari kehidupan penyandang disabilitas tuli, yang tidak hanya menegaskan identitas karakter Arissa, tetapi juga dapat mendorong penonton untuk memahami bahwa komunikasi tidak selalu bergantung pada suara atau verbal. Dari pemaparan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mendapatkan beberapa temuan dari hasil yang telah dilakukan, pertama, yaitu dalam kategori komunikasi nonverbal gestur dan ekspresi wajah merupakan yang paling dominan, bentuk gestur muncul dalam 28 adegan (72%) dan ekspresi wajah muncul dalam 13 adegan (33,3%). Jenis komunikasi ini memperkuat penyampaian makna dan emosi yang tidak dapat diungkapkan secara verbal oleh tokoh Arissa, serta menunjukkan respon emosionalnya terhadap situasi tertentu. Kedua, dalam aspek ruang dan jarak (proksemik), penggunaan personal distance (51,3%) dan intimate

distance (41%) paling sering ditunjukkan. Hal tersebut mencerminkan adanya kedekatan emosional serta keterbukaan dalam komunikasi yang terjalin antara Arissa dan tokoh-tokoh lain yang merupakan bagian penting dalam kehidupannya. Tipe jarak ini mendukung komunikasi nonverbal yang lebih efisien, khususnya dalam memahami ekspresi wajah dan gerakan tangan. Ketiga, film *Dunia Tanpa Suara* memperlihatkan bahwa bahasa isyarat adalah bentuk komunikasi nonverbal yang paling umum ditampilkan. Dari total 61 adegan film, sebanyak 43 atau sekitar (70,49%) menggunakan bahasa isyarat, terutama saat Arissa berinteraksi dengan karakter lainnya, seperti Elena, Kania, Ezra, dan bukan orang terdekatnya. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa isyarat berfungsi sebagai media utama yang menggantikan komunikasi verbal bagi karakter yang tuli dan telah dilekatkan secara menyeluruh dalam alur cerita film. Keempat, dari segi variasi bentuk bahasa isyarat, jenis bahasa isyarat nominal merupakan yang paling dominan digunakan oleh Arissa, sebanyak 33 adegan (84,6%). Bentuk ini digunakan dalam penyebutan nama, benda, atau istilah tertentu dalam 214 percakapan. Selain itu, Arissa juga memanfaatkan bentuk komunikasi lain untuk menunjukkan penyampaian pesannya dalam bentuk isyarat seperti menulis di kertas atau di handphone, bertepuk tangan, serta ekspresi nonverbal seperti menutup mulut dengan tangan dalam beberapa situasi. Hal ini menunjukkan adanya adaptasi komunikasi yang fleksibel saat berinteraksi dengan karakter yang belum memahami bahasa isyarat. Dengan menempatkan komunikasi nonverbal sebagai unsur elemen utama, film ini *Dunia Tanpa Suara* juga memberikan ruang untuk para penonton menyadari bahwa bentuk-bentuk komunikasi seperti gesture, facial expression, touch, hingga space and distance (proxemics) memiliki kekuatan yang sama pentingnya dalam menyampaikan pesan serta membangun koneksi emosional. Peningkatan intensitas penggunaan bahasa isyarat dan komunikasi nonverbal dalam berbagai adegan pun menjadi langkah strategi naratif dan efektif dalam menggambarkan kehidupan karakter tuli secara realistis, sekaligus membangun empati terhadap

individu dengan kebutuhan komunikasi khusus. Hal ini dapat mempertegas bahwa representasi karakter tuli tidak hanya sebagai simbol kehadiran disabilitas, melainkan juga sebagai subjek aktif yang mampu mengelola dan membentuk makna dalam setiap interaksi sosialnya. Secara keseluruhan, film *Dunia Tanpa Suara* berhasil menciptakan narasi yang kuat tentang pentingnya kesetaraan komunikasi dalam kehidupan sosial, terutama bagi individu dengan keterbatasan pendengaran. Representasi yang ditampilkan bukan hanya sekadar simbol inklusi, tetapi juga menunjukkan bahwa dengan dukungan lingkungan yang mendukung dan terbuka terhadap perbedaan, komunikasi yang efektif dan bermakna dapat terwujud. Film ini tidak hanya menghadirkan tokoh tuli sebagai pelengkap cerita, tetapi menjadikannya sebagai pusat narasi yang aktif membentuk alur, membangun emosi, dan menjalin hubungan sosial melalui bentuk komunikasi nonverbal yang kompleks dan otentik. Penelitian ini menekankan bahwa komunikasi nonverbal memiliki peran penting dalam menciptakan relasi yang harmonis dan setara, serta berfungsi sebagai jembatan untuk memperkuat rasa saling pengertian antara penyandang disabilitas tuli dan masyarakat luas. Keberadaan film seperti *Dunia Tanpa Suara* memberikan kontribusi dalam membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya aksesibilitas komunikasi dan peran media dalam merepresentasikan keberagaman manusia secara adil. Hal ini menunjukkan bahwa media visual, khususnya film, memiliki kekuatan untuk tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga mendorong perubahan persepsi publik terhadap kelompok marjinal, termasuk penyandang disabilitas. Setelah adanya pemaparan yang dilakukan oleh peneliti, melihat beberapa perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Praja, 2023) dengan judul “Analisis Isi Kualitatif Penggambaran Kelompok Tuli Dalam Film CODA (2021)”. Di mana meskipun memiliki tema yang sama dengan mengambil sudut pandang disabilitas tuli, peneliti melihat bahwa dalam film *Dunia Tanpa Suara* juga mematahkan stigma orang tuli dipandang sebelah mata, melainkan dalam film yang peneliti gunakan menampilkan bahwa orang dengan disabilitas tuli dapat beraktivitas

selayaknya orang normal pada biasanya dan memiliki keterampilan, hingga kegiatan yang positif untuk memberikan edukasi melalui channel video. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan, yaitu mengidentifikasi dan menjelaskan bentuk-bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan oleh tokoh perempuan penyandang disabilitas tuli dalam film Dunia Tanpa Suara. Film ini tidak hanya merepresentasikan bentuk komunikasi penyandang disabilitas tuli secara autentik dan empatik, tetapi juga menggambarkan bagaimana lingkungan sosial dapat beradaptasi dan membangun hubungan melalui komunikasi nonverbal yang inklusif. Dengan demikian, film ini dapat berfungsi sebagai salah satu medium edukatif yang memperkuat pemahaman masyarakat mengenai pentingnya aksesibilitas komunikasi bagi penyandang disabilitas tuli.

### 5.2 Saran Berdasarkan pembahasan dan hasil temuan yang telah disampaikan oleh peneliti mengenai bentuk komunikasi nonverbal yang diterapkan oleh karakter penyandang disabilitas tuli, khususnya melalui karakter Arissa dalam film Dunia Tanpa Suara. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan pengembangan dalam penelitian berikutnya sebagai berikut:

#### 5.2.1 Saran Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar awal untuk pengembangan studi komunikasi nonverbal, terutama bagi individu dengan disabilitas tuli, yang masih tergolong sedikit dalam kajian ilmu komunikasi di Indonesia.
2. Untuk peneliti selanjutnya dapat meninjau lebih jauh bentuk komunikasi nonverbal lainnya melalui berbagai media, seperti serial web, film dokumenter, atau konten media sosial yang berkaitan dengan komunitas tuli.
3. Penelitian ini menitikberatkan pada sebuah film fiksi, yaitu Dunia Tanpa Suara. Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar pendekatan analisis isi dipadukan dengan wawancara atau studi resepsi terhadap individu tuli, sehingga dapat memperoleh perspektif langsung dari pengguna bahasa isyarat.
3. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan untuk membandingkan representasi tokoh disabilitas tuli dalam film Indonesia dan film Luar negeri, seperti CODA dalam mengidentifikasi perbedaan dalam pendekatan visual dan naratif dalam

menyampaikan pesan-pesan penerimaan sosial. 5.2.2 Saran Praktis 1. Diharapkan agar pembuat film dan pelaku industri kreatif lebih peka serta teliti dalam merepresentasikan penyandang disabilitas, terutama yang tuli, dengan mempertimbangkan keterlibatan aktor, pembimbing bahasa isyarat, dan penulis skenario yang berasal dari kalangan teman tuli sendiri, sehingga representasi yang dihadirkan menjadi autentik dan tidak menimbulkan bias atau stereotip. 2. Hasil penelitian ini mengungkapkan pentingnya pendidikan bahasa isyarat seperti BISINDO ke dalam ranah pendidikan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang lebih setara dan komunikatif bagi individu dengan gangguan pendengaran. 3. Diharapkan masyarakat mulai menyadari bahwa komunikasi tidak hanya terbatas pada penggunaan kata-kata, tetapi juga dapat melalui gestur dan elemen visual. Dengan meningkatnya pemahaman terkait komunikasi nonverbal dan bahasa isyarat, masyarakat akan lebih mampu menjalin hubungan yang inklusif dan empatik dengan penyandang tuli dalam kehidupan sehari-hari.



REPORT #27481113

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>0.86%</b> repo.unand.ac.id <a href="http://repo.unand.ac.id/33793/1/Buku%20Monograf%20KOMUNIKASI%20INTER...">http://repo.unand.ac.id/33793/1/Buku%20Monograf%20KOMUNIKASI%20INTER...</a>	●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.47%</b> repository.uinsu.ac.id <a href="http://repository.uinsu.ac.id/8907/1/DIKTAT%20SYAHRUL%20ABIDIN%20FIS.pdf">http://repository.uinsu.ac.id/8907/1/DIKTAT%20SYAHRUL%20ABIDIN%20FIS.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.41%</b> btkp-diy.or.id <a href="https://btkp-diy.or.id/artikel/membentuk-budi-pekerti-dengan-film-pendidikan">https://btkp-diy.or.id/artikel/membentuk-budi-pekerti-dengan-film-pendidikan</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.28%</b> digilib.ars.ac.id <a href="https://digilib.ars.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=19166&amp;bid=7415">https://digilib.ars.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=19166&amp;bid=7415</a>	●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.25%</b> repo.uinmybatusangkar.ac.id <a href="https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11992...">https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/11992...</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.23%</b> download.garuda.kemdikbud.go.id <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=534397&amp;val=1050...">http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=534397&amp;val=1050...</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.23%</b> jurnal.uin-antasari.ac.id <a href="https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2370/1...">https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/download/2370/1...</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.22%</b> e-theses.iaincurup.ac.id <a href="http://e-theses.iaincurup.ac.id/4011/1/Skripsi%20Andrean%20Wahyudi.pdf">http://e-theses.iaincurup.ac.id/4011/1/Skripsi%20Andrean%20Wahyudi.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.18%</b> media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/487507-none-79d791c5.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/487507-none-79d791c5.pdf</a>	●



REPORT #27481113

INTERNET SOURCE		
10.	<b>0.18%</b> <a href="https://etheses.uinmataram.ac.id">etheses.uinmataram.ac.id</a>	●
	<a href="https://etheses.uinmataram.ac.id/8902/1/2024-KPI-Nurbaitillahi%20-200301087...">https://etheses.uinmataram.ac.id/8902/1/2024-KPI-Nurbaitillahi%20-200301087...</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	<b>0.17%</b> <a href="http://www.statistikian.com">www.statistikian.com</a>	●
	<a href="https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html">https://www.statistikian.com/2012/10/penelitian-kualitatif.html</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	<b>0.17%</b> <a href="https://disabilitas.uinkhas.ac.id">disabilitas.uinkhas.ac.id</a>	●
	<a href="https://disabilitas.uinkhas.ac.id/index.php/IJDR/article/download/14/10/49">https://disabilitas.uinkhas.ac.id/index.php/IJDR/article/download/14/10/49</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	<b>0.16%</b> <a href="https://repository.ung.ac.id">repository.ung.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kua...">https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/8793/Buku-Metode-Penelitian-Kua...</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	<b>0.15%</b> <a href="https://elibrary.bsi.ac.id">elibrary.bsi.ac.id</a>	●
	<a href="https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/220401/metode-penelitian-kualitatif-dan-ku...">https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/220401/metode-penelitian-kualitatif-dan-ku...</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	<b>0.14%</b> <a href="https://eskripsi.usm.ac.id">eskripsi.usm.ac.id</a>	●
	<a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C11A/2017/C.131.17.0191/C.131.17.0191-0..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/C11A/2017/C.131.17.0191/C.131.17.0191-0..</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	<b>0.14%</b> <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/6458/2/NANIK%20NURHIDAYAH_NEGOSIASI%2...">https://repository.uinsaizu.ac.id/6458/2/NANIK%20NURHIDAYAH_NEGOSIASI%2...</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	<b>0.14%</b> <a href="https://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a>	●
	<a href="https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20295/4/T1_362015090_BAB%..">https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/20295/4/T1_362015090_BAB%..</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	<b>0.13%</b> <a href="https://eprints.upj.ac.id">eprints.upj.ac.id</a>	●
	<a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2585/10/10.%20BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2585/10/10.%20BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	<b>0.13%</b> <a href="https://elibrary.unikom.ac.id">elibrary.unikom.ac.id</a>	●
	<a href="https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2201/9/UNIKOM_ESSA%20NACITA%20MA..">https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2201/9/UNIKOM_ESSA%20NACITA%20MA..</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	<b>0.13%</b> <a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.unpas.ac.id/41777/4/BAB%20II.pdf">http://repository.unpas.ac.id/41777/4/BAB%20II.pdf</a>	



REPORT #27481113

INTERNET SOURCE		
21. 0.13%	daaitv.co.id <a href="https://daaitv.co.id/DAAI-WP/jangan-sampai-tertukar-ini-perbedaan-bahasa-isy...">https://daaitv.co.id/DAAI-WP/jangan-sampai-tertukar-ini-perbedaan-bahasa-isy...</a>	●
INTERNET SOURCE		
22. 0.12%	pustakaarsip.kamparkab.go.id <a href="https://pustakaarsip.kamparkab.go.id/artikel-detail/770/komunikasi-verbal-dan...">https://pustakaarsip.kamparkab.go.id/artikel-detail/770/komunikasi-verbal-dan...</a>	●
INTERNET SOURCE		
23. 0.11%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0034/G.331.19.0034-...">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2019/G.331.19.0034/G.331.19.0034-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.11%	digilib.uinsa.ac.id <a href="http://digilib.uinsa.ac.id/16083/3/Bab%202.pdf">http://digilib.uinsa.ac.id/16083/3/Bab%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.1%	www.alodokter.com <a href="https://www.alodokter.com/peran-bahasa-isyarat-bagi-penderita-tuna-rungu-d...">https://www.alodokter.com/peran-bahasa-isyarat-bagi-penderita-tuna-rungu-d...</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.1%	www.merdeka.com <a href="https://www.merdeka.com/jabar/bentuk-bentuk-komunikasi-beserta-penjelasa...">https://www.merdeka.com/jabar/bentuk-bentuk-komunikasi-beserta-penjelasa...</a>	●
INTERNET SOURCE		
27. 0.1%	jurnal.kolibi.org <a href="https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/download/2636/2543/10043">https://jurnal.kolibi.org/index.php/husada/article/download/2636/2543/10043</a>	●
INTERNET SOURCE		
28. 0.08%	eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6517/11/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6517/11/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.08%	digilib.uinsgd.ac.id <a href="https://digilib.uinsgd.ac.id/63039/4/4_bab1.pdf">https://digilib.uinsgd.ac.id/63039/4/4_bab1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.08%	sipora.polije.ac.id <a href="https://sipora.polije.ac.id/34687/1/PEMAHAMAN%20KOMUNIKASI%20Mengartik...">https://sipora.polije.ac.id/34687/1/PEMAHAMAN%20KOMUNIKASI%20Mengartik...</a>	●
INTERNET SOURCE		
31. 0.08%	repository.uir.ac.id <a href="https://repository.uir.ac.id/10735/1/179110113.pdf">https://repository.uir.ac.id/10735/1/179110113.pdf</a>	●



REPORT #27481113

INTERNET SOURCE		
32.	0.08% repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/86437/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..">http://repository.uin-suska.ac.id/86437/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..</a>	●
INTERNET SOURCE		
33.	0.07% id.scribd.com <a href="https://id.scribd.com/document/883201012/Mini-Riset-Sosiolinguistik-Dalam-Fi...">https://id.scribd.com/document/883201012/Mini-Riset-Sosiolinguistik-Dalam-Fi...</a>	●
INTERNET SOURCE		
34.	0.07% id.wikipedia.org <a href="https://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_Tanpa_Suara">https://id.wikipedia.org/wiki/Dunia_Tanpa_Suara</a>	●
INTERNET SOURCE		
35.	0.07% repository.uniyap.ac.id <a href="http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku%20Annita%20sari%20Dkk%20Dasar-...">http://repository.uniyap.ac.id/434/1/Buku%20Annita%20sari%20Dkk%20Dasar-...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36.	0.06% jurnal.umko.ac.id <a href="https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/download/299/170">https://jurnal.umko.ac.id/index.php/elsa/article/download/299/170</a>	●
INTERNET SOURCE		
37.	0.06% ettheses.iainponorogo.ac.id <a href="https://ettheses.iainponorogo.ac.id/28803/1/efektivitas%20skripsi%20al%20fina...">https://ettheses.iainponorogo.ac.id/28803/1/efektivitas%20skripsi%20al%20fina...</a>	●
INTERNET SOURCE		
38.	0.06% www.froyonion.com <a href="https://www.froyonion.com/news/pop/mengenal-lebih-jauh-apa-itu-film-ekspe...">https://www.froyonion.com/news/pop/mengenal-lebih-jauh-apa-itu-film-ekspe...</a>	●
INTERNET SOURCE		
39.	0.06% repository.ut.ac.id <a href="https://repository.ut.ac.id/4438/1/SKOM4313-M1.pdf">https://repository.ut.ac.id/4438/1/SKOM4313-M1.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
40.	0.06% repository.unhas.ac.id <a href="http://repository.unhas.ac.id/17660/2/E31114312_skripsi%20bab%201-2.pdf">http://repository.unhas.ac.id/17660/2/E31114312_skripsi%20bab%201-2.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
41.	0.05% jurnal.stikes-ibnusina.ac.id <a href="https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/BLAZE/article/download/2798/296..">https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/BLAZE/article/download/2798/296..</a>	●
INTERNET SOURCE		
42.	0.05% repository.uinsaizu.ac.id <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/23323/1/IRGI%20ACHMAD%20FACHREZI_ANAL...">https://repository.uinsaizu.ac.id/23323/1/IRGI%20ACHMAD%20FACHREZI_ANAL...</a>	●



REPORT #27481113

INTERNET SOURCE		
43.	0.04% andreyuris.wordpress.com <a href="https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/">https://andreyuris.wordpress.com/2009/09/02/analisis-isi-content-analysis/</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.03% pdfs.semanticscholar.org <a href="https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff9...">https://pdfs.semanticscholar.org/8de8/be521b4102a42c318fec3d4ec4dcd375ff9...</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.03% deepublishstore.com <a href="https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data/?srsltid=AfmBOop...">https://deepublishstore.com/blog/teknik-pengumpulan-data/?srsltid=AfmBOop...</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.03% ejournal.iahntp.ac.id <a href="https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Dharma-duta/article/download/392/261/">https://ejournal.iahntp.ac.id/index.php/Dharma-duta/article/download/392/261/</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.03% journal2.uad.ac.id <a href="https://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/download/10692/4824">https://journal2.uad.ac.id/index.php/genre/article/download/10692/4824</a>	●

● QUOTES

INTERNET SOURCE		
1.	0.17% ettheses.uinmataram.ac.id <a href="https://ettheses.uinmataram.ac.id/8902/1/2024-KPI-Nurbaitillahi%20-200301087...">https://ettheses.uinmataram.ac.id/8902/1/2024-KPI-Nurbaitillahi%20-200301087...</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	0.16% repository.bakrie.ac.id <a href="https://repository.bakrie.ac.id/539/1/00%20Penelitian%20BKD-Tuti%20%20Put...">https://repository.bakrie.ac.id/539/1/00%20Penelitian%20BKD-Tuti%20%20Put...</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	0.16% repository.unsri.ac.id <a href="https://repository.unsri.ac.id/8554/2/RAMA_70201_07031381520103_002704650...">https://repository.unsri.ac.id/8554/2/RAMA_70201_07031381520103_002704650...</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	0.07% digilibadmin.unismuh.ac.id <a href="https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6661-Full_Text.pdf">https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/6661-Full_Text.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	0% id.scribd.com <a href="https://id.scribd.com/document/883201012/Mini-Riset-Sosiolinguistik-Dalam-Fi...">https://id.scribd.com/document/883201012/Mini-Riset-Sosiolinguistik-Dalam-Fi...</a>	